

Lampiran

1. Transkrip

Transkrip Wawancara:Pak Jumali dan Agus

Lokasi:Borobudur Art centre,10 Desember 16:04 WIB

P=penanya

N=narasumber

A=narasumber sekunder;Agus

P : Jadi pak,...kita langsung mulai wawancaranya ya ?

N :oke

P: :maaf sebelumnya nanya dulu pak,..hehehehe....disini sanggar ya pak ?

N : Iya ini sanggar, tempat pelatihan.

P : Berarti ini buat ekstrakurikuler SMA ya Pak?

N : Iya, tapi lepas dari sekolah, sanggar kegiatan

P : Sudah berapa tahun Pak?

N : Kegiatan ini sudah berjalan 15 tahun. *Borobodur Art Centre* (mengejakan,..sambil melihat penanya menulis),,,, Cholil Jumali S. Kar (Seniman Kawatian). Dulu ISI Solo namanya ASKI (Akademi Seni Karawitan Indonesia) berubah menNadi STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) lalu berubah menjadi ISI. Karena kelengkapan doktor sudah banyak, maka bisa berubah menNadi ISI (Institut Seni Indonesia). Kalau ISI Solo itu mandiri, sedangkan ISI Yogya itu gabungan dari berbagai kelompok. ISI Yogya dan Solo satu rumpun tapi sejarah berdirinya beda-beda. S.Kar, bukan sarjana karena akademi tidak mengeluarkan sarjana, tapi D3. Tapi karena keistimewaan ASKI, maka bisa mengeluarkan S.Kar. Kalau lulus, pengakuannya setingkat dengan sarNana, tingkatnya golongan A3.

P : Produk akhirnya bagaimana Pak?

N : Namanya ASKI itu karya.

- P : Itu (menunjuk pada latihan), termasuk kontemporer atau tradisi?
- N : Itu tradisi, tradisi klasik Solo.
- P : Itu isinya apa Pak?
- N : Golek Sri Rejeki.
- P : Itu ada pakemnya ya Pak, gak boleh diubah-ubah.
- N : Iya betul, sudah dari dulu gak diubah-ubah. Sudah paten.
- P : Berarti Bapak seniman aliran Solo ya?
- N : Iya, saya *basic* dari Solo.
- P : Soalnya saya pernah tahu tari Yogya sama Solo beda ya Pak?
- N : Iya, beda. Kalau di *Art Centre* ini, anak-anak belajar gaya Yogya dan Surakarta.
- P : Kalau Bapak awalnya dari kecil sudah belajar Nari atau bagaimana?
- N : Gak, saya gak ada pengarahan. Saya dulu berangkat SPG – Guru. Saya dulu ikut Jurusan bahasa dan seni. SPG saya dulu di Sragen. Sekarang sudah tidak ada SPG, semua sudah melebur ke SMK.
- P : Tahun berapa dulu di SPG?
- N : Saya selesai 1982. Kemudian saya kuliah di UNS di FKIP, Jurusan Bahasa Indonesia. Saya gak lanjut, lalu transfer ke ASKI sampai selesai.
- P : Tahun berapa Pak selesai?
- N : 1986 saya selesai, tapi belum bisa komprehensif. Karya-karya saya sudah diuji, lulus, tapi belum bisa pendadaran karena keterbatasan mahasiswa yang diuji.
- P : Berarti harus tunggu teman-temennya?
- N : Saya tunggu pendadaran tiga tahun baru bisa pendadaran. Jadi tahun 1989 saya sudah kerja di Depdikbud *Kab. Magelang*, pas udah kerja saya baru pendadaran.

P : Itu Bapak langsung diberi tugas perancang tari?

N : Iya saya mengelola kebudayaan; tari, karawitan, pedalangan, seni-seni rakyat.

P : Saya kan *searching* di internet soal seni-seni di Borobudur, seperti kubrosiswo itu memang baru-baru ini ya Pak?

N : Iya itu baru tahun 1960-an.

P : Berarti itu bukan tradisi ya Pak, itu seni rakyat?

N : Iya itu tari rakyat. Kalau tradisi – seni klasik kan sudah ada pakem-pakemnya. Kalau tari rakyat, beda-beda.

P : Berarti itu masuknya modern ya Pak?

N : Bukan, bukan modern. Istilahnya rakyat. Tradisi tapi sudah lama. Kalau klasik kan, dari kraton. Tatahan musik, gerak, dan riasnya sudah diatur sedemikian rupa. Diulang-ulang.

P : Kalau Brodut itu?

N : Wah kalau itu kontemporer. Asalnya dari Kubro siswo dimasukkin musik-musik dangdut. Magelang pernah gempar, penontonnya membludak. Tapi gak awet tari itu, sesaat. Kalau klasik kan ratusan tahun hidup terus dan dibutuhkan.

P : Brodut itu kontroversial ya Pak?

N : Iya, pernah ada tawuran itu. Lha ini (menunjuk agus) campursari,....

A : Iya tapi

P : Kenapa Pak?

A : Karena kan karakter musiknya keras, penonton itu sudah datang ke situ lalu berjoget. Tidak hanya untuk nonton, tapi malah buat ajang untuk minum dan tawuran. Makanya sekarang diseleksi betul oleh polisi. Karena setiap ada nanggap, mesti ada kelahi. *Brudhut* itu campur sari tapi dangdut. Kalau ada lagu Liku-Liku,

Malam Terakhir, dan Goyang Senggol, pasti dipaksa berhenti. Pernah disetop intel, “*Hayo bubarke ra?*” Padahal pakai sorjan. Mau tertib atau dibubarkan. Brodut itu paling 10 tahun lagi sudah hilang. Saya juga sering kena,...akhirnya ya sudah gabisa manggung lagi.....

P : Setelah Bapak gak bisa lagi manggung lalu bagaimana?

A : Organisasi waktu itu bubar. Tapi karena saya berangkat dari seniman klasik, saya kembali ke tradisi klasik. Saya satu kesenian saya Pak Jumali, gak satu angkatan. Jadi ini balik lagi ke karawitan

P : Kalau ASKRAB (Asosiasi Kesenian Rakyat Borobudur) itu bagaimana Pak?

N : ASKRAB itu organisasi pengelola kesenian rakyat se-Kecamatan Borobudur saja. Ndi sifatnya lokal.

P : Jadi Dinas sama ASKRAB beda ya Pak?

N : Beda, kalau Dinas itu menaungi se-Kabupaten Magelang. Kalau ASKRAB hanya organisasi, ada kepentingan untuk mengelola kesenian se-Kecamatan Borobudur. Ada 50-60 grup kesenian. Asosiasi ini sebagai wadah untuk mengelola grup-grup kesenian rakyat di Borobudur. Karena ada perusahaan wisata TWC Borobudur, mana kala akan memberikan donasi, harus ada pengurus yang legal, *nggenah*, dan sah sehingga dana bisa dipertanggungjawabkan. Jadi dana itu diterima ASKRAB lalu diberikan ke kelompok seni sebagai dana pengembangan pembinaan dan kelestarian. ASKRAB itu organisasi bawahan se-Kabupaten Magelang di bawah Dinas Kebudayaan.

P : Kalau ada misalkan pentas internasional itu ke ASKRAB atau P&K.

N : Kalau ada pentas internasional itu ke Pemerintah dulu. Kalau ada BIF, organisasi masyarakat gak ikut. Pemerintah hanya minta ke ASKRAB untuk membantu kirim beberapa kelompok. Saya (pemerintah) minta ke ASKRAB untuk mencari lima kelompok terbaik untuk bisa ditampilkan di BIF.

P : Tahun 2019 bubar ya Pak?

N : Itu mati suri, *nek ana duwit urip, nek ora yo ora*. Itu juga ada kepentingan. Bisa dia itu bikin proposal kegiatan untuk bisa diberikan kepada donatur.

P : Berarti ASKRAB itu setengah ormas ya Pak?

N : Bisa dikatakan begitu, tapi kesenian.

P : Kalau BIF itu kan gak hanya para seniman Borobudur kan Pak? Itu biasanya ngundang siapa saja Pak?

N : Iya, tapi saya yang terakhir tidak mengikuti. Dulu BIF itu awalnya Borobudur Festival (BF). Itu materinya dulu hanya setingkat kabupaten dan provinsi. Itu luar biasa, keseniannya banyak. Karena dianggap berhasil, lalu dinaikkan ke Borobudur Internasional Festival. Harapannya, ini bisa menghadirkan grup-grup kesenian dari luar. Ternyata, gak berhasil.

P : Kenapa Pak?

N : Karena tidak bisa menghadirkan grup-grup kesenian dari negara lain, seperti Inggris, Jepang, dan lainnya. Hanya ada grup-grup kesenian dari orang asing, tapi bukan utusan dari sana. Mereka hanya orang luar yang kuliah di Indonesia. Saya anggap tidak berhasilnya di situ. Mungkin publikasinya kurang. Dulu BF saya ikut, tahun 2005 kami rintis sampai 2014. Itu ditampilkannya malam.

P : Kayak di Prambanan ya Pak?

N : Iya, harapannya Borobudur ingin ada pertunjukkan yang *go international*. Mahakarya ini kita produksi di Solo (STSI) tahun 2005. Karena saya belum punya stok penari. Jadi Magelang itu banyaknya seni-seni rakyat, seni klasik tidak ada. Kemudian 2005 *Art Centre* berdiri untuk merintis kader-kader penari. Awalnya dulu anak-anak Solo, kemudian kita geser ke anak-anak Magelang. Jadi penari dan anggota karawitan dipegang anak-anak Magelang semua.

P : Nadi ada Mahakarya jilid 2?

N : Bukan, jadi stok dari Solo kita kurangi.

P : Berarti mereka pernah pentas ya?

N : Iya, mereka pernah pentas. Sukses itu Mahakaryanya. Ini yang saya pentaskan besok tanggal 18 (menujuk ke latihan). Saya kan beli gamelan baru, akan dicoba tanggal 18 malam, jam 19.30 paling. Saya hanya mengundang orang-orang tertentu, jadi terbatas. Setelah ini, setiap malam minggu saya mau buat pertunjukan.

P : Berapa penari ini Pak?

N : Ada 25 (*mungkin*) orang (Ini, gambyong, bedhaya, sama jjathilan).

P : Sampai larut malam ini Pak?

N : Gak, paling 21.30 *rampung*. Nadi Mahakarya saya produksi di Solo, terus ke Magelang semua. Tapi habis itu selesai karena manajemennya ganti.

P : Karena ganti dirut ya Pak?

N : Iya, terakhir 2014.

P : Terus Bapak mau buat lagi?

N : Gak, buat apa. Dicoba lagi buat apa kalau penari dan pengiring saya gak seNahtera. Fasilitas 1000 penonton x 80 dolar. *Cost* yang diberikan ke saya hanya 80 juta. Penari hanya dapet 150 ribu. Padahal saya harus sewa gamelan ke Solo. Dulu itu kan proyek Kementerian Pariwisata. Sekali dua kali gak apa, tapi kalau begitu terus kok malah gak ada peningkatan. Itu saya nyewa bis, nyewa gamelan kampus padahal gak boleh. Orang-orang lain *gumun*. Gamelan kampus standar untuk iringan dramatari dan sendratari, Nadi harus tebal. Untuk mencari suasana. Sekarang gamelan ini (di sanggar) juga sama standarnya.

P : Kayak drum ya Pak? Biasanya bapak main juga kan ?(membawa pak Agus ke pembicaraan agar lebih cair)

A : Beda, kalau kamu main kayak bass. Kalau demung, saron, dan lainnya itu nadanya. Meskipun saya besok gak ada tari, musik kosongan, tapi saya mau masukkan unsur dramatik. Berbagai ritme, berbagai dinamika akan dimasukkan.

P : Berapa lama pak itu latihannya?

A : Gini, dari nol ya. Pertemuan pertama dari saya, 10 menit pertama minimal sudah satu lagu bahkan dua lagu. Belajar tempo nada. Tapi kalau seniman, waktunya lebih lama. Ketukan itu harus diketuk dengan tepat. (*Ditunjukkan bagaimana caranya*). *Kudu wong ngerti tenan ritme*. Sayak oyak anak-anak agar bisa berpikir cepet. Harus dengan teknik, tidak hanya menirukan saNa. Fundamental, agar kuda-kudanya kuat. Agar ganti Nudul, bisa tahu rumusnya.

P : Ada tidak teknik kencang pelannya?

A : Nah kalau itu dinamika. Biasanya yang mengatur kendangnya. Tempo itu konduktornya kendang. Gamelan ada teknik seperempat, sepertiga, dan lain-lain.

P : Tapi saya gak tahu not balok.

A : Kalau saya pakai not angka, karena teman-teman Nuga kesulitan pakai not balok. Paling pakai C. Saya biasanya Narang melatih pakai alat, tapi pakai tepukan tangan. Saya dulu SMA kelas 1 sudah melatih teman-teman karawitan. Kesehariannya saya sudah dengar, Nadi hafal nada.

P : Apa ada teknik khusus?

A : Gak ada sih. Kalau pelog, paling nadanya A atau Bes. Gamelan itu namanya Barang (B), menggunakan nada 7. Intervalnya ada setengah ada satu untuk pelog. Nada La Narang digunakan.

P : Kalau bapak begini, panggilan ya Pak? Pernah ada yang menghalang-halangi gak? (menanya ke jumali)

N : Gak ada. Saya juga mendidik anak-anak untuk totalitas. Mereka datang sendiri karena kebutuhan batinnya dia, bukan dipaksa oleh orang tuanya. Saya 15 tahun gak pernah ambil duit dari mereka. Kalau pentas dapet uang, saya kita beri ke para penari dan penabuh. Malah saya sering *nombok*. Karena saya belaNar kesenian, kalau semua diukur oleh urang, *rasane ora tekan*. Ini hubungannya untuk pelestarian saNa. Kraton Solo dulu rame karena ada ASKI. Kalau sekarang *sepi nyenyet*. Sekarang mereka (anak-anak didik) sudah banyak yang Nadi guru. *Mosok karo anak-anak SMP – SMA tak tariki duit, tegel yo aku*. Saya aNari bener-bener

dari pemula. Tanggal 18 ini nanti hanya *gebyakan* bukan penampilan biasa. Nadi hanya mencoba, tabuh pertama gamelan.

P : Dari Jakarta ada berapa tamu?

N : Jakarta, Solo, dan Semarang Jumlahnya ada 25 orang. Mereka ini datang untuk pelestarian kesenian budaya. Belum pernah lihat Mahakarya ya? Bisa nari ?

P : Belum Pak. Saya dulu disuruh nari Dayak di Prambanan.

N : Saya dulu pernah mimpi ada Mahakarya, terlaksana.

P : Apakah pencetus Mahakarya itu dimulai dari nol atau sudah masuk P&K.

N : Sudah masuk P&K. Saya sudah berkali-kali *nggarap* cerita Borobudur. Namun beberapa gak sukses. Saya dulu hubungan dengan Pak Nob Ave (Menteri Pariwisata kala itu). Baru-barunya SBY, itu pagelaran Borobudur baru terlaksana.

P : Lalu bapak kenal menteri-menteri itu dari mana?

N : Lewat Jalur-Jalur birokrasi kesenian. Saya suruh dicari menggelar pentas kesenian Borobudur tapi dengan suara-suara yang aneh.

P : Lalu kalau yang dari relief-relief candi itu bagaimana Pak?

N : Itu sumber hidup. Itu cerita ajaran hidup. Mahakarya itu menggambarkan cerita yang ada di relief. Dari Kamadatu sampai Arupadatu.

P : Terus kalau Mahakarya itu masuk mana Pak, klasik, rakyat, atau apa?

N : Kolaborasi klasik dengan rakyat. Tapi iring-iringannya lebih ke klasik. Klasik dan pengembangan klasik. Tari juga dari seni klasik. Dulu Mahakarya itu *go international*. Penontonnya 1000 orang, setengahnya bule-bule. Kita promosi di Garuda (pesawat). Begitu Anda masuk Garuda, akan disetelkan lagu Mahakarya Borobudur. Saya sampai digratiskan untuk naik Garuda, ke mana saNa waktu itu.

P : Berarti kerja sama itu sudah sama Menteri Pariwisata dan sebagai macam?

N : Iya. Dulu dia (pak agus) yang nemenin saya di Magelang. Dulu dia guru. Asal saya dari Sragen.

P : Menetap di Magelang kapan Pak?

N : Tahun 1989. Dari 1986 sampai September 1989 di Jakarta.

P : Di Jakarta kerja apa Pak?

N : Saya di UNESCO bagian inventarisasi kesenian rakyat. Semua sudah saya rambah, sampai ke pedalaman-pedalaman. Saya bawa kesenian Indonesia di Osaka tahun 1987 di Festival Tari Sedunia.

P : Terus kan saya dengar di Borobudur ada seni dayakan. Itu maksudnya apa Pak?

N : Itu tahun 1981, Kepala Dinas Penerangan orang Kalimantan itu datang ke Magelang. Kemudian saya suguhi dia dengan tarian. Nah, tarian itu ditarikan orang banyak. Kalau orang Magelang menyebut orang banyak itu “*sak dayak*”. Jadi nama tarinya dayakan, bukan suku Dayak. Saya diprotes karena *rupa* (wajahnya) dibuat hitam-hitam dan menyinggung suku Dayak. Oleh karena itu diubah menjadi Topeng Ireng. Tahun 1960 sudah ada tarian itu, dibuat oleh Budiharjo. Dulu adiknya anaknya *supitan* (khitanan), terus dia ditempatkan di tandu. Nah orang-orang kan pingin tahu, mereka nutupi jalan. Orang-orang yang dayakan itulah yang buka Jalan.

P : Tapi yang mendesain tari itu bukan Bapak?

N : Bukan, itu sudah dari lama. Kesininya kreatif,..... Nah pas itu kan kepala dinas penerangan itu protes ke saya,...lah orang-orang juga ngelempar ke saya,..dia kondisi emosi banget ,....saya yang disuruh menjelaskan,...jadi ya udahlah kita “ganti” saja penyebutannya topeng ireng.

P :Trus ini penari (menunjuk orang yang tengah menari di rumahnya) lesnya bayar berapa ?

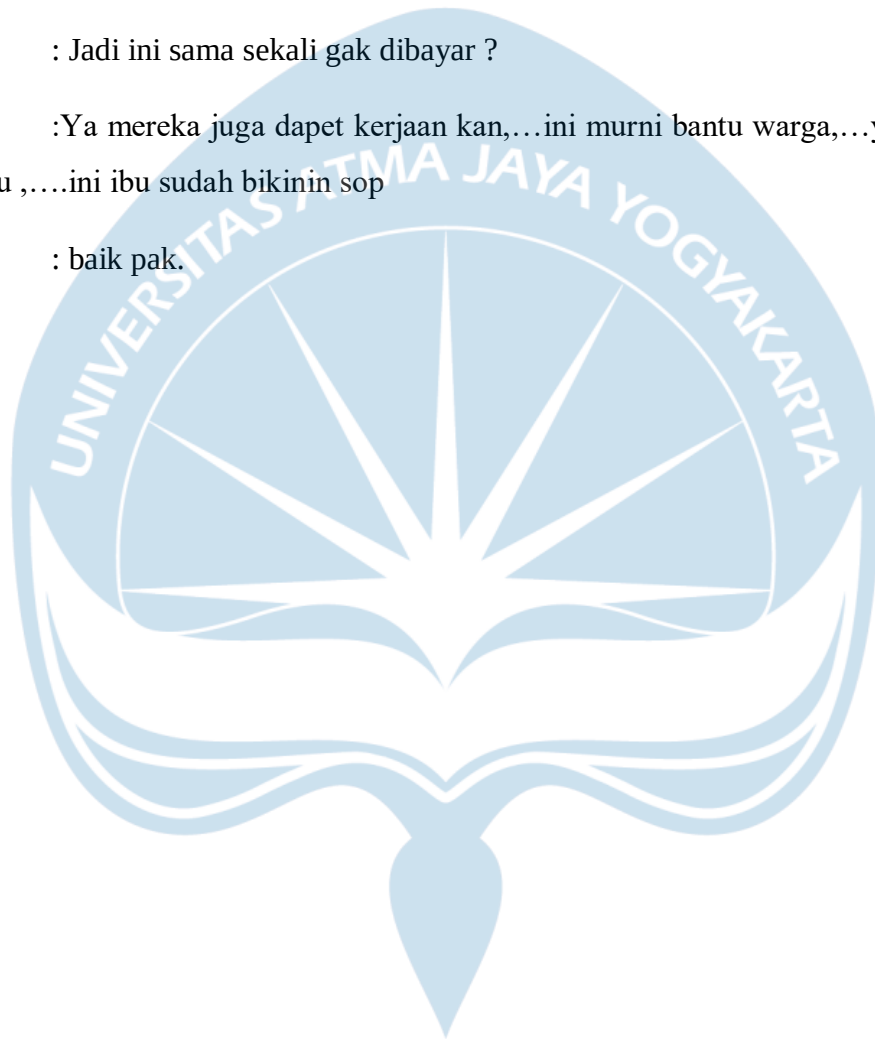
N : ya ndak,...lah saya Mahakarya itu aja ndak ngambil untung ,...boro-boro untung itu aja saya nyediain bis segala macam,..lah orang mikirnya saya kaya gitu

ya satu kursi mahal dihargai 90 USD trus yang datang seratusan kursi penuh,...tapi ya aslinya saya gak ngambil untung,...penarinya aja dapet dikit,...makanya saya ini bikin sendiri,...saya juga bikin gini biar mereka bisa berkarya,...saya gak dapet untung,...begini aja saya sudah ada kepuasan tersendiri menyediakan fasilitas ,...mau untung gimana untungnya ? hehehe (tertawa kecil),...ini aja sudah saya pilih paling bagus,.....beda sama sini,...(menunjuk gamelannya) ini tebal,...

P : Jadi ini sama sekali gak dibayar ?

N :Ya mereka juga dapet kerjaan kan,...ini murni bantu warga,...yok makan dulu ,...ini ibu sudah bikinin sop

P : baik pak.



Transkrip wawancara:Giman,Mariadi Lukman/Ujang,Nurul

Tempat: Kantor kelurahann Desa Borobudur,08 Desember 2021 jam 09:29 WIB

Narasumber: Giman (narasumber utama), di sana juga ada Nurul (staff kelurahan)dan Mariadi Lukman/Ujang(Lurah)

P=penanya

N=Narasumber utama

A=narasumber sekunder;Nurul

B=narasumber sekunder;Mariadi Lukman/Ujang

P: Itu kan ada 21 dusun kan ya pak ? paling banyak di mana pak ?

N:Paling banyak Ungaran 1

P: (menulis) ungaran 1,.....

N: (langsung menambahkan) ungaran 1 dan 2.....

P: potensi keseniannya berapa

N: ngaran 1 ada,...ngaran 2 ada....jangan ada,...jayan ada.. tanjungan ada ,...gejagan ada,...bumi segoro ada,... (kemudian menanya Nurul) ,...songo ???

A:Tanjungan pitutur

P:(memastikan catatan, suara narasumber tidak terlalu jelas karena suara hujan deras): Ngaran 1 ????

N: (menyebut dengan mengejakan pelan) Ngaran

A:Ngaran kuda lumping

N:Ngaran 1 kuda lumping samaa,... sama apa ya ?(menanya ke Nurul)

A: (berbahasa jawa dengan suara tidak terdengar jelas\

N:ngaran 1 kuda lumping,...ngaran 2 topeng ireng,..kemudian janan itu,...gedruk(menengadah;mengingat)

P:Janan tubruk ?

N:Janan itu nama dusun,...keseniannya gedruk

P:(tidak mendengar dengan jelas) tubruk ?

N:Gedruk,...(mengeja)

P: oh ,...maaf pak saya kurang paham nama kesenian-keseniannya,..gedruk itu kayak apa pak ?

N: eeng,...(Berpikir) kayak jathilan,....

P:jathilan ???

N: iya kayak jathilan lah,...tapi gak make kuda lumping itu nggak

P:trus tadi ngaran ,,,,jara,....

N:jana mas,....

P:oh iya jana....

N: Jana kuda lumping,...kemudian di bogowanti kidul wayang kulit,..di tanjungan,..pitutur,..Gejagan dayak

P: gayat ?????

N:dayak

P:Jaya ??

N:Ndayakan,...topeng ireng

P: Apanya itu

A:(membantu menjelaskan) jadi sebenarnya itu dayakan tapi disebutnya topeng ireng,...topeng ireng itu nama grup

P:Jadi topeng ireng itu ya dayakan itu ya pak ?

N:Iya,...di bumi segoro ya ada tapi vakum

P:kalo bumi segoronya pak ?

N: bumi segoro itu pitutur ,...sama kubro ??(menanya ke nurul)

A:dayakan toh ???

N:pitutur dan dayakan ,...satu lagi gendingan dayakan

P:paling banyak dayakan

N:yang religi ada ,...itu shalawatan itu ada

P: dimana itu?

N:begawan kilor,...shalawatan itu,...terbangan

P:kayak marawis gitu ya pak

N:kali abon juga ada itu,...

P:kalo dayakan itu berapa sih pak kebutuhannya,...kan bapak kemarin bilang kalo permasalahannya itu salah satunya biaya,..berapa emang biayanya pak ?

N:nah ini ada ahlinya,...pak lurah ini ahli dayakan;(menunjuk Mariadi Lukman/Ujang),...pak dayakan itu piro ?

B:Kebutuhan dayakan maksudnya ?

N:secara komplit,....

B:Kuluk... rompi....kliring,..sepatu

P:berapa per item

B:kuluk 400 ribu sebiji

P:berapa orang pak

B:kita 14 sampai 15

P:400 ribu kali 15 lumayan ya pak ,....

B:ya iya,...rompi atas bawah,....sek tak itung (menghitung)

N:Pak lurah ini pemain dayakan juga,...

P:ooh pemain dayakan ?

B:Ketua...

P:ooooh ketua,...(manggut-manggut)

B:4 juta 5 juta itu masuk,...satu set itu

P:satu orang 5 juta ?????

B:hoooh,...kuluk,..klinting,..rompi atas bawah,...aksesoris ini,..ini(menunjuk kedua belah tangan)

P:itu aksesorisnya apa aja sampe 5 juta pak ?

B:ada klinting,...1 orang itu mungkin sampe 40 sampe 60 biji,..itu kanan kiri lo,..rompinya aja mahal,..rompinya itu paling mahal

P:5 juta kali 15 ya pak ?

B:Lha iya, itu pun udah kami kasih murah 2 jutaan lah kalo sedulur,...tapi sound system mereka sendiri...

P:Berapa banyak sih pak yang nanggap ?

B: Yaaa kalo rame seminggu bisa sampe tiga,..pandemi ini sepi,...

P:Bapak sendiri sejak kapan main toeng ireng

B: Dari kecil,...bapak saya pemain topeng ireng,..nah saya suka nonton,...sampe kemudian SMP mulai manggung,...itupun pas libur,...

P:Nah terus misalkan orang kesini berurusan itu ada yang nanggap gak,...berhubung pak lurahnya sendiri pemain topeng ireng ? ,....hehehehe

B:Yaaa nanti biasanya orang kesini ketemu pak Giman

N:Ya biasanya orang dari pemerintah atau bupati atau siapa gitu ya kita nanyain butuhnya apa,..disini 50 persen itu pegiat seni semua mas,...

P:oalaaaah ,..kelurahan seni dong pak ya,...

B,N,A: hehehehehhe

Transkrip Wawancara: Madyo

Tempat: Rumah pak madyo, 08 Desember 2021 jam 16:29 WIB

P: Penanya

N: Narasumber; Madyo

P: Jadi saya melakukan penelitian pak soal stratifikasi seniman di desa borobudur, nah, mungkin bapak bisa bantu saya hehehehe

N: ya, tapi saya jawab yang saya tahu saja ya, ..

P: santai pak hehehehe... jadi katanya saya denger itu bapak yang bikin balkondes ya

N: kebetulan saya yang memprakarsai, pas Masih di TWC, sekarang saya sudah tidak terlalu paham lagi urusan Balkondes, CBT dan, .. Bumdes, .. kamu bisa cari ke lain itu, makanya saya bilang saya mungkin gak bisa ngasih apa-apa, .. cuman mungkin sedikit ngasih gambaran habis ini mungkin kamu nyari apa kemana.....

P: Tapi minimal bapak banyaklah kenalan seniman disini kan, .. bapak juga itu bisa lukis-lukis, ... bapak juga seniman kan ?

N: kebetulan saya dulu di askrab, ...

P: Apa itu pak.. ?

N: Asosiasi kesenian rakyat borobudur, ... nah awalnya itu TWC pengen biar laporan keuangan jelas, gak asal dapet proposal dari grup-grup mana, .. maka ya sudah dibentuklah askrab biar terdata, ... disana saya jadi ketua, ... dari 2009 sampai 2019

P: Bubar pak ? kenapa, ... ?

N: yaaa ada lah, .. dua orang berkonflik, jadi akhirnya jalan sendiri-sendiri

P: Siapa pak ?

N: yah, ... gak enak saya nyebut, ... ini soal nama, ...

P: trus kegiatannya askrab apa ya pak ?

N:ya,...setiap sabtu minggu itu saya puterin biar semua kelompok kena,...di dalam borobudur sana mentas,...biar wisatawan istirahat,...itu tiap kelompok kan dapet satu juta,.....

P:Berarti bapak yang mengkoordinir,.... ?

N:Ya,....kan saya ketuanya,...

P:Terus berarti rata per desa ?

N:ya iya,...tapi sekarang saya sudah gak lagi megang jadi gak tau,...sebenarnya makanya saya bingung fungsi CBT itu apa ...karena banyak yang balkondesnya belum keurus,..trus itu dikelola kayak apa,...P:Jualan pernik-pernik itu yang di balkondes warga lokal kan ?

N: ya gak selalu mas,...memang ada kerajinan tangan,..tapi sifatnya *home industry* tapi kan ini masih bersaing dengan yang di jogja,..orang taunya ya,....Borobudur itu jogja,..pernak-pernik dari jogja juga ada,...malah kayak gantungan atau kerajinan tangan bentuk itu sampai dikirim ke Brunei,.....disini ya kalah,...orang juga datang kesini nginepnya di jogja.....

P:Oooh,....

N:Ya makanya perannya CBT apa ya,.....kalo mendampingi ya mendampingi yang bagaimana,...saya sendiri juga gak ngerti awalnya maksud saya itu biar desa-desa itu ada sesuatu yang ditawarkan,.....ada pusatnya,...tapi misal kayak *tilik ndeso* itu,..itu salah satu yang bikin balkondes Borobudur rame,...tapi coba balkondes lain deket gunung itu,,...susah...sepi,...nah itu kalo kamu tertarik buat tau bisa ditelusuri...

P: baik pak,...

N:ya diminum dulu kopinya

P:baik pak hehehehe....

Transkrip wawancara Eko Sunyoto

N Kemarin yang saya ajak yang Ande-ande lumut itu ada beberapa hal yang memang masih mempertahankan kekayaan. kemarin dapat anugerah desa budaya Giri tengah Tadi malam. Saya menyaksikan juga

P Di mana?

N Di Balai Desa Agogodo. Dari Kementerian Kemendikbud. Giri Tengah. Dapet Desa Giri Tengah. Dapet anugerah Desa Budaya.

P Nah disitu ada antropolog juga kebetulan, jadi kadang-kadang saya ngobrol juga kan. Saya bilang, ini kan kebetulan saya sosiologi Pak. Jadi agak-agak nyambung sama antropologi-antropologi. Ke kultur, saya ke masyarakatnya gitu kan. bahwa disini itu orang budaya sebagai identitas ketika kemudian desa budaya apakah endingnya itu bagaimana nanti kalau misalnya pemerintah yang pegang artinya disini budaya tidak lagi sebagai identitas tapi sebagai komoditas nah itu pada akhirnya gimana nih orang Emang kayak gimana ya saya menjelaskannya? Emang kayak gini, Borobudur itu adalah produk budaya.

N Tapi sekarang jadi komunitas pariwisata.

P Sekarang, Bapak harus bayar nggak naik ke atas? Bisa ya? Tapi taruh lah kalau misalnya warisan Indonesia, harusnya rakyat nggak? Namanya rakyat, iya kan? itu komoditas itu nah sekarang bagaimana nasib Onggo Soro kalau misalnya itu dicabut dari identitas mereka dan diperjual belikan walaupun di satu sisi ini kan selalu jadi perdebatan bahwa ini akan menguntungkan secara ekonomi tapi di satu sisi, ada hal yang berubah dan ketika sudah berubah gak bisa balik lagi.

N makanya salah satu kenapa kegelisahan saya untuk menularkan itu saya untuk menularkan itu saya harus. Karena di Magelang ga ada sekolah seni. Jadi saya menancapkan akar itu untuk membangun wirogo dan wiroso sebagai manusia

seutuhnya artinya disini anak-anak masih bisa mendapatkan masih bisa mendapatkan ilmu pakem tarian zaman dahulu oleh para leluhur yang sifatnya dulu masih keraton. nah itu bisa saya tanamkan untuk mempelajari bagaimana teknik secara kinesiologi. bagaimana saya bisa istilahnya kalau jenengan orang Kalimantan, bagaimana mengkalimantankan orang Kalimantan Barat. Saya menjawaban orang Jawa Tengah, menjawaban menjadi Jawa Kembali. Mengindonesiakan Indonesia. Jadi, secara lingkup kecil, Regional saya menjawaban Jawa. Jenengan mengkalimantankan Kalimantan. Tapi secara NKRI adalah mengindonesiakan Indonesia, yang beranekaragam seperti ini. Artinya, saya seperti itu. Itu konsep saya loh. Saya percaya bahwa budaya ini bukan produk masa lalu. Tapi budaya adalah masa datang. Ini budaya itu bukan masa lalu, tapi budaya itu masa datang. Karena nanti dengan budaya itu akan kita melengkapi. Ketika kita masih, wah masih. Jawanya masih, Kalimantannya masih. Artinya NKRI ini kuat karena itu. Itu saya lho, secara pemikiran saya.

P Nah, di Kalimantan itu sebenarnya ada cerita-cerita tertutup gelap, agak gelap gitu ya pas pembangunan itu. Karena tadi saya bilang soal komoditi yang tidak memperhatikan kelangsungan budaya gitu.

N Sama sebenarnya. Di sini juga sama bagaimana konsep pendidikan yang rancu ketika bahasa Inggris menjadi bahasa yang top, tidak bahasa Indonesia.

dimana bahasa Jawa tidak ngetop menjadi sangat kuno yang perlu ditinggalkan, karena itu bukan kemajuan sebuah ranah teknologi kan enggak itu kalau orang Kalimantan bilang gini bisa ketarik sendiri itu kan cuman gini dia bisa mundur gini bisa ketarik itu kan ilmu-ilmu kita yang dulu, ilmu telepati, ilmu magnetik yang orang-orang dulu dengan kekuatan kepribadiannya dia bisa melaksanakan itu tapi sekarang apakah mungkin? nah gitu loh.

P Kalau di tempat kita, jadi kan tarian di Kalimantan itu seperti yang saya bilang tidak hanya sebatas seni tapi identitas, dua juga fungsi ritual. Seperti mereka mau buka lahan pertanian sementara itu kan konfrontasi orang Dayang yang tanda kutip hutan itu adalah Mekah nya mereka. Jadi mereka diislamkan dulu, dikristiankan dulu, dikatolikan dulu, biar hutannya nggak dipuja lagi. Selesai mereka jadi Islam, jadi Abdullah, jadi Yohannes. Ditebang itu.

N Kan itu kan bagian dari penjajahan. Iya, betul.

P Jadi saya tuh sebenarnya memilih-pilih orang ngomong ini.

N Sama juga seperti ini Di sini juga radikalisme jalan. Mengcountet radikalisme akhirnya sebenarnya konsep perjuangannya adalah sama cuman berbeda berbeda pada sisi yang lain sama tapi kan modelnya kan berbeda itu modelnya sini berbeda.

P kalau modelnya sini gimana pak?

N ya berbeda saya harus menggaungkan story telling tentang nilai leluhur dari relief tujuannya untuk mencounter sebenarnya ga bisa.

P simbol kerukunan agama

Speaker itu simbol kerukunan itu bukan tempat ibadah itu simbol kerukunan semesta mandala mandala artinya disitu keilmuan tentang antropologi keilmuan tentang aritmatik geometri musik itu kebudayaan simbol dari peradaban Bagaimana peradaban itu disimbolkan seperti itu, dituangkan dalam sebuah ukiran. Dan itu ukiran itu menjadi sabda. Sabdanya siapa enggak tahu, tapi di situ bisa dipelajari oleh semua ilmuwan apapun. Betul-betul, artinya di situ... Itu adalah ranah akademis dan ranah ilmu.

P Dan ranah kebijaksanaan.

N Nah, di situ. Dan itu pencerahan kepada kebajikan. Bagaimana orang kebajikan, kebijaksanaan dan kebajikan itu jadi satu. Ketika kamu sudah baik. Kamu sudah baik. Jadi kebijakanmu pasti baik. Betul. Dan kamu akan jadi bijaksana.

P Agama itu hanya kulit ya, Pak. Tapi intinya tuh kalau kita bijaksana, kita baik, agama tuh jadi daging.

P Kalau cuma ngomongin, wah saya Islam, saya Kristen.

N Semua kan dari software dan hardwarenya. karena manusia itu seutuhnya antara badan rohani dan badan jasmani. badan rohani itu gaib karena orang tidak bisa melihat jantungnya orang dan tidak bisa melihat jantungnya sendiri-sendiri

tidak bisa melihat hatinya sendiri tidak bisa melihat otaknya sendiri artinya itu gaib
Bisa karena kita mempelajari, oh bentuk manusia seperti ini kan. Oh jantungku lagi-
lagi melihat gambar. Tapi coba melihat ke hati kita. Melihat paru-paru kita, melihat
jantung kita.

Apa mereka tahu? Artinya tidak tahu. Artinya gaib.

Kita dalam kegaiban maaf lho, masuk kegaiban artinya badan jasmani rohani itu
memang perlu dipelihara dengan rohani dengan rasa dengan kolbunya masing-
masing kalau badan yang indrawi bisa dilihat lain bahkan indrawi pun bisa dengan
hanya dengan kulit dengan lidah, peraba, perasa, penglihatan dan sebagainya secara
jasmaninya tetapi yang kita itu manusia ini bangun jiwanya bangun raganya di
dalam bahasa Indonesia “Indonesia tanah airku tanah tumpah darahku”

Indonesia tanah dan air siapakah tanah dan air?

P kita bagian di dalamnya

N Wah ternyata di dalam bahasa Indonesia itu sudah sangat, Indonesia Raya
itu sudah sangat Alkitab. Di dalamnya ada Alquran, Wredha, disitu ada perjanjian
lama dan baru. Kita sudah menancapkan suatu paham pedoman ini lho kita dengan
aneka ragam kita tetapi menjadi satu kenapa Indonesia raya karena di dalamnya
sudah termaktub semua di dalamnya itu semua agama yang hanya simbol ini masuk
disitu semua karena sebenarnya agama itu kan satu kenapa kita perlu agama satu
mengajarkan kebaikan jelas ingin agar umat menjadi baik dalam bertindak, baik
dalam bertutur kata, baik dalam kebijakan, baik dalam apapun. Itu kan kebaikan,
kalau agama mengajarkan kebaikan. Berarti, kalau agama membuat jadi rancu,
berarti agamanya baik, tapi orangnya yang gak baik. Orang manusianya kan ya?
Nah itu. Kalau sudah seperti itu, agama menjadi pedoman untuk hidup.

Kenapa kita perlu Belajar ke Jogja Karena mendapatkan kawruh Kalau Jawa itu
ngelmu Kalau bahasa Indonesia ilmu pengetahuan. Dengan kita memiliki ilmu
pengetahuan Dengan Keserdasan kita Artinya hidup kita menjadi mudah Dengan
Bisa menerapkan teknologinya Jadi artinya Ilmu terapannya kan jadi mudah Dalam
memudahkan kita hidup. Kemudian seni dan budaya itu adalah mengagungkan
ciptaannya. Ciptaannya Tuhan Yang Maha Esa. Bahwa keindahan apapun yang

diciptakan oleh Allah itu atau Tuhan itu artinya sudah ditata, sudah tertata. Artinya disitu sudah ada daur kehidupan. Sisi-sisi sudah antara satu dengan yang lain itu simbiosis, mutualisme, saling mempengaruhi. Baik itu manusia dengan alamnya, baik itu manusia dengan manusianya, baik manusia dengan Tuhannya.

Kitab itu sama dengan hidup. Bagaimana menjadi dewa perusak? Bagaimana menjadi dewa pencipta? Bagaimana menjadi dewa pemeliharaan? Kita mau kesitu, kan? atau lingkaran.

P Kalau istilah Al-Halaj itu Anabil Haq

N Antara Tawaf Syai dan produksinya sama yang dilakukan di Mekah adalah sama namanya Tawaf atau perputaran energi sama juga ketika bumi ini berputar.

P Saya sampai kasian lho Pak, ingat Pak Kamijan dulu lho Pak, Bapak ngerti ceritanya?

N Tahu. Sangat tahu. Saya tahu, Mas. Jadi bagaimana dentuman secara pribadi yang sampai dia diam berdiri seperti ini duduk nah sudah artinya disitu dari segi sosial kan menanggung bebanh sosial, betul gak? pertanggung jawaban sosial ketika berkeyakinan seperti itu tidak ada hukum yang jelas dari negara dan orang yang melakukan itu juga tidak tahu hukum negara, Ya sama saja.

P Tapi bukankah itu apa? Artinya kearifan lokal itu tanda kutip harus kita jaga. Tapi kan karena Bapak bilang radikalisme kan itu. Di teror kan mereka tuh dulu. Padahal saya baca kejawen ya. Maaf Pak, lebih bagus daripada agama impor. Berarti kejawen ya Pak ya. ya kan maksudnya tuh kayak oh ya udah kalau kamu nggak papa mau agama apapun nggak papa yang penting kamu baik gitu kan terus yang penting oh sadar istilahnya tuh terus juga apa namanya apa nggak ada

N Saya juga balik bertanya apa ada jaminan apakah kamu sudah baik walaupun saya muslim ketika orang di masjid apakah sudah jaminan itu baik iya makanya itu pak ketika kamu ke gereja apakah jaminan kamu baik.

P maksudnya tuh saya setuju dengan Bapak gitu.

N Nah, saya kayak gitu. Karena saya menganut. Kalau saya, hak yang paling hakiki dengan menggunakan agama apapun sekiranya kamu sudah sampaikamu

sudah bertemu dengan siapa penciptamu kamu otomatiskan sudah tidak bisa lagi kamu ngomong jelek.

P Iya betul karena apa ya tiap abad agama tuh ganti iya kan dulu sebelum ada islam ada ini ada ini ada ini iyo masa iyo kalo ngomongin neraka semuanya yang sebelum islam itu masuk neraka kan gak juga gitu kan kalo ngomong sama orang sana

N kan setiap kaum kalau gak bisa dijamah oleh suatu agama kan kaum itu ada pemaku wadat ada selaku wakil untuk untuk membuat baik itu hukum istilahnya hukum yang tidak hukum konvensi tidak tertulis, setiap suku itu kan punya wakil untuk istilahnya punya pemimpin disitu diciptakan Pemimpin untuk membuat semacam hukum-hukum adat yang untuk ketahanan kehidupan mereka, artinya bagaimana manusia hidup itu kan disetiap suku kan ada utusannya. Setiap suku kan ada utusannya. Mau bentuk raja kek, mau bentuk kepala suku kek, mau bentuk apa kan. Setiap suku ada pemimpinnya.

Dan itu orang yang berwenang untuk mengatur jalannya sebuah suku itu. Baik itu pemerintahannya, atau kehidupannya, kegotong royongannya, bagaimana saling membahu, bagaimana juga disitu sering juga kalau ketua suku itu juga dia sifatnya juga menjadi seorang tabib menjadi seorang dukun menjadi meramalkan dia besok akan seperti ini dia berhak mengatur disitu kan sebenarnya itu kan diberi kecerdasan berpikir karena manusia Jangan dikira yang di mana,

N Di Papua yang kayak gitu gak ada kepala suku yang cerdas woy, yang sangat cerdas. Setiap suku cerdas semua. Gak ada yang gak cerdas. Gak ada yang gak pintar, Mas. Menurut saya. Saya sih itu aja. Jadi ya mana, saya juga masih harus mempelajari ketika belajar tentang Indonesia, ketika mau membuat sesuatu ya, kadangkala berpikir ke belakang ke depan dan ke belakang jadi tidak semena-mena mohon maaf tidak semena-mena langsung saya bisa tarian Papua saya bisa tarian Kalimantan saya bisa tarian Sulawesi jangan begitu dulu gak perlu punya uang ya saya belajar ke Papua tarian Papua ke sana, belajar di sana betul gitu loh maksud saya jika seandainya seperti itu.

Nah ini yang belum saya sampai ke situ.

P: Berarti mimpi Bapak itu adalah ke daerah-daerah Indonesia?

N: Saya belajar. Saya punya mimpi itu. Punya mimpi itu untuk belajar dengan mereka bagaimana kekuatan NKRI itu. Ya betul-betul karena aneka ragam.

P: Tapi kalau misalnya mimpi pentas di luar negeri kayaknya sudah Pak ya? Berapa kali Bapak di luar negeri?

N Banyak sekali. Mulai 2009.

P Berarti baru satu tahun Sanggar berdiri itu udah?

N: Saya sudah keluar negeri. Tapi bukan dari Sanggar ini sih. Karena saya ikut di tim kesenian Jawa Tengah. Kalau dulu pulang dari Jogja, uangnya kan di Jogja. Kalau di Jawa Tengah, uangnya kan Semarang. Bukan di Magelang. Pengambil kebijakan kan di Semarang. Artinya harus dekat dengan penguasa di Semarang. Ya gitu, to Mas. Secara geopolitik. Betul-betul. Iya nggak? Kan gubernur yang tanda tangan, turunnya kemana?

P: Terus itu sebenarnya pemerintah butuh atau Bapak tanda kutip ngelobi biar bisa tampil disitu atau gimana?

N: Pasti juga, pemerintah juga butuh, juga ada lobinya. Pemerintah juga butuh, kemudian kegiatan juga ada, tinggal mau-mau kemana. Kemudian juga ada bentuk kerjasama, saling tukar-menukar.

Kalau ini sister festival, ini sister festival membangun jaringan bersama antar negara yang punya satu pendudukan bareng..... Di China, di Vietnam, di Kamboja, di Thailand. Yang belum ke China

P: China belum ya? Kalau Osaka, Jepang itu udah?

N: Belum, belum, belum. Saya nggak berangkat saya. Ke Korea sama Jepang saya nggak ikut.

P: Berarti di Asia Tenggara?

N: I ni baru bekerjasama dengan Newcastle University Australia. Ini baru PKS dan MOU. Besok saya mau ke sana atau ke sini, di tengah-tengah hidup-hidupnya Australia begini-begini ya biar itu kan geopolitik

P: Terus apa namanya Newcastle University itu berarti Bapak lewat jalur pemerintah atau sendiri?

N: Non pemerintah

P: NGO berarti?

N: Iya NGO

P: Yang sudah adalah mencari funding, CSR yang betul-betul maaf CSR yang betul-betul konsentris. ini saya masih karena mau tidak mau harus bangun sekolah, sekolah budaya itu sendiri dengan basis kemandirian adanya produksi yang sekiranya nanti mampu mensejahterakan anggotanya. Utamanya pelatihnya dulu saja. Yang melatih itu tidak kemana-mana. Akhirnya bagaimana mereka yang lulusan-lulusan dari Perguruan Tinggi Seni itu bisa berkarya bareng. Membangun bareng, berkarya bareng. Saya agak ke situ, agak ideal ke situ. Dan apa yang sudah didapatkan di akademik itu bisa disalurkan ke anak-anak kecil, anak-anak muda.

P: Berarti lebih ke arah pelestarian, Pak?

N Tidak juga. Ke arah mana? Karena pelestarian itu kan mahal harganya. Saya tidak melestarikan. Kalau melestarikan, saya sudah kaya sekali. Artinya saya sudah bisa mencukupi, hiruk pikuknya sebuah berkesenian, saya pekerja dalam bidang kesenian membangun ekosistem berkesenian jadi bagaimana membangun ekosistem berkesenian artinya lewat rumah sanggar inilah saya mau membangun ekosistem berkesenian dengan proses pembelajaran dengan proses edukasi, experience dan sebagainya. Artinya, apa yang sudah didapatkan, artinya beberapa ilmu-ilmu leluhur yang sekarang hilang itu diterapkan kembali di sini. Bagaimana cara duduk yang baik, bagaimana berbicara yang baik. Dengan itulah, akhirnya membangun etika moral kembali. Sebagai nantinya menjadi manusia muda yang berkarakter. Yang lewat kesenian bisa berkarakter. Gitu aja. Menjadi sangat panjang, Mas. Ketika kita bicara seperti itu, menjadi membicarakan masalah antarnegara. Geopolitik masuk tentang kewilayahan, dengan ilmu sosialnya, bagaimana terapan ilmu sosialnya. Saya lama lho di rumah sakit jiwa, terapis saya. Delapan tahun, saya terapi jiwa lewat gerak lewat nyanyian.

P: Rumah Sakit jiwa mana pak?

N: magelang dan itu bisa

P: saya juga stres main Band

N: Saya sempat buat dua album.

P: Apa pak alirannya ?

N: Jawa.

P: Saya lagunya agak-agak 80-90-an, Pak.

N: Pegang apa?

P: Bass. Jadi kenapa ya? Saya suka suara berat, Pak. Iya. Mungkin preferensi pribadi, Pak, ya?

N: Nah, itu. Kalau sudah sampai ke situ, kan preferensinya berbeda.

P: Saya pun kalau biola, saya malah lebih senang. Kalau enggak, cello, viola.

N: Kemarin sempat juga. Untungnya saya enggak garap yang Papua. temen-temen yang koleksi karya-karya aku ketika kemarin ada ini yang di rumah. ini menjadi komoditi saya menjadi komoditi ini sudah menjadi kunjungan untuk dikunjungi main musik. Jadi gamelan sama musik rakyat saya jadikan satu. Untuk apa ya? Untuk musik sosial. Siapapun bisa.suara musik...

P: Itu pakai rebana ini ya

N: Rebana kecil ini salah satu musik sore dan bisa untuk musik sosial, ini bisa saya bisa saya presentasikan disitu mas. Kalau di sini di rumah ini, yang wayangan juga. Di rumah ini, saya juga bawa wayangan.

P: Anu-anunya, setnya, ini di mana, Pak?

N: Itu juga. Jadi mereka gembira, ini.

N: Jadi saya membangun kegembiraan mereka, mengeluarkan kegembiraan mereka. Kalau kamu galau, kamu pukul, ini pecah nggak apa-apa.

P: Paling ganti.

N: Paling saya yang ganti. Ambil, ganti lagi. Nggak masalah. Ini salah satu yang saya kembangkan untuk metode healing.

P: Healing, Pak?

N: Jadi bagaimana membuat fresh.

P: Itu di sini atau di sini?

N: Di sini. Mereka sudah. Itu pecah nggak apa-apa.

P: Tapi mukulnya keras banget itu ya?

N: Nggak apa-apa. Biar keras. Kerasin aja. Mereka pulang itu masih berbekas. Nge-nge-nge. Nge-nge-nge. Nge-nge-nge. Kadang-kadang orang nggak tahu. Kan itu frekuensi. Kalau udah frekuensinya kan masuk. Ini kan kena. Simbol-simbolnya kena. Kan itu menjadi fresh. Jadi ketika ngapain, dang, dang, dang. Tiba-tiba kan puas saja. Fresh sebenarnya. Energinya kembali. ke keunikannya di musik itu. Nah ini komoditas ini jualan saya. Walaupun masih dengan donasi ke rumah. Nah saya mau datang dengan ini.

P: Wah bagus itu, acara Kinara Kinari wayangan kapan lagi Pak

N: belum tahu tapi ini baru aja yang Kinara Kinari kan nanti enam tujuh setelah ya kan

P: enam tujuh November

N: November tahun depan berarti Iya kemarin sudah kok kemarin buat wayang We sudah

P: Berapa hari? Semalam suntuk?

N: dua hari kemarin kegiatannya

P: Dua hari itu pagi atau?

N: Enggak dua hari itu kegiatan yang lain seharusnya kegiatan itu kan satu hari pembukaan, terus wayangan, jam 8 sampai jam 12 gitu aja, setengah. Sekarang kan harus hidup.

P: Gak boleh ya?

N: boleh. Sampai malam juga pernah. Tapi... Kan... Bagaimana... Mempengaruhi situasi penonton. Jadi jangan diberikan...langsung. Nah, ini teknik saya. Ini yang... Siangnya. Ini yang...

P: Berarti berapa jam-berapa jam ya?

N: Ini jam 10 sampai jam 1, kemudian jam 2 sampai jam 5, jam 8 malam sampai jam 11 malam. Ini yang workshop. Mereka menggambar wayang, anak-anak. Ya, kami fasilitas ini. Ya, ini sebenarnya kegiatan itu. Saya sudah masuk ke arah situ, Mas.

P: Itu apa itu, Pak?

N: Tarian saya. Jadi, tarian saya membuat tarian. Ini tariannya kebun. Membajak sawah. Ini untuk belajar anak-anak.

P: Oh itu kayak ini toping ngireng ya sebenarnya?

N: Enggak juga. Ini kok ceritanya tentang kerbau. Mahesa. Banteng gitu loh. Kan mau kampanye. Kita dului dulu. Ini kalau ada karnaval 30 orang pakai kerbau-kerbau.

N2: Suara rekaman..... Awas jedug. Awas jedug Awas jedug

N: Ini 200 anak belajar merdeka.

N: Ini anak-anak SMA belajar merdeka. Ini yang meditasi wayang kemarin. Perjalanan wayang. Kemarin

P: Dimana pak?

N: (tertumpuk suara music) Dari sebelas provinsi pertemua satu pertemuan dua gladi bersih pentas.

P: Tapi puas ga Pak

N: Alhamdulillah mereka puas. kan saya jadi IKIP, jadi harus tau membangun psikologi sosialnya, baru kita tancapkan masuk terus mereka langsung ingat.

Bagaimana cara mereka langsung ingat. Nah konsep itu yang lama, pelajaran itu yang lama. Ini kemarin dengan PUBG.

P: Berarti sering Bapak sama TIC itu ya, Pak?

N: Ya, sering. Tapi saya kan udang dari luar. Dan EO-nya yang udang saya. Ini kan saya Kerjasama dengan Polri. Polri minta Kerjasama lewat kesenian. jadi itu beberapa yang kalau di Youtube banyak nih.....(suara music)

P: Terus gimana dapatnya itu cara bikinnya sound of Borobudur itu gimana? Itu dapatnya menafsir dari relief itu, enggak ada bunyinya terus gimana proses interpretasi

N: Interpretasi prosesnya oh suara sulungnya seperti itu, saya menafsir kemudian ada frekuensi khusus ini bisa dianggap apa ya kalau orang sekarang gak mungkin menerima ini karena saya itu pakai frekuensi berbeda sih ketika masuk ke lorong waktu sana harus masuk ke lorong waktunya sana

P: oh jadi hasil dapet dari meditasi gitu pak?

N: iya pendengaran, pendengaran langsung, tapi menyuarakan sana gitu loh ngerti gak mas? misalnya kita diajak ke 1000 tahun yang lalu musikanya sana seperti ini Itu kurang judul-judulnya apa. Itu yang tau si anak kami,

N: pakaian itu hasil meditasi. Pakaian yang kami pakai, yang khususnya di Mandatara, itu hasil meditasi. kan boleh minta, boleh kan karena mereka masih masuk lorong waktu itu artinya bisa mas masuk lorong waktu.

P: Jadi penasaran saya Pak bisa nggak kalau saya masuk?

N: Maksudnya gitu. Ya, ini secret aja ya. Ini pembicaraan saya sama Mas Hendra. Jangan sampai... Karena saya nggak pernah ceritakan di antara komunitas-komunitas yang ada di sini. Karena ini bagian dari lagu. Untuk bagaimana frekuensi itu tersampaikan, nilai tersampaikan. Maksud dan tujuan itu kan pasti ada tujuannya. Visi-misinya apa ketika mereka itu membuat seperti itu kan harus tersampaikan. Kalaupun 0,5 persen atau 1 persen. Biar bebannya, leluhurnya itu nggak terlalu berat. Mau menyampaikannya nggak terlalu berat kan hidup. Ini harus disampaikan kalau nggak tersampaikan ya bagaimana mereka di kehidupan mereka

susah juga karena paling menangis kok lihat kita. ini sudah apa ya kayak nggak ketemu akal dimensi dan ruang meretas waktu, dimensi dan ruang makanya saya bilang ada kan jantung jenengan tapi gak pernah melihat jantung tapi merasakan tetap jantungnya terasa, kan hatinya kalau ngilu itu rasa hatiku ngilu iya gak? ini juga kehidupan rohani kan berbeda dari kehidupannya semuanya oke kita bisa merokok kita yang dalam itu dapet apanya? rokoknya?

P: asep pak

N: artinya di dalamnya juga harus dirawat Karena ini pemberian. Memang pemberian dari sana. Asli. Cara merawat nya bagaimana? Artinya mengaktifkan daya manusia di ciptakan. Itu mempunyai daya. Mempunyai lagi besar. Yang jelas manusia itu diciptakan sempurna oleh Penciptanya. Artinya manusia berhak memerintah iblis, memelihara lingkungan, Itu artinya amanah. Amanah kenapa kita dibentuk dalam wujud ini. Tapi kan kita sudah diberi, sudah diberi keilmuannya masing-masing.. kiranya keilmuan itu kamu harus bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan suatu mandala semesta yang harmonis dan sinar gitu kan kurang lebih gitu menurut saya

P: ini kira-kira wifi nya apa pak? kayaknya enggak ada ini jaringannya ilang-ilang

N: Wifinya sebentar dulu lintang patlawan sebentar dulu.

P: Oh sebentar dulu bisa

P: Iya bisa

N: YouTube-nya ada di YouTube-nya sanggar kinara kinari Borobudur, kemudian IG-nya

P: Saya sudah ngechat itu apa namanya di IG

Transkrip Wawancara Mawardi Lukman

N: di Dusun Kurahan, keseniannya nggak ada? Nggak ada. Cuma Topeng Ireng dayaan ga ada yang lain.

P: Kalau Dusun sebelahnya itu?

N: di sebelah kita ada di Ngarang 1 itu kesenian jadilan itu sudah kuno itu mas itu jadilan lama, klasik itu saya kan, keluarga saya juga itu ada contactnya.

P: boleh minta enggak pak?

N: ya boleh Pak Wahono nggih. nanti data kesenian di satu desa enggak masalah mas. desa Borobudur punya satu topeng purba dua kesenian kuda lumping, Brotuyudho Ngaran 1 kesenian dayaan juga di Aran 2, sebelah selatan, Candi. Itu Ciptokawadar. Terus di Tanjungan, itu ada juga Nalupitatur. Terus di Gejakan sini, ada kesenian dayaan juga.

P: Boleh minta semua ini?

N: Gak masalah.

P: Maaf ya, Pak.

N: Gak masalah. Mau kok dikomunikasikan sama jenengan, nanti jenengan diawal sudah koordinasi misalnya dengan Pemangku Wilayah, dengan Pak Endar atau Pak Kadus, dari Pak Lurah, yang kekesenian kuda lumping, di Ngaran 2 Ketuanya siapa. yang Cipta Kodar

P: Pak Wonoh ini kayaknya sibuk ya Pak?

P: iya ya ini pun jarang tau, aku juga mah iya dengan BPDnya boleh juga dia sesepuh penabuh gamelan. Nama panggilan itu aslinya Maryoto. Cipta Kawedar tak kasih Warsono. Terus Warno Jadi dia ini istilahnya dia tokoh-tokoh seni lah di wilayah masing-masing. Yang lain mungkin ada, sekarang mulai berdiri itu di diri budan mas. Tapi itu tarian anak-anak karena memang konsepnya baru tarian, musiknya belum ada, musiknya pakai file, pakai flash disk. Itu di google belum ada.

P: ya udah Pak kalau kayak gitu nanti kita lanjut lewat chat aja ya Pak ya

N: Yo ndak papa

Transkrip wawancara “X” dan “X2”(nama disamarkan, keperluan triangulasi)

N Mas aku jaluk roko sedelok ya

P monggo, monggo, monggo, mas. Mana kaca mataku.

Oke, organisasi pertama berdiri tahun berapa?

N Kesenian rakyat lho Mas untuk sanggar. Senian rakyat. Sambya Waringbara..

P Tulisannya gini,

N Sambya Waringbara..

P Oke, tahun?

N Sekitar 80-90. Setelah itu, itu penuh dengan konflik masih. Ganti. Dengan Bumi Sambara Budara. Ketuanya Pak Lukman. Saya Sekretaris. Tahun 90a, Ketua Pak Lukman Nah terus sekarang Pak Ganang disleading Sama ASKRAB.

P ASKRAB itu tahun berapa Mas?

N Saya aku kok lali ya wis puluhan tahun. Ini paling lama organisasinya. Tak takok bojoku. 10 tahun lebih, 15 tahunan.

P berarti sekitar tahun 2005-an ya?

N sebelumnya? 2003-2005 ya? Bumi Sambara Budara berarti sampai 2000 ya? Sampai 2000 mas. Akhirnya langsung saya lompat-lompat Pak Lukman akhirnya efek dari manajemen konflik itu dia dibuang ke luar negeri.

P Iya di Dubes Myanmar dan Arab Saudi ya. Bentar kembali ke ASKRAB 2003-2005 Ketuanya Mas ya

N Saya. Lama banget, terus saya ambil ketua siluman, Pak Waziz. karena tidak mau terjadi perubahan ketua di kota wa dan di TBCB karena nanti akan manajemen itu tidak akan berjalan dengan baik dan ketika harus MOU harus saya sendiri pada

waktu itu tapi ka unit yang pro-rakyat itu otomatis Madyo sama wasis Madyo itu biang keladi membuat intrik dia dibuang ke Radu Boko yang satunya di Prambanan.

P intriknya itu kayak gimana ya mas?

N fitnah dan penjiwaan dia langsung menuju ke direksi karena apa? antara direksi dengan sumadyo itu itu satu komunitas karena kepercayaan, tapi ini agak privat ya karena itu tentang religi keyakinan ya mas itu tidak perlu diingat panjang lebar tapi itu sebagai fakta aksesnya kenapa Madyo kesitu kok bisa ketemu sih di satu komunitas itu ada di Tanjung lesong ada sekarang kawasan industri kendal kawan saya juga ada di sana satu komunitas ini mas apalagi aku lupa

P nah terus pas intriknya tuh kayak gimana prosesnya atau gimana?

N Mase pinter banget ya.

P gimana? aku nanya aku gak ngerti tuh loh tulisanku tuh

N tekan opo Mas aku sabar kok

P aku wawancara aku gak ngerti apa-apa bener

N gini jenengan kan mau skripsi mosok datane tekan kono.

P Kalau kita nulis skripsi tentu tidak akan berpihak tapi bahwasanya kalau misalnya satu pihak ngomong tapi kita gak membiarkan satu pihak lainnya ngomong itu kan kezaliman mas

N oke ini sebagai penyeimbang aja entah mau untuk skripsi atau apa saya ngurus, pokoknya itu manajemen bagian dari manajemen konflik, titik-titik sebuah instansi dua instansi condong 90 persen

N ga satu instansi manajemen konflik agar kekuatan-kekuatan yang selalu mengganggu itu

P dipersatukan

N Dipersatukan masih bagus Mas, dibunuh. Bahasa halus di persatukan gitu ya hmm, positif ya

P saya tulisnya di persatukan, karena memang di lapangan itu tidak semua kita tulis, jadi jangan sampai saya bikin skripsi orang Borobudur bunuh-bunuhan kalau baca skripsi saya, terus yang hilang dari persatuan itu Bahasa skripsi ya Yang hilang dari persatuan itu Adalah Bumi Sambara Budara sama?

N Warung Jagat Jelekuk.

ini sensitif ya Mas, rahasia instansi Mas.

P Tapi aku udah ngerti kalau Pak Lukman dan Pak Coro itu ga akur.

N Itu di ASKRAB. Tapi kan dipersatukan.

P Tapi gagal. Gagal. Aku udah ngerti kalau itu. ngerti aku tapi beliau gak nyebut nama Mas makanya aku gak ngerti

P Seng sopo

N Pak Madyo

P Wedi ditutup Mas.

N Nah untungnya ya itu orangnya yang sering nutup gak pengen itu salah satunya loh dan dia itu licik

P soalnya kan apa namanya aku ini makanya ini tujuannya aku ke lapangan dan gak tidur kadang gitu ketemu warga gitu karena kalau aku cuman membaca hasil penelitian orang lain hasil baca P&K yang kayak gini-gini gak tau

dia itu sebenarnya juga di adsanti kan juga anu ngerti ngerti jadi sebenarnya prinsipnya adsanti itu sama dengan pemberdayaan seni pemberdayaan seni itu maksudnya tuh pemberdayaan seni mereka tuh sebenarnya niatnya mau manggil seniman ini seniman ini, seniman ini, seniman ini, seniman ini biar rata gitu

N sekarang gini mas, oke aku mengesampingkan itu semua, tapi pak madyo komunitasnya apa? Kalau Pak Lukman meskipun konflik, Pak wasis meskipun konflik, di persatukan masih bisa mas dalam satu event.

Yang itu apa? Istone mung dodolan omongan mas. Aku kok menyentak-nyentak sama jenengan mas.

P Gak apa-apa. Karena dia juga kan terkenal sama Pawang Hujan. Pas kemarin itu. Jadi karena si Atsanti ini ngertinya dari orang TWC, TWC merekomendasikan...

N Adiwinarto

P Kalau Adiwinarto ga tau say aitu orang TWC?

Merekomendasikan ke Pak Lukman. Nah, si Adzanti juga tanda kutip polos juga gitu. Mereka juga belum-belum paham situasi politik di sini gitu. Yaudah kan, dijadikanlah Pak Lukman, eh Pak Lukman, Pak Madyo, Pawang hujan. Sebenarnya tuh posisinya di Adzanti ya nggak ada posisi sebenarnya.

N Gak apa-apa sih mas Jenengan nyebut-nyebut ASKRAB,

P Karena aku kan ada data ni nah menurut mas kayak gimana? karena aku harus konfirmasi juga

N saya berkait dengan data, saya penyeimbang aku meluruskan enggak, tapi penyeimbang seperti apa bisa monggo.

P gimana tuh?

N karena saya terlibat di dalamnya gak pernah dan sampai sekarang saya belum nyatakan mundur Si Wasis itu bener-bener rebut dari saya

P ASKRAB sampai sekarang masih ada?

N Ada tapi sudah tidak eksis lagi tapi sudah enggak bisa udah manajemen konflik yang tahu saya, terus istriku disana yang mengurus adanya rumah jadi jauh.

P Tapi peran Pak Madio di konflik itu, di konflik ASKRAB itu apakah dia memihak salah satu atau membuat pecah atau menghasut atau gimana? Itu gimana?

N Menghasut. Tapi tidak membikin ASKRAB loh. Karena kemunculannya bukan kehadirannya. Itu setelah ASKRAB ada, dia curi data – data. Disini mas, duduk disini mas..

N Ini mas aku masih inget, Akhirnya data tak kasih. Saya berani sumpah mas.

P Habis itu baru dia mengklaim mendirikan askrab?

N Habis itu dia dapat pengakuan dari mungkin dia jilatnya ke Direksi, aku ki kenal semuanya bisa ngopeni bisa merangkul, itu mas senjatane mas. Rak ngerti yang berceceran darah siapa dia yang dapat, saya mas ditarung-tarungke, coba sorry mas aku emosional mas ditarung-tarung ke mas santet melebu, lawyer macem-macam premanisme Bu Goni tanya, Bu Goni di masih ada Mas, penyeimbang Mas. Itu masih pro saya, pro yang benar. Dia pernah dibuang di Prambanan gara-gara itu.

P Sampai Anu yang main-main kayak gitu ya?

N Iya, saya sembunyi. Yang aku wegah kalau main kompetisi dengan kroco-kroco, saya bilang, mohon maaf saya kasar, Mas.

P aku dari awal datang ke Borobudur itu aja udah nangkep aduh ini kok apa ya situasi politiknya tuh politik tingkat tinggi ini

N tapi saya penyeimbang saya hajar mereka dengan karya yaudah kalau mereka mampu ya silahkan mereka menaik satu step saya 10 step jadi terus tapi ada dampak positif di Borobudur perkembangan seni budaya, kalau TBGP lebih percaya ke sisi saya sekarang Balai konservasi lebih percaya sama saya, Dinas sama lagi tapi dia tetap Gak mau berhenti untuk menjilat Saya salah satunya Tidak lama bertahan Di dinas ya karena Madyo juga, Salah satunya.

P Berarti mereka tuh Pakai fitnah

N Pakai fitnah jadi modelnya disini ya tapi jangan menjadi takut disini, fitnah tidak bertahan tapi pakai pendekatan kekerasan premanisme, saya pagi pagi pernah bawa parang semua itu preman bayaran semua.

P orang Borobudur? beda kayaknya ya?

N macam-macam mas lebih dari 10-15an

P itu tahun berapa mas? Era Suharto masih kayak gitu?

N Gak mas, cukup lama mas.

P Waduh.

N Aku jur ngene iki dikio curhat tapi mbe mbe sopo Mas, nek rak tak omongi ki. Gak akan ketemu bagaimana cara merebut Borobudur, kekerasan gak mempan.

P Biar apa mereka pakai preman?

N Biar takut

P Takut untuk...

N Lebih vokal lagi, maju lagi Saya kan jadi down. Kalau diintimidasi pasti down kan? Merasa tidak aman Iya gak mas?

P Ngeri banget ya berarti kalau pakai preman.

N Demi Allah Mas, ketiga, itu gak mempan lawyer.

P Apa urusannya lawyer?

N Tapi bukan pak Madyo, lawyer, ketika saya salah ucap, jadi nunggu ada salah ucapan tinggalkan

P ya kan udah pejabat buat cuman main-mainan pejabat yang begitu-begitu tuh

N tingkat tinggi kan

P tapi masalahnya diterapkan ke rakyat gitu aduh parah nanti

N terakhir santet, awalnya aku gak percaya berpihak kesana..... tapi ada orang cerita pas dia sadar itu

P Tapi cerita itu saya dapatkan jadi saya tahu yang Budi lukis daun bodi, itu juga kasusnya tuh seperti itu

N Budi yang mana

P yang apa yang pelukis daun bodi itu

N rumahnya?

P rumahnya deket ini kok deket kantor pedesa apa ya Jalan Raya Syailendra itu pelukis daun bodi itu

P itu juga kayak katanya main santet-santetan, dulu dia mainnya ini kroncong

N UNY, lulusan UNY, seni musik

P Oh, kurang paham saya kalau itu.

N Mungkin iya kalau santet-santetan.

Diam, kalau udah kalah semuanya ya.

P Di fitnah apa, Mas?

N Contoh pembunuhan karakter, jadi mereka tidak hentinya membunuh karakter seseorang yang mereka incar. Orang ini beginilah dengan atasan-atasannya ya otomatis karang aja kena ombak ada celah masuk, karena dia lebih rajin mendekati.

P Apakah konflik itu terkait dengan jadwal mentas atau jadwal apa, struktur kepengurusan? Atau apa, jadi signifikansi antara MADIO dan ASKRAB itu selain dia tanda kutip mencuri data gitu ya? Terus ngapain lagi dia ASKRAB bikin?

N Ini gak cuma MADIO dan ASKRAB ya.

P banyak itu salah satunya, cuma itu tidak mudah, mungkin masalah kue ya kue yang ada di Borobudur, jadi tidak mau ketika nanti dari pusat itu yang muncul bukan dia kalau pusat kan ratusan kalau sini kan cuma ribuan, itu salah satunya, dia mengincar itu tidak membuat karya karena soalnya disitu tak bocorin ini dan hanya untuk menyerang mereka punya mudah. Aku gawe karya kok, koe arep rebutan kue silahkan.

N Iya makanya itu yang saya sebut proposal-proposal.

P Ketika saya di Dinas saya kan verifikasi proposal Mas, karena mereka tidak nyaman setiap tahun pasti ada ketemu terus saya, saya salah satunya.

N biar gimana caranya dipindah gitu karena ini kan betul penghalang.

P salah satu contoh sih Madyo dia kan paling rajin ya ke Pimpinan saya, kae Ganang saya titip padahal saya sopo.

N Akhirnya pasti dipindah ke mana?

P Saya keluar sendiri mas, bukan dikeluarkan saya keluar. Sekarang jujur ya mas, saya butuh uang, saya butuh pekerjaan. Tapi seniman itu wong atos Mas. Rak mangan rak popo tapi harga diri.

P jahat juga ya padahal karena gini Atmajaya itu dosennya, saksinya dosen saya jadi saya datang sama dosen saya gitu ke rumahnya karena memang kan kalau yang namanya metode snowballing itu kan kesatu terus nanya-nanya ini ke sanggar ini pun saya cari sendiri Pak saya itu tidak ada dalam list saya sebenarnya

N Jengengan mincing-mancing, jengengan bicara ASKRAB. Bojoku yo tukang data.

P karena gini Mas karena aku kan udah ke P&K oke ke lapangan, ke lapangan kan kita juga gak tau semua orang kan karena saya bukan dewa mahatau gitu artinya yang paling dekat dengan data ini adalah itu, itu, itu, itu, tak datangnya oh saya yang apa mengumpulkan ini kan suaranya rada-rada serak tuh saya gimana pak mengumpulkan semua seniman gitu nyatuin gitu dia ngomongin ke saya kayak gitu dan itu saksinya dosen saya gitu dosen saya juga ada gitu dan disitu beliau juga apa ngungkapin ada konflik diantara Lukman dan Coro dengan tanda kutip beliau berusaha mendamaikan versi beliau.

N masih bisa sebetulnya mas, cuma yang dikandangi yang tukang fitnah aja dulu, ya dikandangi harus kalau gak gak akan bisa.

P Fitnahnya tuh kayak gimana.

N makanya aduh Mas coba aja jengengan tinggal disini setahun aja

P Waduh setahun aku gak lulus

N aku nek cerita itain wayangan lah tuh

P salah satunya deh, yang bikin ASKRAB hancur gimana itu?

N kok ASKRAB sih? aku bosen krungu ASKRAB

P gimana? nggak, maksudnya maksudnya kan prosesnya itu kan dari apa tadi? bentar dari ini, ini namanya in-depth interview mas artinya aku juga kalau aku nggak nanya ini ke mas, dosenku yang nanya ke aku

N perasaan aku skripsi ini rasa rumit gue biar mas bener? rumit banget rumit itu tesis apa skripsi

P sebenarnya skripsinya tuh rasa-rasa etno

N opo meneh iku aku wis katrok iki.

P Etno itu Masnya terjun ke suatu wilayah tinggal disitu mengetahui seluk beluknya.

N Koyok tesis ya

P Kayak tesis, karena kualitatif itu menekankan pada kebaruan.

N Yo wis rak popo Mas. Sing penting sedikit yang omongin sebagai penyeimbang nek iso untuk kebaikan kalau memang itu baik.

P Dan gak bakal semua tak tulisin kok Mas.

N Yo sopo ngerti bisa bermanfaat nek ning kementerian, ini lho carane nangangi Borobudur, menurutku kayak gitu Mas. Wong-wong kui kudu dikandang, tukang fitnah, firnahe koyo opo, mengerikan karena ada sebuah mafia yang terstruktur

P ya aku ngerti itu mafia nya

N Aku ga bisa ngomong frontal disini, ngko aku diparani preman meneh. Terus lawyere pie.

P jadi intinya ada satu

N Sopo sing bocorke Ganang, oooo lawyer.

P intinya ada satu orang disini ada apa sih ruling power lah ya ruling class disini apa namanya, talinya nah talinya ya itu yang tadi mas sebut itu

N tapi sumpah ini yang bisa bikin saya emosi banget ini yang ini penelitiannya, penelitiannya emosi apalagi datar ini ya kayak S2 loh

P aku sebelum ini mas, pengalaman ku ya aku tuh sampe mencari korban pembantaian PKI tak samperin pembunuhnya, tapi aku bukan maksudku menjelekan pembunuhnya juga gitu. Aku cuma pengen tahu dikubur dimana mayatnya dilempar kayak gimana dengan eksekusi dengan cara apa senjata seperti apa siapa yang mau, ternyata sampai sekarang itu mereka juga main bisnis dimana-mana itu sampai aku dipepetin kok mas, sampai komputerku di hack dari Surabaya dari markasnya langsung

N Kalau Borobudur sesuai harapan itu gampang cuma kementerian salah pintu.

P Iya, betul.

N Jenengan aja kesini lebih duluan kenal si itu.

P Iya, iya. Makanya itu.

N Mereka jelas akan nutup.

P Nama mas itu nggak ada disebutin masalahnya.

N Kenapa jenengan bisa kesini itu kecelakaan berarti

P Kecelakaan. Kenapa? Karena aku nonton ada Nada Nusantara.

N Kalau nggak ada seperti itu, nggak ada karya, cara membunuh mereka dengan karya.

P Ini siapa ya? Dan itu bagus gitu loh bajunya tuh beda. Beda dengan Jawa, beda dengan Solo, Jakarta. Bagus juga nih. Eh itu siapa sih?

N Itu padahal satu hari.

P Satu hari, untungnya aku tuh dateng gitu. Karena aku tanya anak-anak. Siapa ya? Manohara. Sanggar apa? Oh, Afandana. Kok gak ada di data saya?

N Iya sering ditutup mas.

P Jadi justru berkat dari Nada Nusantara itu aku datang ke sini. Dan aku juga nanya itu ke Ashanti. Karena aku sebagai peneliti, aku cuma melihat apa yang ada di depan. Sebelum masuk lebih jauh di poster, tulisannya begitu. Oh, berarti ini yang saya hubungi untuk mencari ini. Iya kan? Kayak misalnya masnya penyelenggara pasar malam, Pemda ini. Aku pengen tahu siapa yang jualan di sana, ya otomatis aku datang ke Pemda. Iya kan?

N Sama kasusnya kaya kementerian kemarin. Baru bener-bener lihat, baru kesini. Orang provinsi akhirnya lebih percaya, makanya dibikin intrik, dikompetisikan kemarin. Sini tetep juara. Jauh lah skornya. Meskipun awalnya mereka menghin agak karuan itu, cuma tak hajar dengan karya dan cukup puas sih saya tapi mereka tetap tidak akan diam dan polanya akan seperti itu terus.

Salah satu contoh seperti itu.

P Nah terus tadi kembali lagi Ke soal itu berarti akhirnya yang dibunuh dua ini siapa? Atau didamaikan lah ya?

N Bahasa positif didamaikan Pak Lukman itu sepertinya bisa diluk. Diluk tau ya dijinakkan. Saya tahu kuncinya karena pernah jadi sekretaris. Saya mengakui sekarang konflik dengan saya. Karena dia nggak mau kungkulan.

N Kungkulan tahu ya. Levelnya nggak mau di bawah saya. Dia membenci saya. Tapi saya tahu. ya sebetulnya masih ada ajuran meskipun jadi dimusuhi loh mas, tak belo, kasih mainan mas, kacoro, itu gak bisa itu sudah tingkat dewa tingkat dewa maksudnya, negatifnya kalau Coro oke, mas tapi dia akan selalu Ya meskipun saya tidak punya konflik apa-apa ya cuma saya korban konflik dulu. Cuma sekarang ya Anak buahnya Pak Coro ketika mau lomba latihan disini aku yo menang, aku yang membantu Mas meskipun juara, latihan disini. Saya ya membantu Jathilan kemarin Setempuran. Saya sebenarnya nek gelem rukum ojo licik. Yang licik itu harus dicari ya dikurungi, disiasati Pak Lukman ini, Pak Coro ini yang jenengan sebut pertama tadi yang ada di asanti itu yang benar-benar harus dikurungi atau dimatikan aja itu, wis rak iso didandani. tuh si Madyo ASKRAB rak iso itu karena dia SDMnya rendah dia tuh pengen dinomorsatukan.

P Dia itu ngadu domba atau apa diASKRAB itu? istilahnya tuh

N ngadu domba tapi rapih meskipun kadang dianggap SDM rendah tapi kok caranya rapih

P ngadu dombanya dengan dengan menganak emaskan satu buang yang lain gitu atau gimana ya

N dengan orang-orang yang mental sama dia kumpulkan bahwa dia akan ngomong gini-gini dengannya sevisi ya tapi nggak pernah berhasil. tidak bisa dia juga sering kirim-kirim yang tidak-tidak itu, nek Lukman enggak enggak main-main masih bisa dijinakkan dia.

P Aku pas datang tak amati karena setiap acara itu salah satu indicator terbaik untuk melihat siapa yang berkonflik siapa yang ga, karena yang berkonflik pasti nggak datang mau di acara wayangan di apa gitu itu.

N Aku ga pernah dating berarti berkonflik gitu, la wong ga pernah diundang ditutupi kok.

P jadi oh pantes karena dia juga sendiri dia mengatakan bahwa dia tidak pernah berkonflik dan dia sebagai penengah yang tadi yang tadi itu

N Justru biang keroknya.

P makanya oh berarti

N mas istri saya kehilangan pekerjaan karena siapa Mas

P Ooo karena itu

N itu hanya masalah pribadi loh, tak anggap masalah pribadi, tapi masalah kemaslahatan ihh dia berbahaya di Borobudur mas, dia sering mengatasnamakan jasanya tapi nyuri pekerjaan orang lain untuk punyanya dia.

P jadi dia semacam bolehlah aku bilang makelarnya TWC ya

N TWC itu karena dijilat-jilat dia bukan makelar mas, jadi pahlawan kesian kan ngaku-ngaku pahlawan sebetulnya yang yang mati siapa yang jadi pahlawan siapa, nggak ada perannya dia cuma nyuri data terus diakoni pimpinan setiba ya muji-muji kalau yang jujur ya enggak dia enggak naik cuma nanti dia bikin tingkat pimpinan itu bisa dibilang, tingkat pimpinan.

enggak aku dikorek juga orang apa yang punya ibarat nggak papa sebagai penyeimbang.

Nanti jadi bakar-bakar enggak?

Speaker 3 Jadi, saya tak coba lihat sikon, soalnya cek banget desa itu lebih sensitive wah kae rak tau nggabung.

N Fleksibel nek bosen yo teko rene

Speaker 3 Siap-siap

P Aku tuh sebelum penelitian ini, selain tadi soal PKI, kan juga soal narkoba. Narkoba itu juga aku tanda kutip dikejar polisi juga. Dikejar polisi, kenapa? Karena data aku lebih bagus dari mereka. Aku tuh...

N Aku melaporkan ke polisi saat diintimidasi. Ternyata polisinya dibayar, aku diserang.

P Iya, kayak gitu mainnya. Jadi... di satu sisi, jadi konfliknya sebenarnya kalau di Jogja itu ya, kalau polisi, BNN, sama ini, karena BNN di Jogja itu agak istimewa kalau polisi dapat naik pangkat si pengedar atau pemakainya itu kena penjara tapi kalau BNN itu kena rehab dan ini kan ibaratnya rebutan kue juga BNN sama polisi itu sebenarnya. Dan pada waktu itu, yang pengedarnya juga mencurigai saya bagian dari antek polisi. Polisi yang mencurigai saya sebagai antek ganja. Kejepit. Kejepit saya waktu itu. Dan wah... Ngeri lah petualangannya.

N Karena saya... Ini penyeimbang masa aku wis tuo ga mau seperti itu. Jujur mas aku ini mung arep berkarya. Aku gak mau di ajak kompetisi atau konflik nya ga mau. Ketika saya sering dipercaya TWC untuk saat ini karena memang untuk segmen-segmen tertentu dengan kualifikasi tertentu kan memang harus yang ini misalkan level baik jadhilan yang tidak memungkinkan, mungkin suatu saat jenengan masih muda itu kepentingan untuk menganalisa observasi kementerian ya apa yang realitanya di Borobudur ini salah satu, ini salah banyaknya mas bukan salah satunya ini mas sebetulnya

P yang jadi penghambat itu justru orang-orangnya mas

N masyarakatnya ini jadi korban

P korban dan sebagian ada pelaku masyarakat

N Sebenarnya oknum kan, janne siji loro, tapi salahe teko ketemune karo wong kui pertama lah yo ditutup kabeh Mas. Diborong kabeh sama dia.

P Saya yang tujuannya buat penelitian aja diarahin ke lain. Ini murni kecelakaan mas

N Kecelakaan pasti. Kecelakaan. Mungkin dia. Karena aku nonton ada Nada Nusantara. Aku nonton lihat Nada Nusantara. Gak tau, Taunya kan disini topeng ireng. Dan topeng irengnya juga orang-orangnya gak nyebutin ada sanggar Avadana apa segala macem gitu loh, makanya itu aku waktu kan sering tuh makan di apa namanya nasi goreng yang Rudi Sekarimba tuh rekomendasiin dong mana ini seniman apa gitu jadi dikirimnya ya yang topeng-topeng irang itu, tapi kalau aku ini harus perumah ini oh rumahnya ada agak unik seniman ya nanya-nanya kayak gitu.

N disini yang berpotensi itu dibunuh mas karena mereka gak punya kapasitas sih jadi bisanya ya hanya seperti itu coba kalau seniman beneran emosi mas aku bisanya kan buat karya gak bisa buat fitnah. fitnah kan sekedar tabiat buruknya kan seniman sibuk fitnah yang gak pernah berkarya itu logikanya aja gak mau nutup-nutup jalannya orang udah, mosok ya dalam sebulan masyarakat rame mosok Avadana terus, ya mendem dikasih kesempatan sanggar yang lain gak akan nutup-nutup. salah satu contoh sanggara yang lain nutup di kementerian jadi dia buat proposal aku disini, dari kementerian kementerian Sopo ini kae gawe proposal, terus judulnya workshopnya itu adalah workshop tari misalkan. Terus ngerti mas, nah disitu, disini dibuli mas. Dia sudah kong kalikong dengan provinsi mas. Itu contoh fitnah. Dia dengan dalih kop yang kementerian proposal aku wis ngerti tapi lurahe kan tidak cukup kapasitas untuk memahami seperti itu, wakil desa maka ditunjuklah sini sama kepala desa serta kirim beberapa kali. Neng kono Mas ini dari mana pas giliran kita kan ditanya semua.

N yang lain komunitasnya dia yang beda cuma sini dari Wanarejo. Wanarejo, Jathilan? Enggak dari Avadana, Avadana ki opo, sakit gak cuma itu kata-katanya

nylekit. Nek sanggar kui ya Mba Mas kui nduwe Gedung. Punya pak silahkan datang kesana. Itu yang ngomong tau Mas orangnya itu penjahat yang tingkat provinsi akan kong kalikong disini. Mereka uda lempar proposal Mas, dengan oknum sini sudah ada. Kalau ngomong sanggar. dia pegang sini, dengan orang itu, dan menyerap anggaran. Tuh, aku ngerti, Mas.

P Akhirnya, aku spill dikit ya. Dan sanggar-sanggar itu juga ada hubungannya dengan mobil-mobil itu yang arah-arah ini. Jadi, ada banyak keluhan saya dengar itu. apa namanya mobil ini cuma ngarahin kesini tapi ini dilewati jadi ini keangkat ini gelap.

N Tapi saya ga pernah takut wong awalnya saya disini duluan kok.

P jadi akhirnya sanggar yang agak sama jalannya ke arah sini salah satu sanggar di yang jalannya sama kesini pewe pewe kesana kok tau. kan saya etno disini pak jadi mau jadi patroli.

N betapa Anda membayangkan aku butuh belas kasihan mas tapi dengan realitanya seperti ini

P Dan si perannya yang itu yang itu memang apa menutup satu ngangkat yang lain bukan juga

N tapi saya yakin yang di Atas mah adil ya itu absurd dari saya lah, keyakinan dan setidaknya saya masih bisa ada kan ya secara tidak langsung karena kualitas muridnya pada dari kesini sebetulnya tapi saya kan enggak mempengaruhi untuk kesini mas kalau saya enggak bikin pamflet dan leflet, semua kesini

P dan memang apa ya di kampus kami bahkan kan karena memang Atmajaya itu kan mau ketemunya orang itu dulu dan orang ngertinya itu toh dari pawang hujan dan itu juga tanda kutip direkomendasikan dari ya X lah di atas gitu ya dan si X itu yang merekomendasikan mesti sanggar yang itu

N Oh itu bolone mas aduh mumet to dan mesti yang lain ketutup

P dan akhirnya kan karena si Arsanti ini juga dari luar dan dapat rekomendasi TWC-nya begitu Akhirnya ya ke situ. Tapi itu juga sebenarnya tanda kutip diperkerjakan sebagai pawang hujan di sana setahu saya. Dan anaknya menjadi

penjaga itu. Penjaga apa namanya? Bangunan itu. ya sebenarnya juga aku di satu sisi kasian juga dengan si Ashanti jadi karena dia itu datang di waktu yang salah sebenarnya

N sabar mas, aku jadi suudzon kemarin mas berburuk sangka lah kok ngopeni wong iki mas, ora ngerti pembales ok. Disangoni karena ga diopeni mas. Wis dianggap sedulur karo bojoku Mas. Ibarat maaf ya anjing dielus-elus nyatek ini aku kasar banget mas, sorry mas, aku loro hati ya kehidupanku dihancurkan sama dia, karirku semuanya mas nek aku wong wedhok aku nangis.

P dan itu apa ya kena kutip juga pas di dinas itu di teror juga ya? iya Diteror biar apa mas?

N Biar keluar, nggak di situ. Biar leluasa ambil proposal mas. Lawong aku sing memverifikasi kok.

P Oh iya bener ya. Masnya emang nggak Askra. Tapi dianya pengen kekuasaan ASKRAB itu di dia. Biar proposal-proposalnya itu ke dia, otomatis kan agak gini kan.

N Kok ASKRAB to? Beda lah.

Beda lagi itu? Dia itu cuma ngaku-ngaku karena ASKRAB itu ya karena disini kesenian rakyat tuh banyak. Itu udah senjata, Mas. Dia itu nggak punya apa-apa. Entah proposal, misalkan ya... Untuk Jamboree Pariwisata.

N Itu... untuk kesenian, misalnya rebana. Padahal itu siluman kadang-kadang. Nek tak cek tenanan itu enggak ada di kelompok itu. Ngecek sak Kabupaten saya enggak kesulitan, mosok di Borobudur kesulitan. Itu kan bahaya, Mas, posisi saya. Logikanya saya harus disingkirkan. Aku menghapih-hapih ngomong. Iya enggak?

P Berarti tanda kutip duitnya mengalir ke dia ya.

N Nah, mereka nunggu salah saya ngomong, terus nanti ada lawyer kan. Gini, pernah gini. Aku dilalaha salah. Terus? Anggap percaya ternyata. Nggak, kan.

P Terus, ini orangnya yang kelurahan tuh ada satu lagi yang kayak sistemnya kayak makelar itu. Pak, siapa ya namanya?

N Bindrat.

P Orang kelurahan...

N Kelurahan mana?

P Kelurahan Borobudur.

N Borobudur, desa Borobudur

P orangnya Pak Ujang itu siapa?

N Sik sik sik lali aku, napa emang mirip tapi ya.

P orang butuh tanggapan dia yang menghubungkan antara si penanggap dan yang ditanggap gitu

N naran orangnya

P ya mungkin iya agak komisan dikit, anak buahnya Pak Coro

N Sing modele koyo ngono ono loro, tapi bukan leader nya Saya yang tadi kan sebut leader, yang tak sebut itu leader-leader. Nah itu orang seluan sih ya leadernya mati dia udah ga bisa berkutik. Aku apal di pemerintahanku karena saya sudah jadi korban.

P Tapi ASKRAB sekarang masih dipegang mas kan sebenarnya secara struktural?

N Secara hukum iya secara struktural. Kalau saya jahat mas saya ngubungi. Saya sudah punya strategi. Saya kan bagian wilayah mas. Saya punya anak buah di titik selatan. ke Selatan Utara Barat Timur Tengah tinggal saya hubungi hancurkan ganti ketua selesai Mas. tapi saya masih punya hati Nurani dia masih ngopeni anak bojo, sombong sithik iso mas. Saya sakit hati itu ketika dia tak pasrain banyak hal yang terakhir ini dapat MM-an mas, dari BI. Labuh-labet. Ngerti labuh-labet nggak? Cucuran keringat, darah, dan sebagainya untuk kesenian rakyat ini untuk gamelan mas yang nilainya hampir 500-700 jutaan. Semua jadi milik pribadi si

Wasis, sekarang. Ning emailmu suatu saat pengen buktikke, itu saya yang komunikasi mas. konsepnya apa mas? saya pengen seperti Bali di IC itu bangunan 1M mas, aku jadi Ngranu mas itu waktu itu 1,5M prediksi saya pengen buat taman budaya disini saya yang di tertawakan orang banyak i tapi lolos di kementerian saya dikecewakan juga akhirnya dadine mung koyo ngono kae? TIC tau tempat pertunjukan itu. tempat pertunjukan bolong tengah itu ya iya jenengan bisa penyeimbang tanya Pak Mojo pelukis di Tuksongo depan SD Tuksongo lo, Pak Mojo tanya bener gak yang bareng-bareng bikin logo, bikin nama akrap, kemudian membuat proposal di kementerian untuk membuat taman budaya di Borobudur hasilnya seperti apa sampai ke gamelan, bener gak? meskipun dia masih posisinya di ASKRAB tapi dia saya yakin akan netral kalau ditanya

P di pelukis juga begitu mas sistemnya? pelukis itu juga main tutup-tutupan? rame itu?

N yang di sini? ya itu salah satunya Pak Mojo, Pak Mojo itu ketua Komunikasi yang satu, yang satunya Pak Umar.

P Kan dulu ada Komunikasi Pelukis Muda Borobudur ya?

N KSBI. Komunitas Muda Borobudur jadi KSBI. Nah KSBI masih pecah lagi.

N Nah ketua pertama kali Pak Mojo itu. Sebelum Pak Umar. Tapi saya tidak yang benar siapa, yang salah siapa. karena saya juga ada dulu di komunitas itu

P berarti kenal sama Pak Woko berarti?

N oh iya kenal tapi aku nggak disitu, di seni tari, di seni musik yang keroncong semua

P Pak Budi itu keroncong itu, bubar katanya gara-gara tidak ada tanggapan

N juga konflik ya, pokoknya banyak sekali konflik di masing-masing komunitas di sini dan rebutan kue ya intinya. yang satu tak punya kapasitas hanya pengen dianggap tokoh yang satunya lagi memang tabiatnya sudah nggak bisa. Kalau temannya dapat, ya benggo- bengok, nek dek e untuk M-M-an meneng wae. Sinten iku, Pak Coro. Itu kan dia dapat M-M-an, diam aja, temannya nggak dikasih.

P Makanya Pak Lukman kan kontra banget ya sama Pak Coro ya?

N Ya, ya gara-gara itu. Ya itu benar-benar salahnya subjektif. Objektif lah. Monggo, terserah disimpulkan. Kami Pak Lukman sendiri, disayangkan. Kenapa kekanak-kanakan semakin tua lagi.

P Ya karena memang, tanda kutip, konflik itu ada sih. Yang itu tuh ngambil untung dari konflik itu. Iya. Makanya memang klaim mendamaikan, kata kutip, kan, ke kami. karena selama ini aku dengernya tuh versi dia setelah aku denger dari yang lain juga aku gitu.

N Biasanya ga secerdas ini lho.

P Aku berkelana mas aku spesialisnya disitu aku tuh apa dulu wartawan jadi kuliah tuh nggak tak selesain IPK aku tiga koma tapi nggak tak selesain dosen marah-marah gitu, kamu tuh begini tapi kok begitu ya udah kamu jadi asisten saya pernah nggak denger orang kena DO tapi diangkat jadi asisten. Makanya sekarang kuliah lagi Dosenku kamu dibawah saya ya, selesai ya untuk kali ini, karena apa ya orang mau protes juga, nah ini seperti yang bapak bilang ini karya saya ini penelitian saya, saya perhati peneliti ini, peneliti ini, peneliti ini ini nilai saya.

N Jadi penyeimbang ya, ngko nek dikorek terus aku gantian. Penelitian yang tekan konflik ya mas?

P Tapi aku sebenarnya gak mau berfokus disitu. Tapi kebetulan, kok Borobudur begini ya? Jadi ibarat apa ya Ibarat orang meditasi itu memang kadang energi itu nyeret Nyeret.

N Ini yang keponakannya pak Madyo, soulmate nya.

N 2 Tepang ya sama Pak madyo?

P Justru itu, Aku nggak tahu lho, Mbak, ada sanggar ini.

N 2 Tadinya ke mana?

P Lah, aku kan tahunya kan di Manuhara itu. Nada Nada Nusantara. Makanya aku mencari-cari yang nampil Manuhara itu siapa sih. Oh, gitu. Coba aku nggak

ikut Nada Nada Nusantara. Nggak nonton sama mahasiswaku. Nggak ngerti. Karena data di Dinas ga ada. Terus aku tanya orang-orang itu nggak nyebut lha pie.

N Mereka takut disebut ya. Karena kementerian ya tidak akan berpihak ke mereka. Jangan takut sebetulnya, ada pemerataan ono nggone Mas tetep dikasih semuanya ga usah khawatir.

N 2 ibarat bis kui mlakune ning aspal, kereta itu jalannya di rel kereta dan sebenarnya udah ada porsinya masing-masing.

N 2 ini mereka aja yang takut nek kita tuh enggak aku enggak mas walaupun mereka tanya tentang kesenian rakyat juga tak jawab sebisanya aku tanya tentang apa yang lain ya aku tak jawab sepengetahuan aku, aku gak pernah bilang aku tahu kok bilang aku enggak tahu mungkin kan dari sisi apa ya takut mereka nggak kanggo bisa jadi gitu, takut mereka tersaingin takut mereka lahannya

N Kalau di manajemen konflik mereka hilang semua dengan catatan jurinya jujur ya

P barangkali ya mungkin loh ya aku nggak tahu suudzon aku kayak gitu, takut lahannya itu direbut hilang. Kan kalau Kampung Seni di Jogja itu dibantul, bantul nggak sampai segininya loh

N Disini keras.

N 2 Disana kalau ada temen buat karya ah bantu itu seneng lho, satu dan yang lain ibarat satu anglatan kaya satu keluarga gitu. Tapi nek disini enggak,

N 2 awal aku disini aku nangis gara-gara buat Manuhara tuh aku sampai heboh. sampai ya Allah aku katain inilah inilah, pendatang enggak tahu permisi padahal aku tuh cuma terinspirasi toh, aku gak ada niatan buat apa-apa.

P istilahnya.. dianggap nyalib ya?

N coba gak ada saya, dibunuh dia.

N 2 aku dibully habis-habisan loh mas

N Makanya openi tak ambil istri dia.

N 2 menolong.. menolong..

P menolongnya terlalu dalam ya?

N Biar ga sepaneng

P tapi yang ditolong juga seneng,

P ngarepnya kamu yang nolong saya gitu loh, berarti kayak Manohara donk ceritanya.

N “Cinta Abadi Selamanya”

N 2 kadang gitu ya jadi Manohara tuh kayak ada something gitu ya

N iya ini cerita sisi lain dibalik penciptaan ada sisi mistis ada tidak terprediksi banyak.

P jadi kalau ada yang menuhara itu jodoh

N Bukan, tapia da mistis nya.

N Bisa jahat bisa buruk itu tokoh yang paling kuat itu tokoh yang paling kuat itu keren itu manuvernya keren dia bisa di sini oh ini, Pak Madyo rak ono sak kuku irenge.

Speker 4 Kalau Pak Kino dia di level-level atas gitu lho Mas. Ibaratnya link nya luar biasa.

P Aku lihat Manuhara internasional nyampek kok.

N 2 kalau pengemasannya serius

P serius karena minimal gini dari segi kostum ada kebaruan dalam arti kebaruan itu you offer something unique gitu artinya di tengah tadi kita membahas soal proses yang orang-orang hijau itu nah ini Indonesia tuh kayak gitu.

N 2 itu yang ditakutkan sama mereka mas makanya ditutup habis-habisan.

P iya karena memang lucu loh kalau kalau kalau penari itu ketutup harusnya tuh memang di Borobudur itu memang pakai gini.

N itu belum masih tak diformasi dikit

N 2 tapi memang sebenarnya gambarnya itu gak ada pakaian sama sekali iya benar-benar tapi kan nol.

N Ada gulambi ada.

N 2 Gulambi tapi untuk cowok tipis tapi kalau cewek itu tipis transparan gitu.

P makanya itu mendekati bahwa itu kostumnya bagus

N makanya yang lain pada ini mas kita seperti wah anak emas anak emas yang BKB karo Pak miroto,

N makanya sebesar apa upaya mereka menutupi ndilalahe yang diatas itu membuka.

N 2 Selalu membuka entah gimana jalannya tapi kadang tuh Gusti le ngasih jalan ya dengan ga sengaja.

P Sayapun kesini juga ga sengaja, gara-gara Manuhara. Kalau misalnya saya nggak nonton Nada Nusantara tuh nggak kesini ya?

Nggak disebut sama sekali lho, Pak Ganang, nggak disebut apa-apa

N 2 Yang disebut siapa itu?

P Ya saya taunya dari dia tuh Pak Lukman sama Coro, udah.

N 2 Pak Eko ya?

N Jadi semuanya konflik. Semuanya konflik. Mas Eko super licik itu nggak bisa itu.

P Dan dia itu, pinternya dia memposisikan kan di satu sisi dia sebagai, kalau orang mencari organisasi, dia yang maju paling depan. Terus juga kalau acara-acara, dia memposisikan diri sebagai pawang hujan kan jadi orang yang taunya dari TWC itu pawang hujan otomatis dia disitu gitu loh dan Atsanti pun gak ngerti loh soal ini karena si Atsanti dapat keterangan itu dari dia.

N Pak Madyo

N 2 Itu nama lengkapnya Agus Sumadyo kalau disingkat jadi

N Asumadyo, ojo kebangetan ndak pahalanya ilang

N 2 Aku kan kerja di tempat wisata ya gara-gara itu dia nutupin semua pintu rejeki

N Sampai di final Prambanan, Dari Prambanan ke sini. Nah, ke sini untuk menata permasalahan satunya, ASKRABnya. Ketika dia mau menyentuh Makarta, kemudian ingin pembangunan atrium terbuka ben koyo Prambanan, Mas. Wedhi, arep maju kepiye wong penjilate opo rak metu Mas.

P Kalau internasional gitu yang dirugikan siapa? Apa ruginya mereka? Justru itu pemberdayaan kan sebenarnya?

N 2 Sebenarnya iya, tapi itu kan orang yang berpandangan kayak tertentu, Mas. Tapi bagi oknum-oknum kayak begitu kan mereka udah...

N Nggak bisa ngapa-ngapain, Mas. Coba ono Atrium. Dia nggak bisa manajemen.

N 2 Nggak bisa manajemen konflik.

N Ketok bodohnya, Mas, di mata pimpinan, Mas. Dia ngelanjutin sanggar yang ada di... musium

N 2 itu bentukan siapa?

N Sing gawe ning Borobudur rak dadi rak iso kok, Sumadyo itu.

N 2 gak sampai 2 tahun bubar

P soalnya apa ya kalau misalnya logika pembangunan ya dengan adanya sanggar atau tadi dengan adanya askraf tidak ada persaingan yang tidak sehat gitu kan

N Justru ada kurator. Itu kan menakutkan buat yang tidak kompeten. Nek buat kita ora lolos, ora popo, berarti ada kurang.

P Jadi ada kritik yang membangun gitu ya

N harus standar internasional kok gak ada kurator

P iya betul- betul

N takut kan? konsep sudah tak jelas kayak butuh orang kurator internasional.

P tapi selain dia, selain dia itu selain apa yang dia lakukan itu di ASKRAB itu perannya apalagi sebenarnya si Madyo itu dalam tanda kutip kisruhnya itu.

N Madyo perannya di ASKRAB itu ketemu pirang perkoro? Ga ada itu perannya di ASKRAB.

N Dia tu Cuma menghancurkan aja

N 2 Deknen Cuma ngaku-ngaku aja gitu lho.

P itu hasil dari aku membangun

N Disini aja sempat diacak-acak

P Oh iya aku aku tuh agak bingung ketika dia kok pawang hujan tapi kok kayak gitu, gitu Nah aku pilih it's not as big as hit gitu

P aku harus turun ke lapangan ini

N Tepat

P Kalau ngandelin datanya dia aku ga bakalan kesini.

N 2 Males aku ngomongke deknen. Ngomongke di aitu ibarate ngomongke kejahatannya ga ada baik-baiknya. Dia jahat sama temen aku juga, dia malah lebih parah. Kalau aku sih, aku mikirnya gini. Oke, aku mengalah tapi bukan berarti aku kalah. Sekarang dia mendepak aku dari taman wisata ibaratnya. Tapi aku lumayan gak apa-apa. Toh aku keluar dari sana, aku bisa berkarya lah. Lagian juga kerja di sana bukan passionnya aku. Aku ning kene ibaratnya bendera ya mas. Aku bikin kerajaan sendiri, aku bikin tarian sendiri, bikin karya, bikin ini. Sampai ibaratnya besarlah sanggarku. Sementara dia di sana. kalau dia gak kerja disana, dia kerja apa? kemampuannya dia itu

P ini sebenarnya disana dia itu cuma pawang hujan

N Pawang ujan itu diragukan

N 2 Mau ketemu Yuh, kamu kok kesininya enggak sama, Pak? Wah, aku langsung kaget. Kamu jangan mengingatkan aku, ya. Kamu berapa tahun enggak ketemu aku?

N Coba cek, Wae. Beberapa pasti tahu ceritanya. Bu Goni. Rufan. Beberapa yang lama-lamalah.

P Itu sama sekali namanya aku enggak dengar.

N Ya, di tutup. Dia yang... Yang pro-masyarakat kan dia fitnah dia buang. Bu Goni kan ada di...

P Berarti aku kena tsunami fakta.

N 2 Tapi gini mas, sebabnya dia itu... Dia itu punya keahlian untuk membuat orang itu percaya sama dia. Itu keren loh itu. Aku aja pelajari hal itu 2 tahun gak bisa. Iya bener-bener keren dia meskipun itu gak sesuai fakta tapi bisa memutar balikkan 360 derajat supaya orang itu apa mindset pikirannya mengikuti arahan dia itu kayak semacam mungkin kayak hipnotis apa ya tapi keren loh itu gak semua orang bisa kayak dia.

N dan bahkan mas Hendra bisa langsung dibalik mas

Speaker Soalnya gini, pas pertama kita penelitian sebenarnya kan jalur resmi Pasti ke TWC apa segala macem dan itu saksinya dosen saya. Dia ngomong kayak gitu gitu, oke sekarang gimana data-data senimanya gitu.

P Ya disini gak disebut gitu loh Sebut Ini pun sebenarnya kualitatif. Aku bilang pak ini capek banget loh pak Saya setengah etno ini Saya siang malem loh di Borobudur Jadi orang Borobudur nih saya Baru ketemu ini

N Mas Ranga orang kementerian ya ditutup, akhirnya saking kasiannya diajak main bareng satu album. Aku tidak pernah ketemu. Kamu punya potensi lho, ayo tak tunjukkan ke mata-mata mereka. Dibantu mas.

N 2 Kolaborasi gitu. Padahal kita juga murni berkarya, kita tuh nggak... Apa ya, Mas? Kita tuh pengennya nggak ngerecokin. Ayo, aku dulu merasa kita nggak pernah ngerecokin gitu. Entah itu tentang pribadi atau tentang karya, tentang apa,

itu nggak pernah yang namanya ngerecokin. Apalagi mencuri ide, menginspirasi ide dari... Malah kebalikannya ya. Mereka nyuri, kita diam aja. Ayo, aku malah senang berarti menginspirasi ya. Neng, yo koyo ngono lho mas, mereka itu kok merasa kayaknya terancam gitu loh. Padahal ya, masuk seumpama Aku dimintain tolong.

N 2 Mbok aku diajari apa, aku digawani. Aku oke, aku bersedia gitu loh. Tapi kok... aku didohi terus dianggap ancaman aku bahaya. Padahal aku dulu mengadakan Latihan itu aku rak dibayar, aku mung ayo do latian karo aku kita Latihan bareng-bareng, penari siapa yang mau ikut gratis aku gakpapa. Tapi kenapa gitu lho padahal kalau mereka nariné apik kembali ke sanggare masing-masing yang untung juga mereka bukan aku, tapi mereka nganggepe kita terlalu bahaya lah ancaman lah. Aku ya nggak pernah nanggap mereka saingan kok.

P itu memang kalau tadi secara apa psikologi masa memang air di Borobudur tuh keruh jadi ikannya terpaksa kalau mau bertahannya dengan cara begitu kalau enggak ya ngap-ngapan kayak gitu. situasi politiknya ya saya akhirnya sadar juga nih pantes dosennya nurunin saya kesini kalau yang lain mah disuruh apa neliti jamu gendong lah apa segala macam aku mulai dilempar kesini maksudnya tuh apa gitu.

N 2 Ini baru segelintir dari sebenarnya permasalahannya ini mungkin rumit kok mas nek diceritain.

N Rumit tapi sebetulnya saya ada masukkan jitu.

P Nanti lah. Nanti pasti ini saya omongin ke dosen saya ini bahwa ada konflik yang tidak terpetakan karena salah satu pemeran konfliknya adalah orang dalam kita sendiri.

N Nah itu perangkatnya. Monggo lah.

P Pantes. Jadi dia masuk ke kami gitu kan. Karena saya dari Atmajaya. Dosen saya dari Atmajaya gitu. Dia masuk di dalam situ. Dan bahkan itu masuk di dalam di tanda kutip tim penelitian kami gitu loh.

N Pintarnya kenapa kok bisa? Itu kan gini. Itu logika loh mas.

P disusupi sebenarnya kampus kita disusupi ini penunggang gelap ini.

N 2 tapi kan kalau kita melihat faktornya sebenarnya dia itu money oriented sebenarnya jadi kalau dia gak melakukan itu dia gak punya kerjaan, dia gak punya keahlian apapun kadang-kadang aku merasa kasihan kasihan mas janne lho. cuman kalau dia masih menanggung anak istri lah sementara yang kerja cuma dia ibaratnya dia kan sekarang udah gak kerja di TWCB lagi yang di pramuka itu to gajine seberapa sih mas gak cukup buat nguliahin anak-anak, terus pawang hujan

N nah itu tadi kita mau jatuhin punya akses mas yang lebih tinggi oh di komunitas saya pernah nge-chat di komunitasnya itu yang akses ke direksi itu kan saya nge-chat lha wong seniman dengar orang situ si Madyo itu dipukulin disitu, karena sudah apa ya membuat intrik lah disitu ketahuan yang atas Demi Allah dipukulin ada yang kenapa Pak lha itu ada ga sopan kok

P di gereja juga begitu, Aku sampai ke gereja loh. Etnografi. Aku sampai ke gereja. Aku denger di gereja. Oh, begitu kan.

N Negatif atau positif?

P Negatif dong. Jadi kalau... etno itu jangan ngomongin agama. Karena kita mencoba semua agama.

N Kejawen Kalimantan.

P Jadi mahasiswa saya itu bingung. Sampai tanya ke dosen saya, Mas Hendra itu agamanya apa sih? Kemarin itu diskusi di lembaga kajian Islam kan, pakai sarung. Habis itu pai-pai ke Dewa Kuangkong itu di klenteng. Agamanya apa sih mas?

N 2 Kayak ini, kayak bapakku berarti.

P Terus dosennya ketawa, wah itu sufi itu.

N Makrifat.

P Makrifat. Udah gak ngomongin bungkus lagi. Agama kan cuma bungkus.

N 2 Bapakku tapi orangnya ya Ngobrol nih Anaknya pendiem kalau ngobrol kayak kuburan. Tapi nek sekali ngomong wah.

N Aku tuh asline pendiem lho Mas.

N 2 Enggak

P Di tempat saya itu Pertukaran pelajar itu Mahasiswa dari Gorontalo, dari Aceh Yang pusatnya itu Yang sampai sentuhan aja gak mau loh Saya tuh bawa itu ke Bukit Menoreh, itu kan jalannya begitu. Jalannya tuh nggak ada pembatas, sempit. Konggo soro itu loh. Itu kan hampir masuk jurang. Karena saya bawa cewek, ini cewek Gorontalo, karena dia nggak mau pegang, malah didorong. Aku bilang, sampai ngomong ke dosenku, Pak, nikahin saya sama dia, Pak. Biar nanti abis bawah cerai aja, nggak apa-apa. Jadi yang penting kita turun aman dulu. Kalau penumpang saya begini ya tewas saya gitu. Akidah agama sih akidah agama tapi tau sikon lah ya. Itu udah bener-bener gini loh mbak Aku tuh udah ngerem tangan kayak gini Itu udah kayak gini Karena apalagi FU ya FU tuh turunan udah begini kan Jurang Ini jurang udah kayak gini Gue udah teriak-teriak Tolong dianya kayak begini disungsepin terus ngobrol sama apa di Onggosoro ada anak yatim dia denger cerita anak yatim nangis-nangis woy aku bilang kau nangis-nangis tuh anak yatim disana nih anak yatim yang kau dorong ke jurang nih kau apain gitu kayak gitu sehijau itu orang-orang Aceh.

N 2 tapi gak semua sih

N kayaknya hampir semua sama etnis ga mengakui kok.

P Ada mahasiswaku juga

N Ada juga tak tanya koe kok kuliah ning kene

P jadi kita bawa ini ke wihara mendud juga itu aja sampai mau sholat taubat coba padahal cuma ngobrol. Jadi apa ya Mereka tuh hidup lingkungan homogen masalahnya jadi gak pernah ketemu agama lain gitu loh di Aceh sana tuh. Dan agama lain tuh kayak dipasang. Akhirnya kami kerjain tanda kutip Bahwa ke makam imukiri Ke makam raja-raja kan gak boleh berjilbab jadi kan di Aceh itu kan orang-orang dipaksa berjilbab

N 2 terus mereka mau masuk gak?

P aku bilang, selamat hari kebalikan ya, disini kan gak boleh berjilbab dikerjain ya memang aturannya kok.

N Di Imogiri

P Di Kota Gede itu kan gak boleh berjilbab disitu, masuk ke makam itu pake kembangan. Akhirnya ada beberapa yang nggak mau. Ada yang terpaksa yang lepas jilbab. Ya bukan saya ya yang nyuruh kalian lepas jilbab tuh. Walaupun sengaja diarin ke sana.

N 2 Ada ini... ada ga tarian yang kostumnya pake jilbab nggak? Oh, ada. Ada Cuma jarang dipentasin.

P Jangan mau mbak, kalau kayak gitu jangan ditawar-tawar gitu

N 2 Enggak lah

N Sampai ada kontroversi ya di Candi Pawon ditegur sama itu kalau nari gambyong jangan pakai jilbab.

N 2 padahal bukan aku mas bukan murid sini

N Buat tari baru aja

P Gambyong gak boleh berjilbab.

P lama-lama kan nanti Manohara juga berjilbab,

N 2 padahal penariku wes kulino ngenek iki tak kasi kostum ngene elek Mbak elek Mba.

N Salah satu orang tuanya ada yang LDII juga sebenarnya tapi ya gak apa-apa

P temenku LDII DJ hijab di temen LDII itu mabok juga, kenapa saya tau ya temennya mabok. kan jilbab itu baru populer di Indonesia tuh 80an

P sebelumnya Indonesia tuh gak berjilbab terus juga tafsir nah ini kan jadi ada anak-anak Aceh apa segala macem kebetulan aku juga ditugasin disana karena aku dipilih jadi asisten karena aku juga belajar kitab gitu loh dan tafsir hijab itu sebenarnya bahasa Arabnya pembatas kayak gitu loh itu loh yang namanya hijab. Namanya hijab tuh itu. Bukan ini. Kalo pake hijab, cewek pake hijab berarti dia tuh

pake seperti itu. Jadi, tafsir hijab itu berpakaian lah. Kamu sebagai pakaian perempuan yang terhormat. Bukan maksudnya tuh pake ini. Jadi, kalo... Jadi bahkan perempuan Dayak yang cuma pakai BH itu pun pakai yang terhormat. Itu pun hijab namanya.

N 2 Kalau di Papua pakai koteka

P Nah iya, itu juga hijab. Manuhara di zamannya juga itu hijab. Gitu loh.

N Sebenarnya dulu saya sempat khawatir nih. Ojo terlalu fullgar, Takut di sini loh

P Gak apa-apa. Sikat aja mbak.

Speaker

N PKB banyak yang gini lho Tapi kok alhamdulillah tidak ada

N 2 Karena bener-bener dari kajian, Mas. Itu juga arkeolognya Mas Hari kok. Aku dibantu dia, jadi aku...

P Iya, memang... Paling bagus tuh ya aslinya. Ini aja tari saman itu aja harus berjilbab gitu, ya.

P Saya pas pertukaran ini pelajar, dulu saya di 2009 SMA pas gala dinner saya kan pakai jas, pakai rapi gitu di depan cewek-cewek itu malamnya saya telanjang besoknya, nari dayak mau gimana. ini kan tuntutan pak, tuntutan siswa,

N 2 Kalau Manuhara itu bukan Jogja Solo lho Mas tariannya kalau Jogja Solo mah ketual ketuil

P tapi memang dingin sih perambanan itu pas malam itu telanjang terus dingin sudah merasakan dingin campur depan panggung itu wah gemeteran ya.

N 2 Tapi kalau pentase kebanyakan Ramayana ning Iko ya panggung ya. Kalau dulu aku masih panggung tertutup.

P oh, kalau sekarang itu kan ada yang panggungnya yang di Ratu Boko menghadap Prambanan, ada juga yang di apa sih?

N 2 di belakangnya itu lho, gak tau kenapa kalau dulu memang event-event besar di panggung terbuka cuman yang Ramayana ning theatre belum pernah ya jarang sih aku

P dulu tuh berarti Mba sempat di Ramayana Ballet?

N 2 Sempet. Jadi sebelum, kan aku mahasiswa mas, mahasiswa kan ada UKM gitu loh. Terus aku ikut dengan Pak Nardi, SMKI dulu. Sama UKM yang UNY, yang Amasetra. Itu kan dapet giliran, toh mas. Nek dong ya di jawel anak ISI itu. Sambatan mas. Sambatan tau?

P Sambatan tuh apa? Sambatan tuh... Nyumpah-nyumpah?

N 2 Enggak.

N Sambatan itu No amplop.

N 2 No amplop. Just thank you. Jadi, bisnis thank you.

P Oh, tak pikir sambat. Beda ya?

N Sambat itu kerja bakti.

P Oh iya? Sambatan. Oh, tapi kalau ojo sambat itu tuh jangan...

N 2 Jangan mengeluh

P oh, berarti memang dua makna ya? dua makna

N 2 kalau sambatan ya berarti kerja bakti rak dibayar ojo ngeluh itu intinya seperti itu. jadi nek misalnya kalau saya ngejak pentas gitu, tapi sambatan berarti no amplop atau ada amplop tapi dibawah standar, sudah paham gitu kan, seangkatan dulu, bisa mas ewang-ewangan dan membantu, gak kayak disini, aduh ya Allah stress tenan aku. Roda kehidupan seni, luar biasa kalau disini.

P Bantul pun nggak segininya lho mbak.

N 2 Enggak.

P Iya lho aku tuh juga... Aku tuh punya teman pelukis ada di Salatiga gitu.

N 2 Aku tuh due teman serandaan mas, itu nggak kayak disini, maksudnya disini jegal-jegalan Mas.

N Ini tanah terkutuk, Mas

P Iya, betul-betul.

N Aku bar kuliah mulih yo mumet. Koyok ngene ki opo? Langsung digawe intrik. Aku kan baru lulus kuliah ASKRAB itu. jadi aku belum banyak pengalaman, dan jujur ya, aku masih tidak tahu mas kenapa bisa saya terjebak disitu di manajemen konflik tapi aku jur pintar oh, ngene to mainnya.

N 2 katakanlah nek Borobudur itu idealisme masing-masing di Jogja itu juga idealismenya punya masing-masing.

P tapi ada harga diri lah buat tidak begini gitu

N 2 tapi ketika mereka itu misalnya dijadikan satu dalam satu karya ayo bikin karya bareng-bareng, itu mereka punya idealisme masing-masing tanpa bersikap egois saya kaya mas Ante, mas wisnu, mbak mila itu semua itu kan kaya penari sing hebat gitu lho. Mereka punya idealismenya dewe-dewe meskipun mereka penari kontem, ning mereka bikin karya jadikan satu itu idealismenya ada tapi rak egois Mas. Nek sini gak bisa.

N Gak bisanya pengen paling dominan ini karya saya.

N 2 Koe kudu manut aku

N Padahal yang buat siapa karya siapa, ini kita sering kami alamin dia yang di depan. Aku loro banget, Mas. Ada, Mas.

P Makanya ini aja, Mas. Minimal masukin, kalo bisa menerima tari, satu anak hukum dah. Minimal jadi konsultan.

N 2 Janne Arni kae

N La wong wis ning antropoligi

Speaker Jenengan pengen aku stress po, pokoknya aku ga mau hukum lagi, berat.

N Berat, memang. Itu aja. Rekrut anak hukum baiknya.

P Cari anak hukum. Jadi konsultan pribadi. Buat konsultasi itu aja hitungan per jam gitu. Untuk ngomongin begini aja tuh udah berapa juta. Kalau punya anak hukum di situ, hitung-hitung bisa lah konsultasi. Nanya-nanya, gitu.

N Nanti, kuliah. Hukum aja baiknya gitu. Ojo ning seni tari ya

N 2 Hukum internasional wah keren.

P HAKI Hak Kekayaan Intelektual

P Soalnya Indonesia tuh punya banyak karya seni, cuman kesadarannya tuh rendah dan pemerintahnya juga iklimnya tuh nggak kondusif. Makanya saya bilang band itu aja rekaman duit sendiri, itu udah jutaan, tambah lagi nanti daftarin hak-haknya 4 jutaan ke atas itu. Mbak satu lagu.

N 2 Satu lagu ya?

P Satu 4 jutaan? 4 jutaan, 4,7

N Kalau tari dapat mobil mas ya buat kostum berapa jutaan?

P Tapi itu kita ngebayar loh untuk didaftarkan aja kita ngebayar itu segitu belum ke HAKI mas satu karya loh mas

N Itu berat sebetulnya mas untuk mikirin hagi sampai itu berat. Jujur aja salah satu faktornya ya beratnya di situ. Wis biaya produksi tak terkira, harus meng HAKI kan. Nek orang no lawyer ya gak nyimpen lawyer ya mumet. Kita punya kapasitas semakin tua semakin lemah. Kalau diajakin konflik terus capek mas, boro-boro mikir karya.

N 2 Itu aja Mas tak bocorin tapi jangan ditulis ada dua pementasan harusnya yang punya lokayaja itu pentas tapi ga disitu tempatnya tapi di dekat gerbang.

P Oh, itu management conflict.

N 2 Akhirnya tanya, (suara alat pemotong pohon) Aku bilang, Mbak, disuruh pentasnya di sini ya? Aku gak tahu mas, disuruh pentasnya dimana. Oh bener Mbak, memang bener di sini. Ini di tengah-tengah itu loh. Terus, Mbak,

terus itu gimana? Kok itu juga ada pentasnya? Biasayanya kan pentas nya ga disitu. Wong ini disuruh kok sama Pak Wasis. Aku mak deg. Biasanya ga disini lho Mas.

N itu salah satu fitnahnya disitu jadi lho kaya topeng ireng itu kan sebagian masuk gini dibenturin Wasis.

Speaker 4 itu yang itu pentasnya milik ASKRAB. Makane aku gini rak popo pak Surun.

N sudah tak kasih kerajaan masih kaya gitu

N 2 Suara pemotong Pohon

tetangga saya belakang rumah sini, gak apa-apa Pak Suron kita ngalah aja yaudah takutnya Pak Suron itu nanti konflik kayak punya Pak Lukman. aku selalu bilang kalau gak papa kalau kita itu fleksibel aku rembugane mung karo Mas Irfan. Rak iso Mb aini pentas jam 9 kita uda molor 10 menit. Ora popo. Terus tak kasih waktu aku nyedai, aku tak salami. Kulo mug ajeng tanglet seumpama ini gentenan gimana? Gentian gimana? Nanti jenengan berapa babak, tigo. Makane kulo nak nenggo lak kesuen jenengan nunggu kulo mangkih bocah-bocahe mesaake nek seumpami ini satu babak punya jenengan terus nanti habis babak pertama punya saya ya Pak. Wis langsung raine gitu.

N Berarti sengaja terkonflik.

N 2 tapi aku gak merasa terkonflik gitu loh kalo aku merasa terkonflik sana malah seneng gitu loh. Baru aku gak masalah jadi itu fleksibel.

N kenapa dijadwalke bareng dewe padahal itu notabene sebagian...

N 2 Deknen ga enak sama kita

N Lha biasane rak ning kono kok malah ning kono.

N 2 Dikon Wasis

N Nah berarti kan ingin ada terjadi konflik.

N 2 Makane kui aku ngomong ke pak suruh, pak suruh dia ngomong, tapi memang itu yang nyuruh itu kayak gitu, pak ngomong gitu bener gitu, bisa imbang

ke? lho, mbak, ini bukan nama kita lho, kita itu biasanya yang pentas di gerbang sebelah utara, iki kok ning kene. Dingapunten nggeh Pak. gak apa-apa, gak apa-apa aku ki nek seumpama aku panas terjadi konflik itu yang membuat manajemen konflik kan dia merasa bangga dan puas.

P dapet kasus baru gitu kan

N 2 enggak nih aku orang mas aku wonge ben sing gawe manajemen konflik itu merasa dia justru kalah gitu loh kita fine-fine wa. Aku, oh gak apa-apa silahkan pentas dulu, nanti setelah babak pertama ganti yang punya saya ya pak. Nanti aku nungguin pentasnya dia, dia selesai dia nungguin pentasnya aku. Kan enak, gak terjadi konflik sama sekali gitu loh. Kenapa sih selalu ngrecokin saya? Ning dalam batin aku, titeni, besok-besok lagi bakal ada perhitungan sama aku.

P nyerobot panggung berarti kemarin itu?

N 2 iya dia panggungnya itu gak disitu mas jadi untuk kesenian rakyat itu selalu di pintu gerbang sebelah utara candi itu mas Itu kan sudah, kalau selama ini kan tiap hari ada pentasan. Yang kemarin-kemarin, itu kan di panggung utara gitu loh, pintu gerbang utara, candi. Nah, pas kita pentas, itu ditaruhlah di situ. Deket banget, sini sama rumah itu. Kan itu kan memang disitu, cuman kan terlalu dekat kan? terlalu dekat kan? nanti soundnya kan saut-sautan gitu loh mas.

N maksudnya kita itu sudah bener disitu, tapi yang satunya kan gak bener disitu

N 2 ya betul, tapi mengacau atas suruhan seseorang itu tadi yang bernama Wasis

N yang merebut kerajaan ASKRAB. Kenapa yang disuruh pentas disitu cuma punya Pak Agus? Pak Agus ya, tapi ini sebagian warga dan personilnya ada disini. Itu kan salah satu pemecah belah

P Taktiknya yang anu itu juga begitu

N Macem-macem. Nek kesulut emosi iso tak parani mas.

P Nanti nek mumetke ngono nanti darah tinggi lho mas, mending ditahan sabar.

N Itu intrik membunuh saya kan ben aku emosi terus mas, yowis tak kon bayangke terus ning posisine aku tetep marah.

N 2 ya mau sing, di jok ke kan alam.

N Ning alam wis dikei penjelasan durung ben menjelaskan karo konco-koncone.

N 2 ini sementara ini

teman-teman gak tau

N yo kudu ono penyeimbanglah,

N 2 yang ngerti mung aku, mas Irfan sama mas Dodi, Mba lha iki ono pentas ning kono lha pie le pentas Mba, rak popo nanti gentian konco dewe. Ning kono Alan, Agus muridku sopo kae.

N jadi kalau biasanya live itu beberapa itu kan megang gamelan disini tapi fitnahe kok karo iki. Tapi kan jur kita bisa komunikasi.

P pusing juga saya mikirin nasib skripsi saya kayak gini.

N gak usah terlalu dalam Mas pusing, cukup denger cerita saja.

N 2 Masukkan apa yang perlu dimasukkan.

N Suatu saat menjadi objek penelitian lho

P Ya pasti tak larang objeknya disini daripada kamu pusing.

N Tidak semudah itu, karena maine wis politik kotor.

P Dan mereka tuh sebenarnya juga Kalo ada LSM-LSM itu datang kesini tuh mereka langsung menggait sana jadi seolah-olah LSM itu gak sadar berpihak disana gitu loh. Itu yang terjadi di Ashanti. Kalo bapaknya gak cerita gak paham saya.

N 2 ini tuh yang ditutupi Pak Wadio

N ini kecelakaan mas ya jenengan nyinggung ASKRAB jadi kebuka kabeh

P saya tuh penelitian disini udah dari 2020 mas berarti 2 tahun untuk ketutup kan

- N hebat banget sih 2 tahun lagek iso jebol loh hebat.
- N 2 tapi gak ada yang bisa ngalahke kuasane Gusti Allah.
- P kalau nggak liat Tari Nada Nusantara aja, nggak tau aku ini.
- N Itu ditutupin intrik, tutup-tutupan ilmu hitam masih sering.
- P Padahal jelas-jelas di depan mata lho.
- N 2 itu jenengan taunya Avandhana itu dari mana?
- P Dari Nada Nusantara?
- N pas ke sini peteng nggak mas? gelap nggak? pas ke sini tuh ya gelap banyak yang nggak mau ke sini
- P kan kan pagi itu saya juga biasa, aduh telat nih bangun nih gelap
- N maksudnya gelap mistik gitu mas yang ditutupi gak?
- P nyasar di ini kayak saya pikir itu udah jalan putus
- N 2 banyak mas wah bener bener gak ada yang kesini
- Speaker2 kita kan ada paket wisata juga disana bener susah
- N 2 Tamu satupun ga ada
- N terus membuka diri Langsung rame lagi Ditutup lagi
- N 2 setiap malam jeduar-jeduar
- N makanya saya jarang tidur sampai adzan subuh itu terasa
- N 2 Sak anake sisan
- N anak-anak saya juga sampai subuh
- P dan katanya paling aman tuh nggak tidur di atas kasur ya tapi di bawah
- N nunggu lengahnya pas kita lengah, saya emosi tadi langsung katanya makanya saya berusaha, harus percaya luweh rak percoyo luweh.
- P

itu pun kan ini tadi baru dengar juga dari omongan mas itu yang soal wayang itu loh harusnya disini ya ini yang ditanggap ya

N 2 Iki tadi mesakke tenan udah di DP lho mas mosok DP nya suruh ngembaliin.

N Dah lama

N 2 Itu uda dua kali, tahun dulu iya sekarang iya. Kok iso.

P Kok iso sih si itu nyalib.

N Kekuatan Madyo itu

P Ini yang wayangan

N Mas dalang yang wayangan iku temene Madyo, itu namanya Eko punya sanggar.

N itu teman spiritual itu teman-teman satu visi lah

P dan baru ngeh juga yang masukin itu ke Adzanti itu juga si Madyo itu

N Eko santoso jathilan ngaran itu itu di lingkaran jathilan ngaran ngisor.

P kalau Wahyono tuh ngerti

N tahu yang di Ngaran to itu neng BKB kemarin kan kita garap Borobudur Night Carnival itu sempat dikisruh oleh orang-orang nggak mau kita.

P percaya enggak Saya tuh ngontak dia, mau saya wawancara, orangnya gak mau.

N Kenapa?

P Gak tau, gak mau alasannya sibuk atau apa, oh yaudah. Akhirnya saya kesini. Saya juga gak ngerti ini tuh ada mas itu.

N ya itu orang-orang bawah semua ngerti

N 2 Yang Pak Madyo ke tempate Pak belum lama ngemis-ngemis gaweyan.

N Pak Madyo itu di taman posisinya hanya kontraktor dan sekarang umurnya sudah tidak muda, akhirnya dia golek-golek bahan ben dia tetap bisa disitu ya otomatis aku penengah dan sebagainya itu macet.

P yang kasihan itu yang kayak misalnya LSM-LSM kalo dia yang megang tuh orang-orang tuh kan langsung negatif sama LSM itu gitu loh tanpa tau masalah sebenarnya itu lho.

N Lha aku negatif sama Ashanti kok,

P Dia disitu cuma pawang hujan

N Ini mohon maaf kan, kalau nggak bincang-bincang seperti itu nggak akan.

N 2 Soalnya memang, iya kalau dia bicara dengan seni, dia tuh ototidak aja nggak pernah.

N Ya dites aja kalau nggak percaya. Suruh buat karya, apa. Rak sah main dewe wis.

P Berarti salah meletakkan itu dia Ashanti.hahaha

N 2 sangat salah sekali Mas, saya menyarankan segera saja dipecat dibuang kalau enggak pengen Ashanti namanya tercoreng, ini peringatan loh soalnya udah berkali-kali Mas.

N sebagian orang jelas sudah tahu track recordnya

N 2 Dinas itu, Dinas Kebudayaan, Dinas Pariwisata, namanya dia udah di Blacklist, Mas. Kalau nggak percaya, Pak Ari. Pak Agus Ari. Pak Deddy, bawah sini.

P Dia ngapain juga di dinas itu? Padahal nggak ada kepentingan.

N Ya itu, Proposal, cari muka. Ketika dia di taman, kan dia harus buat jamboree wisata, otomatis harus mendekati pihak-pihak tertentu agar kuat, ada dukungan, kalau nggak ada dukungan dana ya dukungan, wah aku didukung oleh Kepala Dinase, didol neng taman, akhirnya dia bisa melaksanakan kegiatan itu, dan dia punya aktivitas di TWSB mas, dianalisa kalau nggak percaya, delok pola mainnya.

P berarti pas mbak tuh dijegalnya di TA itu apa namanya tadi? atrium eh

N 2 itu tuh sebenarnya aku kan di kantor pusat dulu jadi satu sama direksinya aku tugas disitu setahun kemudian aku disini di mutasi mas nah disini aku dijegalnya itu dari sini dia itu ngadep sama personalianya pusat jadi ngomong macem-macem gitu. Nah di Personalia Pusat itu ada yang satu kayak oknum gitu loh. Yang memang bagi saya ancaman.

P Tapi kok Madyo bisa masuk sampai sedalam itu?

N Ada komunitas mas. Kekuasaan perusahaan sengseng Indonesia namanya Jababeka. Pusat-pusat industri itu. Itu kan ada penguasa bisnisnya. Itu orang asli sini mas. Chinese. Dia punya komunitas. Ada Tanjung Lesong ada mandalika

N Wis pokoknya itu dia punya akses karena dia satu komunitas itu.

P harusnya pun secara struktural nggak boleh ngurusin daleman begitu.

N 2 enggak boleh sebenarnya

P Kenapa dia sampai ngobrak ngabrik begitu.

N 2 sing tak sayangkan personalia juga nurut gitu, karena satu komunitas itu tadi, coba kalau dia bilang

P ini sebenarnya tanda kutip temen bosnya sana gitu, terus masuk

N 2 bukan bos sih sebenarnya, lebih pada Oknum, karena disana bukan bos jadi dia ngaku-ngaku

N mungkin bosen yang gak tau ya Bose pusat, karena akses kita untuk itu gak bisa. karena bosenya lebih dekat dengan bapaknya dia daripada si Madyo itu bingung gak mas?

P bingung saya tuh mencoba memetakan si orang ini tuh kok bisa sampai kesini, bisa sampai kesitu, bisa sampai kesitu

N 2 karena dia licik mas

P ya tapi di Nalar-nalar iya juga sih dia udah sampe bisa masuk ke tim penelitian kami lho itu.

N 2 ya karena dia itu ahli ngomong mas

N logikanya apa mas kok bisa masuk?

P karena dia itu kan di dalam sistem antropologi tanya aja mbaknya ada istilahnya tuh RAPPORT.

N mbak yang mana?

N 2 mbak Arni

P Aku gak tau namanya soalnya ada sistem tuh RAPPORT, RAPPORT ini adalah orang yang menghubungkan kita karena kan kita orang yang gak tau sama sekali dengan lapangan orang yang RAPPORT itu dianggap ngerti lapangan dan menghubungkan kita ke lapangan dimana kita harus meneliti nah makanya saya cerita saya 2 tahun baru sampai sini gitu loh karena RAPPORTnya dia.

N nah pinternya dia ini soalnya iso nyegati sopo-sopo yang mau masuk ke sini.

N 2 jangan-jangan ini ada something nih. Dibikin halus-halus gitu biar dia lihat kan ya

P soalnya orangnya kayak gitu mas

N kayak orang suruhan jebakan

Speaker1 enggak Kalau butuh surat dari resmi dari Atmajaya, saya bikinin. Itu penugasan saya.

N Ini jebak kita direkam terus dikirim ke lawyer

P Tapi jelas, pemetaannya itu bakal saya tulis di skripsi, gitu. Tapi kemudian ya nggak saya masukin ini, gitu. Tapi saya harus tahu bahwa saya harus pintar-pintar milih RAPPORT. Karena RAPPORTnya dia, dan 2 tahun itu saya nggak dapat apa-apa, gitu.

N Anda pindah pintu ya njur jadi lain penelitiannya karena tetap beda jauh yang di lapangan dengan apa yang dia katakana.

P makanya aku kepikiran apa aku ganti judul aja pemetaan lebih gampang daripada saya.

N pinter ngelese

P makanya dosen tuh nanya, lho datamu tuh begini lah yang saya dapet dari RAPPORT begini pak. gitu karena dosen saya juga curiga gitu loh apakah saya males-malesan di lapangan gak ngarap semuanya atau justru ada masalah apa di lapangan ya gak ngerti gitu loh makanya kemudian ya yaudah bingung saya.

N 2 Kesalahan terletak pada RAPPORT anda Mas.

N mas kalau ASKRAB itu kekuatannya bukan barometer hanya quality tourism ya, karena dia kesenian basisnya dengan rakyat no quality tourism nah disitu jadi tidak ada salah ketika mengulik itu, itu untuk indikasi menjadi quality tourism nggak bisa menurut saya karena kesenian rakyat itu jathilan Jogja ya ada di disana ya ada.

N Anda sebagai akademisi harus jeli untuk melihat fakta.

P Yang saya lihat kan karena memang tadi kemarin kan penelitian itu berdasar apa keterangan si Madyo ya Pak Madyo itu. Yang saya lihat berdasarkan keterangan dia tuh ASKRAB itu sebagai upaya untuk proposal itu gak pecah.

N Aku ketuanya mas

P Dia gak nyebut itu loh.

N Takok Suronto yang di Onggosoro Mas, Ketua ASKRAB yang pertama sinten? Yang lama-lama Lurah Wiryombo kok Wiryombo yang digunung-gunung itulah, tanya aja siapa dulu Ketuanya. Yang dilapangan lah.

P Aku di Onggosoro ketemunya Zinto, Ranto.

N Nah itu dimanajemen dulu itu kan kita. Dulu penari disini semua itu. Jajal saya tes kesetiaannya dengan saya coba. Kenal gak dengan Ganang? Ganang ini yang ASKRAB apa?

Tanya. Giri pono. Giri porno coba tanya, Lurahe wis mas. Kenal Ganang? di ASKRAB apa ganang itu? Pak Pujo Wanti

N Tanya. Giri pono. Giri porno coba tanya, Lurahe wis mas. Kenal Ganang? di ASKRAB apa ganang itu? Pak Pujo Wanti

N 2 Aku ketemu Mas Yudha ternyata dia penggiat budaya di Giri Pono

P berarti sampai sekarang ASKRAB itu masih berdiri?

N masih cuma mengalami gonjang ganjing karena anggotanya tinggal separuh aja ga ada, karena ya saya pergi.

N 2 Mati segan hidup tak mau

N Baru in ikan dipentaskan lagi, dulu kan MOU nya karena ada yang imbal balik tadi manajemen konflik pemberdayaanlah dalihnya

P Terus di Madyo itu sistemnya putarannya nggak adil gitu ya

N Kok nyebut Madyo terus to Mas, Madyo nggak ada peran di situ.

P yang katanya masih dia punya kekuasaan mengatur itu

N Enggak ada yang ngatur dulu, yang atur pementasan di taman ini dulu

N 2 bikin jadwal

P nggak disebut juga

N 2 enggak apa-apa mas memang dia itu sebenarnya cinta sama saya jadi kadang-kadang kalau saya disebutkan hatinya terluka karena tak tolak iya lah hahaha

N Madyo itu nyuri data perannya nyuri data ASKRAB ben ono kontrak kerja di taman.

N 2 nyuri data ASKRAB pertama, nyuri data saya, kemudian mengklaim semua kerja keras saya mulai dari nol disini sampai saya bikin sanggar, saya bikin laporan, saya bikin penelitian, saya bikin proposal AT tentang segala macam itu dia.

P berarti memang ini sudah garisnya saya disini

N 2 Sebenarnya kalau ingat aku terluka Mas

N Dipancing banget ki, Mas Henda ki ojo mancing Mas

N 2 Aku jadi terpancing karena apa karena mulai dari nol kok awalnya

P Lho dia ngakunya dia yang dari nol kok, enggak anu gak ada apa-apa namanya.

N 2 Lho sebelum aku datang ke Borobudur itu kamu ngapain batin kerjaanmu ngapain setelah aku kerja dapat dari nol sampai pencapaianku luar biasa kok dengan enaknye dia ke kantor pusat dan sebagainya foto-foto dan link-link aku bikin ini bikin ini sekarang bisa itu. Oh Risa itu dia sekarang manut sama aku Hello, secara kamu tau gak, aku itu kan itu pergi sampe pucuk gunung mas aku data mulai dari nol.

N ngelatih mas biar layak jadi sanggar. nih gak sakit gimana?

N 2 dari aku tuh setiap malam gak tidur karena aku ngelatih jathilan loh mas bayangkan seorang aku ngelatih jathilan.

P tapi ini apa namanya dapat ininya kok awet muda

N amin ya Allah

N 2 padahal aku hampir 40

N Padahal kita jarang marah-marah kedatangan jenengan malah marah-marah lo mas.

N 2 kamu bikin aku tua mas?

P gak biar mudanya ke saya gitu. bentar lagi menginjak usia 30 nih saya harus mencari.

N selisih 10 tahun ya.

Speaker Tapi kadang-kadang ya mas, aku tuh berpikir sebelum Borobudur koe kui gaweanmu kerjaanmu opo kok koe isone ngeklaim gaweane wong liyo. Dalam artian aku tuh sok protes ning, aku... pie ya yowislah.

P Tapi keberatan gak kalau aku tulis biar ada versi pembandingnya gitu Karena dia ngomong ke Atmajaya, dia yang bikin kayak gitu. Itu artinya tanda kutip dia ngebohongin kampus kami dong iya kan?

N 2 iya itu bohong besar mas.

N Gak papa Mas

P gak apa-apa kan?

N gak apa-apa, tapi... yang bahasa-bahasa... pembanding lah tapi ditolak menurut mbak lisa, jangan.

P Kita ga akan seperti itu.

N karena kemarin... sik tak ceritani mas, eksotika desa mereka kesini juga kecelakaan, berubah semuanya.

P Ya iya, makanya ini aku pusing nih bayangin.

N Mereka pusing Mas.

N 2 Ada nggak manfaat dari eksotika? Enggak.

N Aku nggak mengambil keuntungan darimu, ket biyen aku yo dewe.

P iya maksudnya ngeklaim, karena itu ini kan saya, eh saya posisi disini dosen dia ngomong seperti itu, oh yaudah gitu dia tuh sampe dilibatin ke penelitian gitu untuk mencari 10 OPK pengembangan.

N pantasan Borobudur stuck gitu.

N 2 Karena orang-orang seperti itu Mas. Kenapa dia berani sementara kan di aga punya keahlian apapun ga punya pengetahuan apapun tentang seni.

P Dia pintar meletakkan posisinya jadi posisinya dia meletakkan sebagai RAPPORT tapi dengan posisi RAPPORT itu kan dia bisa nutup dan membuka kan jalur kami.

N RAPPORT itu report?

P RAPPORT? R A P P O R T, itu ya kaya gini misalnya pak tau gak ada wilayah kesenian dimana gitu oh wilayah keseniannya disini-sini nih yang gak disebutin itu kan otomatis ketutup.

N Duh salah banget mas itu

P nah iya itu masuk tim penelitian

N itu fatal

N 2 itu selain kita masih banyak banget loh mas.

N Ning dinas datanya dilalahe data kadaluarsa. sanggar ga ada yang mlebu waktu itu. Nggone Pak Jumali wae rung mlebu. Art Center yo belum masuk di data itu

N 2 podo wae pokoknya itu, nek Dinas itu sebelum kae koncomu lengser. Dinas itu harus bisa mempertimbangkan mana yang buruk dan mana yang benar.

N konco ku yang masuk ini rambut gimbal tapi ini antaran dinas ya? iya konco ini maju atau enggak?

N 2 iya satu frekuensi mas

N jadi ngelink ya mas, apaan sekutuan, persekutuan.

P istilahnya kalau antropologi itu klik

N 2 ada klik antaranya dia dan itu pak Madyo itu makanya ya seperti itulah Borobudur penuh dengan orang-orang kayak gitu mas.

P kita tidak menyangka sumber konfliknya itu ada di kita, pantas kita susah banget gitu

N 2 coba kalau dari awal tuh RAPPORT nya mas Hendra tuh gak lewat dia ini gak selesai.

N Aku gor takon-takon iki wong iki kok ning kene Ashanti. Jujur ya Mas karena aku rak ngerti dimasalaha

P Aku juga ga ngerti Aku ngecek IG aja borobur gitu, sambal tanya-tanya Ashanti siapa yang itu? Karena di dataku gak ada. Oo itu dari Avadana. Ngecek IG pas itu aku dapatnya nomor dari IG, iya bener oh iya,

N ini tidak pernah mencantumkan Avadana itu.

P di IG ada nomornya?

N 2 di Nada Nada Nusantara itu untuk tim work kita.

N Avadana ga disebutin

P makanya itu iya, iya minimal mas minta fituring lah

N 2 studionya, lokasi, contact Avadana.

N Opo ono?

N 2 Ada paling belakang ada lokasi cuman, cuman untuk penari dan sebagainya ga ada.

P harusnya tuh misalnya kalau saya manggung gitu ya masnya tuh isi musik etnik gitu-gitu campurannya pop-pop etnik gitu harusnya ada featurring tulisannya misalnya Hendra feat siapa gitu.

N Tapi saya Nek kui kan karena kesalahpahaman tapi penyebab dari semuanya ini

N udah jelas kan kita jadi tahu

N 2 ya emang lho Pak karya gitu lho.

N sebenarnya ya pernah di Madyo arep nyaingi Cuma yo nganu gagal total.

N 2 ya gak bisa lah dia gak punya keahlian loh Mas aku tuh sampe ketawa geli

N mohon maaf kalo gak pake proposal kalo kita kan seniman orang nekat ya jual apa lah yang penting dapet satu karya, sementara ini kita antiproposal karena sudah trauma ya gak mungkin untuk biaya operasional membuat satu karya itu gak mungkin kalau saingan ayo kamu cuma modal 5 juta aku 35 juta oh ya kalah mas saya menang tetepan.

P Lagian juga modal kemampuan kayaknya

N modal kemampuan jauh dia bisa bayar koreografer penata iringan ini istri saya mas aku rak bayari

P terus sanggar Avadana ini berdiri tahun berapa mas tak catat dulu

Transkrip wawancara sucoro

N Gitu, susah menjawabnya, kalau pertanyaan sama saya menikmati sekolah awal dulu, masuk awal, namanya TK.

Ga ada orang sebutan-sebutan TK, itu masih jarang, tahun-tahun itu. TK selesai, selesai SR ada ujian. Ga tahu lulus apa nggak lulus, saya tinggalkan bangku SR, itu saya selalu tiduran. Saya nggak tahu lulus apa nggak lulus,

P Di Borobudur waktu itu?

N Nggak, sampai Sumatera.

P Bapak lahirnya di mana?

N Tempat lahir saya? Kalau ada kejalan TWJ di taman wisata itu, ada pohon besar, namanya pohon beringin, itu kan ada pohon maju Itu lah tempat tinggal saya.

P SR-nya berarti di sini?

N SR enggak, ini kan baru

P Di wilayah Borobudur ga SR nya?

N Di Borobudur juga.

P Oh berarti Bapak yang ini Sempat ngalamin yang 1971 itu?

N Apa?

P Penggusuran itu.

N Pada tahun 1971 salah, mungkin 1980.

P Oh, 1980 ya. Soalnya yang saya dengar itu kan ada 2 periode ya penggusuran itu.

N Oh, banyak periode.

P Yang paling pertama itu 1980?

N Enggak, 60an untuk pengembangan Borobudur.

P Kan kita bakal berbicara tanda kutip migrasi seniman juga dan tokoh-tokoh orang Borobudur.

N Jadi kan otomatis ada hubungannya dengan pemindahan itu.

P Kan penting buat pemetaan.

N Tapi nggak gampang lho.

P Ya memang skripsi saya susah. 1960 an Pak pertama.

N Ini buku saya pertama

P Di luar pagar Borobudur.

N Buka-buka dulu itu profil saya

P Wah banyak Pak

N dari itu dan ini anda bisa ini buku ketiga ini buku keempat ini buku kelima

P Hahahah mati aku ini skripsiku

N Dosenmu pembimbingmu siapa?

P Pak Suryo. Bapak berarti kenal sama Pak Suryo?

N Enggak. Saya opo to ga mungkin terkenal

P Nggak mungkin terkenal maksudnya?

N Ya, nggak mungkin kalau saya terkenal. Ini kan hanya iseng-iseng aja nulis. Saya seneng waktu kamu telpon. Saya tertarik juga ketika kamu ngomong tentang Borobudur.

P karena gini pak skripsi saya itu sebenarnya, saya tipikal orang yang lama tuh nggak enggak Bapak, mungkin sama kayak Bapak mondar-mandir di apa ya sekolah-sekolah gitu maksud saya bukan soal kuliah itu bukan soal cepet lulus tapi apa gunanya gitu kan pertanyaannya sekarang gini ini kan Borobudur KSPN ya kan tapi masalahnya Borobudur itu bukan soal pariwisatanya doang tapi juga orang-orang di sekitarnya gitu, jadi ketika kita membangun Borobudur

bukan soal bangunan candi, bangunan ya itu penting tapi maksud saya orang-orang di sekitarnya juga harus dimanusiakan gitu loh Pak maksud saya salah satunya manusiakan apa? dari sandang pangan papan akses berkesenian itu kan bagian dari hak asasi manusia Pak nah ini kan idealisme saya. jadi inilah tujuan kenapa saya mengambil jalan susah ini gitu loh Pak. ya kalau misalnya saya pengen gampang ngapain saya dari Jogja jauh-jauh sini bolak-balik gitu ya apa ya ya mungkin gini kalau mumpung kita masih bujang katanya kalau udah punya anak istri itu agak susah sedikit idealis katanya jadi kalau mau jadi aktivis itu mending pas bujang bercandaan temen saya Pak. ya inilah saya gitu bujang apa namanya bujang kesana kemari gitu Pak.

N Seneng saya

P Senengnya kenapa Pak

N Ya seneng kamu ndudah seniman-seniman karena apa Borobudur itu,

P Betul

P Candi itu adalah Candi yang kosong kalau enggak ada orang di sekitarnya. jadi Candi itu bukan lagi sebatas objek wisata saya pikir tapi yang seharusnya menjadi bagian dari identitas orang Borobudur itu sendiri, tidak hanya sebagai sumber kehidupan tapi sebagai sumber kesenian, sebagai sumber budaya, sebagai

sumber jati diri masing-masing personal yang ada di Borobudur ini. Tapi kan seolah-olah ketika kemarin saya melihat Borobudur kemudian dikomodifikasi sebagian besar kayak gini kan seolah-olah kan Borobudur yang dari awalnya identitas ditarik dari warga berubah menjadi satu komoditas yang diambil oleh orang pusat gitu loh.

N Kenapa kamu tertarik itu?

P ya idealisme lah Pak apalagi. ya ada mungkin di daerah lain Muara jambi gitu KSPN juga gitu. Tapi fenomena-fenomena itu tuh gak ada di tempat lain Ada di sini gitu loh Dimana kemudian kayak seolah-olah masyarakat dan pemerintah tuh kayak seolah-olah ada sekat gitu Dimana pemerintah berbisnis dan masyarakatnya juga menggapai-gapai Mereka, eh saya di sini, saya di sini pak, tolong perhatikan saya, kayak gitu. Itu ya fenomena yang saya tangkap gitu disini. Seperti itu pak, makanya ya itu memang jalan saya susah

N Itu cuma geografi di buku saya yang pertama, artinya aku tinggal, akhir tinggal di sekitar itu dan yang masih cerita itu. Kemudian yang kedua ini, ini karma ini, itu sudah akan masuk pada pandangan. Ini hanya sekitar cerita masa lalu

P Oh PNI, berarti Bapak Soekarno ya.

N Tapi kamu menemukan seorang seniman Borobudur yang pandangannya kayak aku gak ada. Kamu menemukan Ganang, hanya cerita soal apa tentang tari, Ya kan? Ketemu Jumari hanya soal cerita tari dan mereka pernah bikin tari mahakarya. Aku ruhnya... ruh ya ruh ga pernah mereka temukan.

Ini saya lagi buat besok, ini jurnal-jurnalku kemarin. Satyawacana

P Bapak dosen disana?

N Enggak

P Lho banyak lho Pak. Siapa itu pelatih bola MU Alex Ferguson aja jadi dosen lho Pak. Bapak suka puisi juga?

N Oo sekedar iseng. Tulisan kamu ambil yang Bumi Dharma, itu soal pandangan-pandangan saya.

P Terus yang saya tau Bapak kan disini nulis

P tentang penggaet kebudayaan kejawen, saya sampai ke Bukit Menoreh sana itu ada palang putih Nusantara tapi di daerah Mungkit Munthilan Ngastika Sampurna, nah kalau Bapak itu masuk dimana? Kalau kejawennya Bapak ini?

N Saya ga kejawen

P Apa Pak

N (suara narasumber tertumpuk suara kendaraan)

P berarti sama keluarga saya, keluarga saya kan di Banjarmasin ada yang masih karingan ada yang Islam ada yang Kristen juga

N sebenarnya kalau kamu studynya sampai ke arah sana kamu kan ketemu sama Pak Kamijan

P ya saya ketemu udah

N ambil Pak Kamijan itu tahun 90 an.....

P Karena dikejar orang

N

P Ya, ngerti pak Beliau udah pernah cerita hampir dibunuh

N Yang nyelametke saya

P Oh, itu bapak

N (suara narasumber tertumpuk suara kendaraan)

P Betul Betul Itu kan pas Mereka tuh sempat, apa istilahnya ya eksodus ya dari tempat Bukit Menoreh lewat Giri Purno Ke Suryadiningratan ya

N Di Jogja itu, pengikutnya Wisnuwardhana

P Wisnuwardhana itu yang baru kan maksudnya beliau ga lama kan perginya

N Ya kalau meninggalnya belum lama. Maksudnya belum lama itu, belum, ya, belum, belum 5 tahun, 10 lah,

P Tapi kalau ditarik katanya ajarannya tuh berasal dari Suryadiningrat ya Pangeran Suryadiningrat,

N Yang mengambil dari Pangeran Suryadiningrat itu Bromo Wisnuwardhana

P Pernah saya kesana kan ikut mereka ibadah terus, gak ada kayak kitab, tapi lebih membaca kayak tulisannya Wisnuwardhana

N Ya. Jadi, gini Itu waktu tahu persis lah, karena itu waktu menunjukkan sekarang itu kan. Orang Jawa itu yang nyaris tidak pernah

N ngomong soal agama, orang Jawa itu menganggap agama itu ada yang namanya agama ageming aji.

P Apa itu agama ageming aji?

N

P Kalau saya menafsirkan agama ya kebijaksanaan artinya sebagai tongkat

N Makanya pemahaman-pemahaman seperti itu satu sama lain beda. Nah kalau orang Jawa termasuk Pak Kamijan

.....

Kitab sucine wong Jowo opo?

P Di dalam dirinya.

N Ini orang Jawa itu bisa cerita tentang sastra Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu

P Apa itu Pak.

N orang jawa menganggap bahwa siwa nya itu pengetahuan hidup dan kehidupan. Terjemahan Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu itu sebenarnya hampir sama yang diterjemahkan dalam pewayangan.

P Sastro Jindra ini apa maksudnya Pak?

N jadi itu tulisan yang dijaga oleh dua raksasa gitu kira-kira menggambarkan kaya gitu ya aku gak terlalu paham, aku hanya bisa cerita Pak Kamijan yang pandangan hidupnya ini

P ini pandangan hidupnya Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu.

N cerita sampai itu gak kemarin?

P Enggak

N nah Ketika

P bapak punya sanggar gak? atau tempat latihan hari itu?

N kalau latihan ada butuh apa? Saya kan punya komunitas yang namanya beraya penangkaran, setiap tahun

N Membuat kegiatan namanya rumah terawak ini..... kegiatan-kegiatan ini mencoba mengkorelasikan kembali ke Borobudur tadi susah jawabnya. Ada perang Jawa

P Nah terus beraya penangkaran ini berdiri sejak kapan Pak?

N Kalau beraya penangkaran itu sendiri menjadi sebuah komunitas itu tahun 2023

P Oh baru berarti? Sebelumnya di mana Bapak?

N Nah awal itu saya buat namanya warung info jagad legu

P Tahun berapa berarti Pak?

N Tahun 2010.....

Tahun 2005, Dari warung itu sendiri akhirnya darit kebiasaan-kebiasaan Jadi Itu akhirnya 2005 menjadi komunitas namanya Paguyuban Masyarakat Percinta Seni dan Budaya. Itu masih cakupan seputaran Borobudur.

P Paguyuban Masyarakat Percinta Seni dan Budaya Ada singkatannya nggak Pak ini Pak?

N Ya bukan. Nah tahun 2012

P Baru beraya penangkaran ya Pak?

N Karena di Setiap tahun itu Orang-orang yang bergabung untuk makin banyak.....

P Berapa anggota?

N Oh nggak bisa kita nggak pernah ngitung berapa anggotanya

P Ratusan ada?

N Ratusan apa?

P Orang

N Biasanya-biasanya ribuan kok

P Oh Oh Oh

N Waktu malam satu suro 31 Juli kemarin itu aja sudah mendekati 3000

P Terus saya kan dengar ada cerita soal apa namanya terbentuknya ASKRAB gitu, nah saya gak ngerti itu Itu kan tanda kutip Campur tangan TWC ya pak di sekitar masyarakat Borobudur. Itu kenapa Gimana atau apa dampaknya atau berlatar belakang apa sih pak sebenarnya?

N Ya, sebenarnya dimana mana tersegi-segi kayak gitu ya, itu susah jawabnya komunitas yang tujuannya mencoba mengkorelasikan saya lihat Borobudur warisan budaya.

P Kita mengenali budaya masyarakat sekitar, menerjemahkan budaya itu dengan kesenian

N Saya sekitar tahun 90-an.

P 1993. Ngapain di 1993 itu, Pak?

N Nah, saya bikin kelompok seni.

P Kelompok seni apa namanya, Pak?

N Namanya Cipta Manunggal.

P Nah, di kelompok seni itu, saya senang pertunjukan Kelompok seni teater. Waktu terus berlalu Paguyuban Cipta Manunggal itu, semakin besar.

P Anggotanya berapa Pak?

N Wah itu ratusan bahkan ribuan. Itu ga hanya kalangan Borobudur saja tapikampung worejo.

P Berarti jaman-jamannya Rendra.

N Kebetulan Rendra itu tahun 80 an.

P Berarti Bapak kenal ini yang nulis Bapak, Sutanto Mendhut. Berarti kenal juga temen Bapak itu?

N Sutanto itu sama saya beda umur 2 tahun lebih tua saya. Seni yang berkembang luas ada pihak-pihak yang merasa terganggu, saya berusaha memahami seni ada tangible dan intangible. Saya menganggap Borobudur itu

P Betul-betul reliefnya saja hasil dari seni, betul kan Pak?

N Seni yang ada disana itu melukiskan hidup dan kehidupan bukan hanya mereka menceritakan tentang keseniannya..... Ada misi nya memaksimalkan, memperkenalkan mengenalkan falsafah hidup dan kehidupan. Borobudur itu jadi satu kesatuan. Menceritakankalau digali Borobudur menjadi pusaka, sekarang hanya jadi tempat wisata.

P Kayaknya saya letakkan rekaman disini aja Pak

N Pusaka itu keris ya Borobudur itu keris.

P Itu kan bendanya adalah budaya yang ga kelihatan itu.

N Itu keris harus ditengarai itu harus disimpulkan sebagai nilai budaya sebagai karya budaya.

P Nah akhirnya budaya itu seperti yang Bapak tulis tadi desakralisasi menjadi komoditas. Akhirnya budaya berakhir hanya di pertunjukan bukan identitas. Tapi akhirnya budaya yang Bapak sebutkan sudah mulai terlupakan oleh Masyarakat

Borobudur yang memilih tanda kutip bagian dari komoditas itu. Ketika TWC sudah berjualan kan akhirnya numpang-numpang juga untuk berjualan kan.

N Akhirnya

P Budaya nya tertinggal akhirnya berakhirnya menjadi kepentingan ekonomi.

N Makanya aku udah bilang tadi itu ga mudahnya disitu.

P Dan memang itu hal yang menarik saya juga.

N Menarik itu ya bahaya kamu sekarang ngerti aku ya kalau ga hasil riset kamu itu ada orang yang tau kamu habis.

P Oo sering kok Pak Kampus aja saya demo.

N Kamu terlibat kaya gitu kamu tau kedung ombo kan, ngerti rowomangun kan?

P Yang ingin dijadikan waduk itu tapi ga mau.

N Yang nyurung yang bawa Rowomangun ke itu aku Mas.

P Berarti gakpapa Pak kita sealiran. Hahaahahahha Berarti Bapak ini hapal sejarah juga ya.

N Ya balik ke tadi ada ASKRAB ada apa, pasti dengan Gerakan ekonomi merasa terancam kan.

P Dengan kehadiran orang budaya sebagai budaya bukan budaya sebagai ekonomi itu jadi ancaman. Jadi budaya yang murni apa sih istilahnya art for art's sake bukan komoditi kultural gitu.

N Terganggu ga?

P Terganggu sih

N Makanya munculah ASKRAB sebagai pembanding.

P ASKRAB itu ada Pak Coro dan Pak Lukman ya?

N Pak Lukman itu dibawah saya. Lukman itu bagian dari ASKRAB itu. Lukman di tahun piro ya lupa.

- P Tapi pas ketuanya pertama itu Ganang kan Pak? Ganang atau Lukman?
- N Ketua pertamanya namanya Wasis sampai sekarang.
- P Jadi bukan Ganang ketuanya?
- N Ganang ngomong ketuanya
- P Mungkin saya yang salah dengar Pak. Jadi yang wakil ketua dan ketua itu siapa sih sebenarnya?
- N Ya itu, kalo uda rebutan duwit ya gitu. Ketuanya sampai sekarang itu Wasis Ganang itu kan yang terlibat akhir-akhir ini. Dan sekarang ASKRAB itu nggak ada, ASKRAB itu tinggal nama
- P Karena bentukannya sendiri secara politis bukan secara organik ya Pak ya?
- N Hmm..... Bentukane tamat.
- P beneran ini Pak, Bapak Wasis ini ketua?
- N Iya, ketuanya Wasis, Dari awal sampai?
- P Sampai sekarang
- N Enggak, ini beneran Ganang ngomong dia ketuanya?
- P Ya, saya menangkap ada konflik sih, ya benar.
- N Iya, dia ada konflik antara Wasis dan Ganang
- P Soal Taman Budaya, Taman Budaya katanya dia ada rencana atau apa gitu untuk Bobudur ini dibangun sebagai Taman Budaya gitu.
- N Hehehe Hehehe Hehehe. Taman Budaya itu ngomong Taman Budaya itu ide saya tahun 2011
- P Terus kenapa dia... punya ide seperti itu?
- N Wajar to, Sekarang Anda tanya ke Ganang Luwatan terus tanya yang, ya.. sebangsa Lukman, Ganang, Wasis, dan orang-orang yang di Taman Ruwatan itu apa? Pasti pemahaman itu salah kok. Ora asline. Mereka memahami, mereka menangkap...rumah terawatt, Salah.

P Ini, saya boleh curcol nggak, Pak? Boleh curhat nggak sih?

N Monggo silahkan.

P Jadi kan saya itu kan mondar-mandir, Pak ya, datang ke sini. Cuman saya menangkep yang bau-bau politik kayak gitu tuh kayak satu pihak gak suka dengan pihak yang lain tuh. Misalnya saya ke sana, saya dianggap orangnya sana. Saya ke sini, dianggap orangnya sini, beritanya tuh cepat menyebar gitu loh, Pak.

Beritanya tuh cepat menyebar. Kayak misalnya saya, mau cari seniman ini, Ada yang udah tau, oh kamu orangnya ini ya. Ya saya mahasiswa gitu, saya tuh netral gitu.

Tapi, saya tuh kan teman-teman saya itu juga seniman. Saya juga di kampus, saya nge-band Saya juga ikut organisasi sastra gitu. Jadi kan otomatis, kalau kadang teman-teman mentas gitu, kadang di Bantul, segala macam gitu kan. Atau pameran lukisan ya, saya kadang nyempil gitu. Ya memang persaingan seniman itu ada di setiap semua tempat. Tapi kalau di Borobudur tuh agak-agak unik, Pak sebenarnya. Jadi kalau Bapak nanya alasan saya ke Borobudur tuh juga itu, pengen tau, dan saya mulai merasakan uniknya itu.

N Kalau aku beda karena aku sedikit banyak, aku kan ya paham ya, dengan jiwa mahasiswa, saya ngomong kayak, oh saya udah bisa paham ya. Kamu riset, untuk ini kan, saya bisa paham ya. Dan soal netralitas itu relatif juga. Karena apapun Anda punya, punya idealis.

P Iya betul, idealis. Dan idealisme saya seperti yang sudah saya ceritakan di Bapak gitu.

N Aku paham betul soal mereka gitu. Soal pandangan mereka netral dan tidak netral itu relatif.

P Ini kadang agak-agak, tanda kutip, kalau saya wawancara orang itu agak-agak takut juga, saya gitu lho Pak. Maksudnya takut tuh, aku niatnya baik gitu kan.

N tadi saya ngomong, tadi, itu kamu, riset kamu kayak gitu tuh, riset berbahaya buat kamu sendiri. Kalau kamu, maaf,

N karena aku apal banget dengan kondisi Borobudur. Ada orang yang nyebut, ada komunitas group Whatsapp SAWJANA.

P Hmm?

N Ada pembandingnya, namanya grup komunitas Jateng Gayeng. Ini terbentuk baru setahun ini. Ya 2022 lah ya, tahun itu. Pasti kamu orangnya ini ya....kamu ini ya....

P Dua group whatsapp ini soal apa Pak?

N Oh ya lah Pasti pasti soal kepentingan

P kepentingan khususnya di bidang seni dan budaya atau politik?

N kalau politiknya anda memahami politik, jangan memahami politik PKP, PDI.

P jadi maksud saya politik itu kan tidak hanya di orang atas, orang kita pun berpolitik maksudnya berpolitik salam tangan kepada ibu itu pun politik karena ya disana ada legitimasi, disana ada faktor kultur, ada apa namanya, relasi kuasa. Ya kalau Bapak bilang marahin, saya juga agak kemarahin-marhainan, Bacaan saya Malaka Pak.

N ya aku tadi sedikit banyak cerita tentang masyarakat nek dosen-dosen mu disana banyak yang ngerti aku.

P berarti Bapak tadi kenal Bapak Suryo?

N Ya nanti tanya aja.

P saya malah tertarik tadi Bapak bilang bahaya terus Bapak bilang saujana dan jateng gayeng, ini-ini mereka tuh bersaing gitu Pak?

N tapi kan yang bersaing itu dari dulu tetap ada penciptaan bersaing, ada penciptaan bersaing

P maksudnya

N bingung gak?

P siang malam penciptaan kalau Bapak

N enggak, enggak, enggak tidak begitu. aku coba cerita sedikit aja, tadi aku bilang awal Borobudur bukan untuk pariwisata kamu jawab ibadah spiritual, maksudnya tentang ilmu pengetahuan, wujud dan kehidupan. Perkembangan dari tahun 1980 yang tadinya untuk meditasi yang tadi disebut paska purna pugar

P jadi UNESCO

N UNESCO orang 73 sampai 83, sampai sekarang UNESCO karena 73 sampai 83 itu keterlibatan mereka ikut, ya, ikut membantu proses pemugaran sehingga UNESCO melu menguasai kan. Borobudur masuk, menjadi warisan budaya dunia,

N ini wis bedho lho mas, bedhone opo? Ketika orang memahami meditasi, berdoa, ibadah kalau Islam sholat. Tapi Ketika disitu dituliskan sebagai budaya pemahamane bedo ga?

P Beda dong artinya sudah tidak jadi identitas tapi sesuatu yang dipamerkan. identitas yang di exhibitionkan hingga akhirnya seperti tanda kutip marga satwa yang ada di hutan kemudian di kebun binatang untuk dipamerkan.

N Setelah UNESCO menjadikan warisan budaya kan akhirnya dipandang layaknya museum kan? Yang mustinya dipamerkan, bisa dikunjungi. 1980 kemudian dikelola sama TWC 1983 kemudian merestorasi ini bangun-bangun. 1985 itu baru clear. Borobudur resmi menjadi tempat pariwisata. Menurut Anda itu dua sisi yang berbeda ga?

P Itu kan jadi aritus dan identitas

P Selain krisis identitas, komunitas

N Komunitas, satu lagi apa lebih penting

P ruang hidup?

N Mas borobudur itu awal ngapain borobudur diciptakan disitu dan dibangun di situ. Ini

untuk kepentingan spiritual yang mampu mengumpulkan energi sekarang aku ngomong energi, energi dorongan semangat untuk mencari jati dirine. dulu wong Jowo lebih kesitu. untuk mencari jati dirinya mereka sendiri aku iku sopo dilahirke karo sopo aku kuwi dst. ada dorongan yang pengen mengerti soal pengetahuan tentang urip. mencoba mengumpulkan antara dirinya alam dan lingkungan dan Pencipta. Akhirnya Borobudur dibangun di situ. Akhirnya bisa disebut sebagai percandian di mana-mana saja. Sampai sekarang. Energy spirit tadi kan menjadi energy spiritualitas.

P Saya pernah dengar ada suatu organisasi namanya LAD Bapak di situ.

N Saya nggak mau terlibat, tapi saya ngerti.

P Tapi mungkin Bapak bisa koreksi pemahaman saya yang salah ya Pak ya. Ini saya... Mungkin Bapak bisa koreksi ini gitu. Karena narasinya, otomatis kan saya mondar-mandir keliling-keliling gitu. Narasi mereka soal Borobudur itu mirip seperti ini tapi tidak seperti ini. Tapi juga berbeda dengan narasi dari TWC. Dan kayak Borobudur ada kuncennya gitu. Terus kemudian dan sebagainya itu.

N Maksudnya yang berbeda ya?

P Iya. Borobudur itu kan kalau... versi buku-buku nasional gitu ya, itu ditemukan setelah maha paralaya udah nggak ada orang di sini.

Nah kalau versi LAD itu meyakini bahwa ini-ini disembunyikan, dan ada kuncennya sebenarnya, dan kuncannya ada sampai saat ini gitu, dan mereka menyebut nama-namanya orang-orang di sini yang menjadi kuncen dari Borobudur itu.

P Iya. Pemahaman LAD aku pernah belajar juga.

Ya ada benar ya.

P Berarti ada salahnya?

N Bukan, bukan salah. Pertanyaannya jangan salah benar ya. Cuma sekarang ini pada tempatnya tidak. Anda sekarang, kita diskusi soal PKI pada tempatnya tidak.

P Kalau kita diam-diam bisa Pak. Kebetulan PKI juga saya pernah neliti Pak.

N Ini fakta ya. Kita ngomong di tengah-tengah orang banyak. Kita ngomong aku bar nonton PKI.

Aku melu genjar-genjar opo. Akhirnya apa yang terjadi pada diri kita?

P Diincar

N Sama, Makanya aku meletakkan Borobudur sebagai pengetahuan. Aku tidak mau. Karena aku tidak mau bersinggungan dengan pemahaman, dengan keyakinan. Anda pernah dengar yang namanya Borobudur itu peninggalan Nabi Sulaiman?

P Pernah. Itu juga narasi yang ada di sekitar sini. Dan saya meyakini berbeda. Mungkin entah saya yang keliru. Atau mereka yang menyebutnya itu keliru. Saya tidak tahu. Mungkin Bapak

N Anda kenal yang namanya Dr. Daud Aristan Jogja? Lulusan UGM

P Tidak kenal.

N Waktu itu diundang Fahmi Basya Di salah satu tempat.

. Dia cerita soal. Pemahamannya. Keyakinannya. Tentang Borobudur. Sampai set.

P Dokter siapa pak?

N Fahmi Basya.

P Yang nulis itu kan?

N Kalau itu, Saya ngomong soal waktu ya. Alasan Pak Coro apa? Soal waktu kita ngomong. Anda ngomong di sini. Sebagai waktu. Sebagai sosialisasi. Apa salah kamu sebagai. Kita sharing pengetahuan.

P Sharing pengetahuan?

N Ga sih Fahmi Basya itu Mengkenalkan. Aku lebih pada sosialisasi. Bukan, sharing pengetahuan. Kalau kamu lebih ke Sosialisasi.

P Tapi kan saya ini. Sekarang belajar sama Bapak.

N Saya pengen ngerti pandangan Bapak tentang Borobudur.Oke Kapan-kapan. Tapi jangan sekarang. Jangan sekarang. Aku mau. Kita bikin. Forum diskusi.

N Oh siap-siap,

N Saya buat acara dia tak undang tapi dia gak datang Di Youtube ada kok. Yang datang anak buahnya. Tak suruh cerita. Ya ada proyektor segala. Tak suruh cerita. Ya dia hanya-hanya ngomong bahwa Borobudur itu peninggalan Sulaiman karena Sulaiman itu dipahami menjadi salah satu jarwo doso. Eh kalau orang Jawa Sleman. Hehehe. Kayak gitu Mas. Aku melihat Borobudur itu hanya pengetahuan mas.Itu sumber ilmu pengetahuan. Kalau sumber ilmu pengetahuan itu menjadi sebuah kalau banyak orang menengarai itu kitab. Ya. Ya bisa dianggap Borobudur sebagai kitab Pustaka kehidupan.

P Kembali lagi ke soal saojana dan Jateng Gayang. Bapak ada di grup WhatsApp mana berarti?

N Aku di dua-duanya. Tapi nggak pernah aktif,

P berarti ada nama saya disitu, diomong. Ada group Saujana dan Jateng Gayeng katanya,

N Iya. Kok ada kan nama kamu?

P Nggak. Maksudnya, kan saya keliling-keliling. Tadi kan saya cerita, saya dikira di sini, di sini.

P Terus Bapak menyebutkan dua grup WhatsApp ini.

N kamu ikut di salah satu grup WhatsApp?

P Enggak

N Ngapain aku harus, tahu kamu, orang sekarang aja ketemu kok. Terus apa?

P kan bapak bilang saya hati-hati, saya bingung hati-hatinya apa

N Artinya pemahaman, soal riset kamu, soal riset kamu, kamu aja udah di Ganang dimana lagi sudah kayak dicurigai kan, kamu orangnya itu, kamu orangnya gitulah. ya itulah yang terjadi di Borobudur kayak gitu. saya tadi cerita dari mulai

kapan, aku kan tadi mulai mencatat, mulai kapan sih terjadi beda-beda pendapat, ya kata kuncinya ya dari tadi dari semenjak Borobudur yang tadinya itu oleh Taman Purba Nasional kemudian menjadi Taman Wisata Candi Borobudur

P TPB ya

N sehingga apa Tafsir-Tafsir Borobudur hanya dimaknai ekonomi. Iya ga?

P Iya.

N Apalagi hayo?

P Terus eksistensi ASKRAB ini sebenarnya mengganggu ga?

N Ganggu siapa?

P Ganggu eksistensi seni misalnya, atau dikontrol atau gimana? Atau istilahnya di...

N pertanyaannya kamu jangan ganggu-mengganggu. Eksistensinya ASKRAB ini kan pasti terjadi dua sisi yang berbeda kan, nah pertanyaannya yang benar jangan ganggu mengganggu kalau kamu mengganggu

N seolah-olah mereka mengganggu yang disini. Itu lho saingan kayak gitu kan, kalau saya enggak merasa tersaing. Nah sayanya ASKRAB itu lebih kepada manfaat, manfaat ASKRAB itu pada kehidupan seni. Iya kan, manfaat kelompok itu pada kehidupan seni. ASKRAB itu hanya untuk untuk dirinya dalam tanda kutip pengurusnya sendiri ataupun itu memang benar untuk kelompok seni yang sekian banyak misalkan. Tapi kata kuncinya adalah yang tadi itu Borobudur dimaknai sebagai kue.

P Diksi itu selalu keluar.

N Dan yang satu menganggap Borobudur itu masih tempat spiritual. pasti dua sisi yang berbeda

P betul-betul ketika saya selalu tuh ngomong-ngomong seneng ledek wae ada kayak gitu, pindah sana Pindah dolan sana, puas kan.

N paling aman kalau tadi soal seni kehidupan seni dan kemudian manfaat, cerita manfaat Borobudur secara ekonomi.

P betul-betul karena judul skripsi saya melihat Borobudur sebagai identitas bukan sebagai ekonomi makanya saya keliling-keliling.

N jika orang nonton Borobudur sebagai ekonomi manfaat ekonomi pasti akhirnya akan yang paling pasti sekarang ya caranya melihat Borobudur itu bisa memberi manfaat mendorong ekonomi di desanya orang yang berkunjung ke Borobudur jumlahnya yang juta tadi bisa sampai kedesanya betul kan. Makanya saya ngomong tentang konsep ya Rumah Budaya. Rumah Budaya kalau pikiranku itu kaya Mandala Borobudur. Ketika kita ngomong Mandala itu sebuah lampu, bermanfaat pada yang lain. Ini konsep-konsep Budhis ya. Nah rumah itu artinya butuh ruang. Rumah Budaya itu ruang yang butuh sirkulasi untuk mengatur lalu lintas cahaya. kata kunci kamu dalam hal ini kalau mau aman, kata kunci kamu dalam hal ini kalau mau aman jangan melihat dalam konteks agama keyakinan. Jangan terlalu bicara soal manfaat manfaat ekonomi. Kamu berangkat dari bicara soal nilai ekonomi bertentangan

N dengan idealisme kamu dulu. Yang paling aman apa Mas? kamu melihat Borobudur itu sumber ilmu pengetahuan, kalau kamu bilang Borobudur spriritualitas karena itu peninggalan Nabi Sulaiman artinya itu Islam. Kan nggak ada orang yang sholat di Borobudur.

P iya betul tidak ada direlief juga Pak. Jadi makanya makanya mungkin saya kalau saya meng-counter itu orang bilang Borobudur peninggalan Sulaiman dan saya ngomong begitu bahwa saya tidak melihat orang sholat di relief atau mungkin figur Nabi Sulaiman yang entah apa itu dan ada tulisan Allah disitu salah enggak? atau atau mungkin keleru atau enggak pas waktunya ya Pak ya?

N bukan enggak pas waktunya memang itu bukan peninggalan Nabi Sulaiman kok.

P tapi kalau kamu ngomong ini peninggalan Nabi Sulaiman ya kamu disalahkan lho

N Sejak kapan Nabi Sulaiman bangun disitu? Tapi apa yang kamu lakukan itu hati-hatinya disitu kalau kamu terjebak pada sisi ekonomi ya riset kamu harus ubah juga lha kok mung podo wae. Hahaha.

P Sebenarnya saya nggak mau ngurus CSRnya Borobudur Pak, saya hanya ingin melihat dari luar seperti Bapak dari luar pagar Borobudur saya enggak masuk ke dalam.

N Tanya di dalam itu wajib.

P Saya lebih seringnya mondar mandir.

N Pernah kebalik konservasi?

P Kalau kebalik konservasi, belum sih pak, sebagai peneliti ya pak, kalau sebagai wisatawan ya. Tapi kalau saya, pernah lihat saparannya orang-orang.

N Kamu sudah berapa lama?

P Kalau riset ini, dari tahun 2020an.

N Udah lama. Wah. Dan kamu sudah tahu lah. Orang-orang Borobudur. Kenal ini, kenal ini, kenal ini. Dan kamu musto mengerti nama saya udah lama.

P Udah lama cuma kesempatannya kan banyak. Karena seperti yang saya bilang. Saya juga nulis buku ini dengan anak-anak. Sastra. Terus juga saya ngeband. Proyek-proyek bikin album dan segala macam. Jadi peneliti pelan-pelan gitu lho pak.

N Target kamu selesai kapan?

P Kalau ga tahun ini ya tahun depan.

N Kesempatan keluar, Kesempatan kegiatan kampus kamu taruhlah seminggu bisa keluar berapa hari?

P 24 jam kaya kurang

N Sementara tinggalnya dimana

P Kadang saya, apa namanya di Jogja, Tektok. Ini rencarin juga saya malam ini mau latihan band. Berarti saya ke Jogja. Terus juga kadang kan karena. Atma Jaya, Universitas saya menjalin kerjasama dengan LSM – LSM salah satunya Asanti, jadi saya kadang mumpang tidur disitu.

N Dimana?

P Di Atsanti.

N Oh Atsanti ini, Yayasan Atsanti itu. Apa?

P Bumi Segara.

N Oh yang kemarin itu, barusan diresmikan kemarin,

P Soalnya ada Kerjasama dengan Universitas-Universitas

N Yayasan Atsanti itu saya ngerti juga itu punya tujuan yang sama, cumin sekali lagi gak mudah lah untuk mencapai itu gak mudah menarasikan, menggabungke, membuat benang merah antara pengertian ngedol borobudur dengan spiritual dengan bangunan fisiknya kaya gitu itu gak mudah. Karena apa?

P Beririsan ya pak ya?

N Bukan beririsan, karena apapun peran masyarakat itu penting. Dan masyarakat itu, Dari dulu gak pernah dicerdaskan alam konteks spiritual. Saya dendam waktu, Apa? peresmian ya di Bumi Segara itu. Gak datang.

P Kenapa pak?

N Ya, waktu itu saya kebetulan ada teman-teman bareng acaranya di Semarang.

N Terus Asanti itu kayak gimana pak? Malah saya tertarik.

N Saya belum tahu persis. Belum tahu persis Asanti itu kayak apa, ujuannya, misinya apa, kenapa itu harus di Bumi Segoro mungkin Pengurusnya orang Segoro. Atau Cuma sekedar numpang nama. Maaf lho.

P Ya, kalau yang saya dengar visi misinya sendiri juga tanda kutip soal pemberdayaan masyarakat.

N Nah iya kan.

P Terus, pemberdayaan masyarakat artinya juga Borobudur itu bukan sebagai objek tapi juga sebagai masyarakatnya yang justru harus diangkat sebagai subjek karena kalau program KSPN yang melihat Borobudur sebagai objek, ini kan diangkat Borobudurnya tapi masyarakatnya ketinggalan gitu lho.

N Aku nggak ngerti mas, tapi dia itu rak ngerti kok.

P Maksudnya?

N Sejak kapan masyarakat ketinggalan?

P Ya dari lama.

N maaf lho, makanya aku ngulis buku-buku, kenapa masyarakat harus ketinggalan?

P Karena seperti yang kita bilang tadi, Borobudur tadi sebatas komoditi, sementara masyarakatnya, tanda kutip, Borobudur itu direnggut dari masyarakat. Gimana menurut Bapak? Itu gimana? Atau saya salah?

N Itu bukan soal salah atau benar. Sekarang siapa orangnya yang gak bicara soal ekonomi?

N Kamu wis sugih, ngomong Borobudur terus?

Ngomong Borobudur terus, kamu gak ngomong ekonomi?

Orang itu... Anggapan orang ya. Wong iku, uripe seko duit. Uripe menungso iku bukan dari duit, dari Allah, dari Tuhan.

P Betul.

N Iya kan? Tapi sekarang, akeh-akehe wong Ketika ngomong kehidupan, pasti akan ngomong buit.

Tapi kan duit itu hanya sarana, Pak. Bukan segalanya. Bukan menjadi bagian dari diri kita. Itu hanya kayak apa ya? Ya kayak angin inilah buat menyegarin. Eksternal gitu.

N Atsanti, tokoh-tokoh kan ini siapa? Yang disitu.

P Bu Dani.

N Komendane siapa?

P Ya Bu Dani itu.

N Bu Dani itu. Tinggalnya di Bumi Segoro juga?

P Muntilan dia, orang Muntilan.

N Oh, di Muntilan. Aku cuma mau bikin salah satu kegiatan aku dalam waktu dekat ini,

N monggo silahkan baca.

P berarti ruat rawat Borobudur itu dimulai dari 2002?

N 2003

P sudah 21 tahun berarti

N kalau itu dijadikan proyek di jadikan event-event budaya itu sudah event paling tinggi

P jadi ini event Pak?

N ya bisa dibilang event. tapi sebenarnya bukan event sebenarnya gerakan

P gerakan akar rumput ya Pak?

N Ya kalau kamu ngomongnya Gerakan akar rumput.

P kan kita setipe juga Pak Saya juga ngerti loh hahaha.

terus kenapa kenapa mulainya di tahun 2021 Emang kenapa enggak kan Bapak sudah hidup dari 1951. Kenapa enggak dari kemarin-kemarin lebih awal gitu Pak

N Ada tahapan kecil, remaja aku hidupnya di Jogja.

P Remaja itu hidupnya di Jogja?

N Aku mengalami kayak kamu tuh lama di Jogja ada pulang Borobudur. Ya Jogja Borobudur, Borobudur Jogja lama, aku banyak mengamati Borobudur

Borobodu terus setelah itu baru-baru perubahan-perubahan ini selalu tak rekam. Aku punya.... Ini nek sekarang ya tapi kan dulu kan nggak ga tak bikin kaya ngene, video-video kayak gini banyak data-data Borobudur.

P Ooo ini tulisan Bapak ya.

N Kliping-kliping berita ini, dari tahun 70-an. Itu 30 kali ini.

P Serius? kliping-nya? Saya dulu juga bikin kliping-kliping kayak gini. Tapi gak sebanyak ini. Berarti saya kalau mau main kesini lebih dari satu hari dong, Pak.

N Ini konsep jo..... dah kejawab seperti apa.

P Dari tahun 70 sampai?

N Ya sampai sekarang.

P Bapak masih aktif men-klipping?

N Ya, kalau sekarang sudah enggak begitu, karena sudah ada media online

N kayak gitu. Kayak gini dari tahun 90-an. Itu rak yang besar ya? Tahun berapa ya 97.

P Boleh saya foto, Pak, raknya ini, Pak?

N Kegiatan Borobudur tahun berapa?

P Oo ini Bapaknya Lukman sempat pernah dicurigai.

N Disini soalnya tersangka bukan dicurigai.

P Bapak tersangka?

N Ini dibolong.

P Bapak ditembak

N Iya aku kena.

P Kok Bapak bisa dituduh? Ooo atau ini dikriminalisasi kata orang dulu?

N

P Menentang UNESCO disini?

N Bukan menentang UNESCO, aku menentang taman wisata. Kamu baca bukuku ga?.....

P Penemuan mayat?

N Ga, setelah itu.

P Bumi Karma Borobudur ya?

N Iya, digelandang

P Halaman berapa tadi?

N Aku pernah dijemput kalau ga salah judulnya itu. Ooo Lukman pernah cerita itu. Lha wong jarang... jarang.

Ga aku cerita karena seneng kamu aja, kamu masih muda makanya sekarang kamu harus bisa. Ini jiwa saya ke anak muda aja.

P Berarti pikiran saya ya Pak, orang yang memperjuangkan Borobudur dikriminalisasi berarti yang meledakkan bukan penjahat Pak tapi Pemerintah itu sendiri, terus nyari...

N Dugaan

P Tapi cara main seperti itu udah ga

N Ga itu naluri mahasiswa kamu aja yang kritis. Yang terus kemudian wah ini salah Pemerintah, konflik, gitu kan?

P Atau Pemerintah melihat itu sebagai sebuah keuntungan untuk meredam oposan. Tapi bisa jadi yang meredakan bukan dari Pemerintah tapi Pemerintah mengambil itu sekalian meredam oposan.

N Kamu melihat Habib Riziq?

P FPI itu jaman orde baru Pak.

N FPI itu rezim orde baru yang sengaja..... Mereka untuk

P Pemerintah tanpa menggunakan unsur kekuatan Pemerintah mereka punya preman-preman untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kalau di Pemerintah berbahaya.

N Iya itu naluri kritismu ya kayak gitu. Borobudur waktu 31 Januari 1985. Kamu pernah denger namanya Artijdo Alkostar.

P Pembom itu?

N Enggak kamu pernah dengan nama Artijo Alkostar?

P Samar kayaknya pernah tapi lupa.

N Itu Jaksa Agung. Artijo Alkostar waktu itu menjadi Ketua Lembaga Bantuan Hukum di Jogja. Masih kenal Buyung Nasution?

P Iya tau kalau Buyung Nasution, LBH?

N Awalnya gini dia kan cerita Borobudur itu sumber pengetahuan tentang hidup, saya punya keyakinan seperti itu.

P Di titik ini Bapak seorang konser sedangkan Pemerintah itu progresif dengan menjadikan Borobudur sebagai ekonomi.

N Menentang Borobudur sebagai destinasi wisata.

P Berarti kalau Bapak sudah hidup dari 1951 berarti Bapak korban penggusuran donk?

N Lukman pernah cerita itu?.....

P di grup warung info jagad legi

N Itu tahun 80an

P ini Cipta Manunggal berarti Pak, sebelum itu juga apa berarti grup apa waktu itu?

N waktu saya, sekarang kamu jelas kamu riset, kamu bayangin waktu aku ke Kedung Ombo.....

P saya hobi berdalih mahasiswa sekarang

N kamu memang jelas mahasiswa kepentingan kamu mahasiswa.

P saya tuh bolak-balik apa namanya Pak berapa kali pindah universitas kok Pak karen tidak sesuai dengan idealisme saya.

N Aku bisa deket dengan, bisa dengan dengan orang-orang saya bukan youtuber ketemu..... jauhlah

P Berarti Bapaknya Lumkan itu ya rekanlahya. Siapa namanya Pak

N mudasyir

P Pak Mudasyir itu rekan Bapak atau satu klub satu apa?

N boleh dikatakan

P di group apa Pak?

N bukan di grup itu ketika masyarakat kenayan .

P Oh yang sekarang jadi ini ngaran 1 Ngaran 2 itu. Pak siapa namanya?

N Pak mudasyir.....

P Jangan-jangan ini yang bikin judul Bumi Karma tuh ini karena semua pihak-pihak yang ini tuh saling terikat satu sama lain, Pak. Bumi Karma ini Bapak tulis itu karena yang jadi tokoh-tokoh sekarang itu adalah baik yang bertikai ataupun yang ini Merupakan ada ikatan di dulu. Atau gimana? Kenapa Bapak nulis Bumi Karma ini?

N Yang sederhana aja lah Melihatnya yang sederhana ajalah. Ketika kamu terdesak apa yang kamu bisa?

P Mungkin ini karmaku

N Bukan karmaku. Wong Jawa pasti akan mengenal Sopo Gawe Nganggo

P Apa itu artinya? Siapa yang menanam, itu yang menabur

N Kita paham itu ya kita pasrah aja dengan Borobudur. Akan terjadi karma. Bener kita menyerahkan, saya menyerahkan terakhir kita terakhir orang terakhir menyerahkan 17 Agustus Bupatinya meninggal.

N enggak ini aku cuma tetapi aja kamu pake jas perlu kamu perlu dapat support energi yang

P meletup-letup itu

N enggak enggak, kalau perlu energi tua-tua itu dibuang aja. Tapi minimalnya kamu punya pandangan yang lebih jeli.

P ini berarti Bapak ini juga di Paguyuban di Sambya Wahareng Boro ya Pak Bapak ini

N Lha aku pendirinya Sambya Wahareng Boro kok.

P berarti Cipta Manunggal, warung info Jagat Legi 2003 ini 93 berarti diantara warung info Jagat Legi sama Cipta Manunggal ya Pak.

N Lukman bilang saya Sambya Wahareng Boro juga?

P Kayaknya enggak deh Pak.

P berarti warung info Jagat Legi itu masih enggak sampai sekarang Pak

N Ya masih.

P Cipta Manunggal masih enggak sampai sekarang?

N Masih

P beraya penangkaran.

N Ya sekarang itu semua masih.

P Sambya Wahareng Boro juga masih

N Ga ada, Sambya Wahareng Boro itu kan saya hanya direkrut, dianu sama Taman Wisata saat itu kamu ga usah rebut waelah. Tak pasrahi kamu bikin ini.

P berarti tanda kutip Bapak dikasih kue gitu, biar tutup mulut gitu Pak terus. Berarti sebenarnya TWC itu berpolitiknya banget pak ya?

N Kenapa?

P Banget ya pak ya?

N ya kalau enggak berpolitik ya hancur.

P Enggak, berpolitiknya dengan cara yang seperti itu dari pendirian ASKRAB, Sambya Wahareng Boro. Nah terus Bapak disitu kenapa mau menerima TWC Pak? Kenapa Bapak mau menerima TWC?

N enggak enggak oh ya saya ngomong aja kalo kita tidak mungkin kita terus-terusan melawan.

Suara radio.....dalam tragedy Gunung Sandara Budara....

P Dokumenter Pak?

N Iya, tahun 2000.....

P ini ada di YouTube. apa judulnya Pak

N Ini tragedi Bumi Sambara Budara.

P Bumi Sambara Budara itu kenapa? namanya apa ya

N Kita menengarai Borobudur dengan Bumi Samabara Budara ya.

P Apa itu artinya Pak?

N Bumi kan sudah menjelaskan. Sambara kaya girara..... Budara biara di atas Bukit. Itu hanya pandangan sebetulnya mengambil tema cuma ikut-ikutan. Saya punya pandangan yang lain. Ini agar dikenal, bisa dingerteni sama orang banyak untuk memudahkan komunikasi.

Speaker sekaligus teknologi pada abad ke 8 Masehi...(suara radio) keterbatasan teknologi pada saat itu tidak membatasi pengabdian kepada Pencipta.

P Warung info jagat celeguk ya

N Tahun tahun itu orang datang ke Borobudur

P buat doa ya ini tahun berapa Pak?

N tahun 2011

P TWC 2012

N TWC 1980

P Berarti kenapa kita gak menemukan ini lagi berarti ada perubahan kebijakan di TBC Sampai orang-orang kayak gini gak bisa Itu tahun berapa itu pak?

N Nah sekarang ini, sekarang kan gak boleh lagi.

P Hah betul

N Sekarang gak boleh lagi.

P Mulai tahun berapa itu pak? Gak boleh lagi

N Mulai tahun dua ribu.....Yang saya tau

P Yang wajib pake sarung, wajib pake sendal katanya, itu tuh memang adatnya Borobudur atau adatnya jualannya TWC pak?

N Iya jadi tak ceritani ya. Nanti aku kasi, aku punya videonya kok. Pake sarung itu disini sudah, Direktornya namanya Pak Purnomo.

P Oh orang dari JABABEKA itu pak

N Kamu mengerti JABABEKA.

P Iya ngerti lah pak kan saya bilang saya udah dari 2020. Hahaha. Gimana pak?

N Saya waktu itu ketemu sama Arswendo.

P Oh Arswendo, keluarga cemara ya pak.

N Kamu dimana? Aku di Jakarta, mampir ke rumah, terus kamu sekarang dimana? Aku di Gatot Subroto. Aku nanti paling mau mampir ke LBHI paling sore. Ayo, nanti malem tak jemput kesana ke rumahnya.

P Ke rumah pak Purnomo?

N Rumahnya Arswendo

P Di Jakarta?

N Cerito-cerito gitu gak lama lagi UNESCO akan mencabut 7 keajaiban dunia. Ditengarai Borobudur itu semrawut gak bersih.

P Artinya secara ekonomi itu jelek ya.

N Pokoknya pandangan tentang kebersihan jelek.

P Kapitalistik banget lah ya, Pak.

N Borobudur diancam akan dicabut dari 7 keajaiban dunia.

P Gak apa-apa, Pak. Aman kok

N Air putih. Panas ya.

P Bapak berarti bukan perokok ya, Pak ya? Bapak enggak perokok, Pak ya?

N Kamu ngerokok?

P Bapak perokok?

N Enggak, kamu ngerokok.

P Ya, perokok sih, tapi saya tahu Bapak enggak perokok.

N Dari mana tahu?

P Enggak ada asbak di sini.

N Ada asbak, Cuma aku ga ngerokok.

P Oh ya?

N Ya, dan enggak ada abu rokok soalnya.

P Kenapa Bapak enggak ngerokok? Tumben Pak Aktivis enggak ngerokok seniman enggak ngerokok itu susah loh.

N Saya dulu perokok. Tahun 1973, waktu lahir anak satu, dua itu. Saya judi sampe malam,itu. Akhirnya saya memutuskan untuk berhenti merokok.

P untuk berjudi. berarti jalan Bapak sembuh dari rokok itu nggak biasa apa ya biasanya kalau orang kan dinasihati dokter kamu berhenti ngerokok karena kesehatan gitu ya Bapak berhenti ngerokok biar gue bisa judi gitu

N karena ga punya duit. Akhirnya berenti judi juga.

P tapi Bapak kalau saya tawarin rokok apa Pak mau?

N No, kalau orang bawa rokok ditinggal tidak pernah ngerokok, itu aja ada rokok ditinggal 5 tahun.

P memang Bapak memutuskan berhenti?

N Iya. Ok lanjut tadi saya ngomong sama Arswendo, selamatkan Borobudur.

P tahun berapa itu Pak?

N ya itu yang saya ngomongin itu itu sama Pak Purnomo.

Iki tiba-tiba diundang karo rencang, sjare jurnal ku Satyawacana tulisane paling rak jelas dewe. Saya diminta presentasi tentang jurnal yang kemarin, tentang Pak Munggarjito itu.

Ini perhatian cukup banyak, tapi ga jelas juga.

Selamatkan Borobudur itu. Ini pas.

Arswendo.

P Oh iya benar.

N Ya saya ngomong gitu sama Arswendo.

Halo di rumah ini.

N 3 Lagi dimana

N Ni ada pak Kodiran, Mba Ita

N 4 Hallo Mba Ita apa kabar

N Ini ada satu mahasiswa Bos Suryo.

Itu peneliti bre.

Lagi ngobrol soal spiritual.

Ayo, besok ketemu kamu lah.

Kamu riset spiritual ini tokoh spiritual. Ora Hindu ora Budhis..

P Ita yang di Onggosoro.

Ganjar Pranowo.

N Menteri agama pernah denger ga bikin kesepakatan di Jogja di pendopo Jogja.....

P Kesepatakan apa?

N Kesepakatan Borobudur, artefak Prambanan dijadikan untuk tempat pernah denger itu?

P tapi kan orang-orang buddha juga pas setiap Hari waisak juga disini kan pak.

N Pernah denger itu.

P kayaknya pernah tapi kesepakatan detailnya ga ngerti.

N Kementrian agama sekarang tergusur jadi bagian riset inovasi.

P Asalnya dari Departemen Agama?

Berarti kenal sama Pak Suryo juga dong?

N Enggak, aku gak kenal

P Tapi Pak, saya ini mantan wartawan loh Pak Kalau apa namanya? Gerak tubuh itu saya ngerti lho Pak.

N Oh, wartawan arep ngusut opo wis.

P Enggak, maksudnya saya itu juga pernah di jurnalistik Pak kalau saya Iya,

N sekarang wartawan kamu wartawan yang ex Atmajaya. Hari kamu kenal ga?

P Enggak,

N Hari Hatmoko?

P Oh, pernah dengar.

N Hari Hatmoko dulu sering sini.

P Oh iya?

N Udah, wartawan apa di Jogja?

P Itu dulu pas, keluyuran Pak

N Jadi, wartawan apa? Kompas?

P Enggak, kalau di kompas enggak Kalau saya kan, apa namanya? Sebelum masuk sosiologi kan, keluyuran ini, istilah anak-anak itu WTS, wartawan tanpa surat kabar itu loh.

N Iya, kembali yang itu tadi.

P Tapi Bapak menjawab lho, Pak. Bapak kenal atau enggak sama Pak Suryo?

N Kenal enggak cuma akrab aja.

P Oh gitu ya.

N di masyarakat Soal sakralisasi.

P Itu untuk upaya sakralisasi kembali ya Pak.

N Setelah itu, saya malah, pagi harinya dipertemukan sama Pak Dharmono itu.

P Purnomo?

N Dharmono. Kalau Dharmono itu bosnya JABABEKA.

P Kalau Purnomo itu TWC-nya?

N Direktur Utama TWC, tapi Purnomo anak buahnya Dharmono.

Npas acara kedua.....apike

Pagi harinya ketemu Pak Dharmono. Di Borobudur(suara tertumpuk kendaraan)

P Jadi di JABABEKA itu orang yang kaya Pak Madyo donk.

N Pak Madyo itu dulu kan ikut JABABEKA, Pak Madyo itulah yang jadi cucuk lampah di masyarakat artinya pendekatan ke masyarakatnya Pak Madyo.

P Nah beliau katanya yang membidangi balkondes

N Balkondes itu lain.

Kemudian sarung dijadikan souvenir. Tadinya sarung itu souvenir bukan dipake pinjem kaya tapeh sarung itu. Hanya untuk wisman, biar nilainya lebih besar. Kalau katakanlah sarung harganya 50.000. wisman berapa 300.000 tambah 50.000 jadi 350.000. kalau wisman itukan ga terlalu ribet beda karo wong Jowo beda 10.000 wae lanngsung ribut.

Tapi pikirane TWC,

P Sebenarnya itu untuk pemberdayaan masyarakat?

N Sebenarnya pemberdayaan masyarakat untuk souvenir. pengunjung wisman sudah lebih 3000 orang

P tapi ga semua beli sarung, maka diletakkan sebagai pakaian wajib dimana orang harus sewa bayar gitu ya Pak.

N Iya bagian dari kita. Yang nyediain kan Pengusaha.

pemberdayaan masyarakat pakai sarung.....

N

P Duitnya yang pakai sarung itu ke pembatik akhirnya.

N Dengan bangganya, yang pengusaha itu, wah aku besok bisa bikin sarung mandala. Nah, mandalanya, mandalanya...stupa.

P Ini, saya melihat, wisatawan gambar batik itu di Balkondes mana ya. Duh lupa. Yang belajar batik.

N Dertop Balkondes. Itu 2013

P Itu masih Pak Purnomo lagi. Saya sama Pak Purnomo itu.....
Sehingga, dengan saya itu, baik sangat baik sampai sekarang.

N Saya mengkritisi waktu itu, kita mengenal yang namanya perusahaan, dimanapun itu pasti ada yang namanya CSR

P CSR ya?

N Iya CSRnya TWC itu kan ga pernah jelas

P ASKRAB itu CSR itu

N CSR itu lewat buri yang tidak perlu diperlihatkan aku ngerti..... Saya ngomong sama Pak Pur Anda kan mau jenengan Direktur baru ngomong.

N Pak saya baru seelumnya kan gak ngerti. Ya justru karena baru malah sekarang lebih bisa ngerti sebenarnya Perusahaan jenengan koyo opo saya berpikir tentang CSR..... iku ono asbak sebelah kono.....

Ada dokumentasinya. Akhirnya TWC yo aku siap. Tak undangke lha ini yang saya salah keduwuren.

P Keduwuren itu maksudnya ketinggian?

N Saya telepon konflik TWC dengan Kompas

P Konflik kenapa Pak?

N Ini aja soal CSR. CSR e gedhi endi ya? Besar mana. Kompas kan waktu itu masih jaya jayanya Kompas. Saya punya temen di Kompas Haryadi itu, Atmajaya. Mas kamu cerito soal CSR Kompas kapan? Saya carikan waktu, ya

N Kompas pas Haryadi itu kemudian dari sisi akademisnya, Prof. Baikuni. Pernah denger ya Prof Baikuni. Terus, sisi yang agak-agak budaya, tapi, ya kontraktor, Anda mengenal Bu Windu, kan?

P Bu Windu, enggak tahu, Pak.

N Windu Noriati.

P Siapa itu, Pak?

N Wis pokoknya nanti cari di google lah.

P Oo itu yang tadi Mba Ati?

N Dan Pak Kono. Tadi cerita CSR akhirnya munculnya hal konflik, waktu itu kan Pak Dharmono

Punya perusahaan yang tidak sediki. Itu, jaya-jayanta SBY kan.

P dengan Menteri Kebudayaan Jerowacik.

N CSR mu mbo gowo ning kidhul.

P Kementerian pesan ke Kompas?

N Setelah Seminar itu Taman Wisata munculkan kebijakan Buat Taman Wisata tapi JABABEKA. Mbok kamu CSRnya kamu alokasikan di Borobudur.

P 2013 itu ya Pak?

N Iya Sekitar itu,

P Akhirnya CSR-CSR itu ngumpul di Borobudur jadilah balkondes-balkondes. Ya kalau kayak begini mesti banyak yang ngakuin kan tapi yang punya yang fakta yang punya dokumentasi dari saya nggak ada.

P Terus kayak orang-orang kayak Pak ini Pak Pak Hatta itu CBT itu balba wujud dari balkondes atau CBT mengasih balkondes?

N ya setelah setelah itu jadi balkondes baru Pak Hatta disuruh kerja ya kamu ngawal kamu yang awal balkondes-balkondes itu.

N Pak Jiran jenengan ngenjing kemawon Pak nek jenengan ajeng betho tarian nggih kengeng, betho music nggeh kengeng, Cuma ngeten pak konco-konco do foto ning Candi nggeh niku dalam rencana kulo banner-banner sing khusus kangge ning organisasi lak sing apik mangkoh rencana lare-lare kalih pengkrawite ajeng foto bareng. Terus sing paling wigati pripun. Sing penting arak-arakan ting mriko onten konco sing moco puisi, geguritan enten performance art yo mung sing koyo-koyo niku lah, terus mangkih onten pidato budaya terus sing masalah pentas moten sah tapi yen arep pentas yo rak popo. Nek misalkan ting mriko iku.

N 2 Masalahe yen informasi seko Mita nek kon gowo salon, salone wis ora normal.

N Mboten sah onten disumbang sound system ting plataran tapi malah tak tolak yen ono tarian yo rak popo tapi nek iso flashdisk mawon.

N 2 Flaskdisk tak mendet sing acara ruwat rawot 2016.

N Sesuk niku intine mung sangat sederhana kulo kepingin keramaian mpun mboten ting mriku malih wis wayahe keramaian ting deso-deso Pak.

N Mas kemarin G20 sampeyan denger G20 kan.

P iya

N Itu yang pertama diundang Ke Jakarta. Pak Coro konsepmu G20 pie? Titike mana aja tak kasi tau aa wegah, kok wegah ngopo. Aku pengen keramaian itu sudah tidak disitu.

P Keramaiannya dimana berarti Pak?

N Keramaian mbok ning deso-deso.

P itu sudah rame pas sama VW VW itu udah rame sama komunitas VW.

N Bedone VW sama kesenian pentas apa

P ya VW ngarahin ke sanggar-sanggar

N Iya beda gak kira-kira sama pentas kesenian.

P jazz itu beda sih tapi Bapak berarti kenal jaduk?

N Jaduk Karyanto?

P enggak jauh seniman kundang saya kan koncone Pak Kudiran. Hahahaha

N 2 Lha terus mboten kewalat musik.

N Pokoke sak karepe sampeyan lah, niku bagian nggo seneng-seneng sampeyan mawon. Seneng foto. Sesuk yen sampeyan onten kegiatan kulo ewangi. Tawaran nganggo EO-EO wis akeh.

N Wingi sing ning kraton aku melu ngrumuske

N 2 Acara tepate kapan iku

N Sampeyan tekan jam 8.30 mawon karena mboten dangu acarine paling telat jam 9 lah.

N 2 Terus onten acara seni laine mboten?

N Sampe hari ini niku. Luwih gede niki ketimbang 1 suro kae.

N 2 Kulo sing pertama waktu, terus arep nganggo flashdisk karawitan sing penting kulo persiapan masalahe terkadang niku rancangan konsep berubah sing penting kulo siap.

N Mboten sah jur manut kulo Pak sampeya ndue arep dewe silahkan. Sampeyan memaknai Borobudur pie rak popo Pak.

N 2 Sing penting kagem organisasi menimba ilmune satu organisasi mboten wonten hanya saya saja yang mau mengamati, terus terang bagi saya kesenian itu jembatan, kita bisa ketemu Pak Coro ketemu temen-temen dari desa mana desa mana, kesenian itu hanya sebatas jembatan. Tapi kita untuk menimba ilmu ga usah banyak-banyak kepada orang lain tapi kita mencermati apa yang dikatakan, apa yang disitu positif nya. Kalau temen-temen kan satu organisasi itu yang penting kita menguri-uri warisan budaya peninggalan nenek moyang kita. Termasuk kesenian-kesenian itu kita menguri-uri peninggalan leluhur kita juga yang sudah mendahului. Tapi kalau untuk ke borobudur, mungkin satu organisasi tidak ada yang mau mengamati. Saya terus terang saja ya, kalau masalah sholat itu hak urusan individu, mau sholat mau tidak, hak individu. Tapi kita kan agama Islam. Tapi kalau untuk kita untuk berpartisipasi ke Borobudur, kita tidak fanatik sama agama.

P Betul, betul Pak.

N 2 Karena itu memang, memang itu peninggalan nenek moyang kita yang wajib kita uri-uri, gitu.

P Jadi, ke Borobudur itu sebagai kebijaksanaan.

N 2 Iya.

P Agama-agama itu ya hanya kulit ya Pak.

N 2 Jadi, istilahnya mau mengakui, tidak mau mengakui, walaupun itu yang orang Islam, yang orang Buddhis, yang orang Protestan, itu semua dari zaman dahulu itu pasti keturunan dari Hindu-Buddha, sebelum Islam masuk ke Tanah Jawa. Betul tidak?

P Betul, orang Hindu-Buddha. Tapi juga keturunannya kejawen, keturunannya keharian.

P Iya. Setuju saya.

Makanya saya bilang agama itu, cara orang berdoa itu ada di zaman tertentu. Kalau besok di masa depan bisa jadi keturunan kita tidak Islam lagi Pak ya.

N Dulu kan gak ngomong islam gak ngomong Katolik, dharma.

P setuju

N 2 Seperti yang dibilang Pak Coro itu ada di Borobudur tahapan 1, tahapan 2, tahapan 3 menceritakan tentang pertama menceritakan tentang rupadhatu, arupadhatu kamadhatu ya

N 2 kamadhatu, rupadhatu, arupadhatu itu udah menceritakan tentang kehidupan manusia nah itu mungkin orang hanya yang senangnya itu yang penting senang pentas di Borobudur, kalau saya enggak itu saya sebagai sebatas jembatan aja yang penting kita bisa menimba ilmu dari berbagai macam cara.

N Pemahaman-pemahaman meh podo to, jumlahe akeh.

N 2 yang sangat kami sayangkan kalau di kampung-kampung termasuk ya kampung saya pribadi lah

kampung mana Bapak?

N 2 saya di Kajuran di kampung saya pribadi itu ya mayoritas kalau agama Islam tapi ya kita boleh fanatik sama agama boleh fanatik sama agama tapi semua itu harus

P diseimbangkan lah ya pak nah gitu artinya masing-masing manusia pada zamannya memaknai kebenaran sebagai suatu hal yang berbeda lah ya pak ya tapi ada intinya yang bisa kita ambil pak ya.

N 2 terus yang paling jelas itu kita mempunyai keyakinan masing-masing, asli dari mana to Mas?

P lahirnya di Kalimantan

N 2 lahir Kalimantan mana?

P Saya Kalimantan Selatan

N 2 daerahnya?

P Tanjung Tabalog, Bapak pernah ke sana?

N 2 saya di Batu Licin oh Batu Licin di Kota Baru ya walaupun cuma sebentar-sebentar dari timur sampai barat kita udah menginjak.

P Bapak orang dinas berarti?

N 2 iya saya dinas orang buruh.

P kerja dimana Bapak?

N 2 saya yang lama kerja di Batu Licin sama di Pontianak

P sekarang Bapak disini kerja apa?

N 2 di Kampung orang tani tukang kayu sama ternak

P mohon maaf tadi Bapak namanya siapa?

N 2 nama saya Pak Kodiran?

P tapi masuk ke Desa Borobudur ya Pak?

N 2 bukan lain kita Kajuran itu Kecamatan Kecamatan terus Desa Kerinjin

P oh kalau ini masuk Desa Borobudur ya?

N 2 iya Desa Borobudur Dusun apa Pak? ini termasuk guanti nopo mboten to Pak?

N 2 Desa Borobudur Dusun Menjangan. Terus tinggalnya dimana?

P di Jogja Universitas Atmajaya Pak.

N oke Pak Kodiran itu tanggal 21 itu sampai sekarang, itu yang datang mungkin sekitar 2 bis

N 2 sing tanggal 21?.....

N ya kalau kurang lebih ya sekitar di atas 3.000 orang.

N 3000 semua peserta yang nanti naik gitu. Niko Tuntang 3600an iki luwih okeh.

Nek disini mas rake nek sing ngatur

P datang sendiri, acaranya kapan Pak

N 21

N 2 jadi Sabtu seminggu lagi

P kalau saya datang boleh Pak

N ya boleh saja.

N 2 saya sih tinggal ngikutin langkahnya Pak Coro.

N Ga serius-serius ya kamu lebih baik besok ini karena kamu riset jadi kamu besok ngomong sama Mbak Ita tadi tak temokke saya janji, kalau bisa kamu mau ikutin diikutin kegiatannya salah satunya kompetisi opini.

P Wah nanti bahaya tulisan saya nggak maksudnya yakin bisa boleh saya nulis ikut-ikut kompetisi opini gak papa?

N kamu jangan ikut nulis tapi jadi panitianane wae, tapi rak ono sing bayar lho Mas.

P Oh santai pak, tapi lihat aktivitas saya dulu pak, soalnya saya penuh, tapi saya datang.

N Enggak, kamu malah gak perlu, ngomong aja, aku tak bantu jadi panitia, rak ketang kamu datangnya seminggu, kamu kan bisa aja to, ini saya gak bisa,

minimalnya kamu bisa ngerti tulisan-tulisan pandangan pengirim. Kalau jadi pengirim ya, kan hanya pandangan kamu lah.

P Menarik juga, kapan itu? 21?

N 9 Februari itu kan kegiatan sampai 3 bulan.

P Panitia dari Brain badan riset?

N Iya, Kerjasama, jadi dari kompetisi opini itu, ada tim riset juga.

P Berarti saya mendaftarkan diri menjadi tim risetnya.

N Kalau risetnya jangan, kalau risetnya itu Bri.

P Mendaftarkan diri jadi panitia ya Pak.

N Kalau ikut di kompetisi opini kamu kan kerjanya juga ikut-ikut riset

P Oh iya, berarti saya disana nanti daftar panitia kapan pembukaannya?

N enggak daftar kamu bilang Mbak bisa bantu jadi panitianya enggak?

N 2 Mbak Ita

N enggak ada pendaftaran

P tapi acaranya nanti 9 Februari ya

N ya launchingnya kita 9 Februari

P tapi kalau yang soal ruwat Borobudur tanggal 21 tuh boleh ikut saya

N 2 boleh-boleh aja itu kan baru acara pembukaan biasanya sampai April ya

N sampai Oktober

P acaranya apa aja kalau sampai Oktober gitu

N wah akeh banget

P tiap hari atau tiap minggu

N tiap minggu seminggu dua kali seminggu itu bisa dua kali seminggu bisa tiga kali tapi seminggu juga enggak ada.

- P intinya acaranya tuh ya kayak saparan itu bagian dari ruwat rawut
- N 2 Iya iya itu sama cuman kalau saparan itu tradisi atau adat-adat di daerah masing-masing.
- P Oh ya saya tuh belum punya nomor Pak Coro Pak, Saya minta dong Pak
- N
- N 2 2 Februari sampai 2 Mei
- N nomor bapak Pak
- P 085877869855
- N Belum ada sejam lho ini
- P Berarti Bapak artis seleb ya Pak
- N Dosen kamu tuh ternyata temennya Budi Sarwono itu dosen Sanata
- N 2 Nek lagi sengg nek saged acara anak kulo dilebetke ning flashsisk
- N Acara nganten
- N 2 Nggih kulo niku ndek dangu
- N Tak kirim ning jenengan mawon
- N 2 Ning hp, langsung mriki mawon. Janne nggon kulo kawure.
- N 3 Pak ono tamu
- P Hahahhahha
- N Yo sik delok
- N 2 Kawure Pemerintahan niku ajeng digawe dokumentasi nopo.
- N Wah akeh banget, Dira kandani. Buka ning hp mu.





Hendra Noor

Ujian Skripsi_191007057_Hendra Mahdian Noor.pdf

-  Turnitin Skripsi Hendra Mahdian Noor
-  Turnitin Skripsi Hendra Mahdian Noor
-  Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3283879350

449 Pages

Submission Date

Jun 24, 2025, 5:06 PM GMT+7

109,156 Words

Download Date

Jun 24, 2025, 5:25 PM GMT+7

661,023 Characters

File Name

Ujian_Skripsi_191007057_Hendra_Mahdian_Noor.pdf

File Size

22.3 MB



1% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 1%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

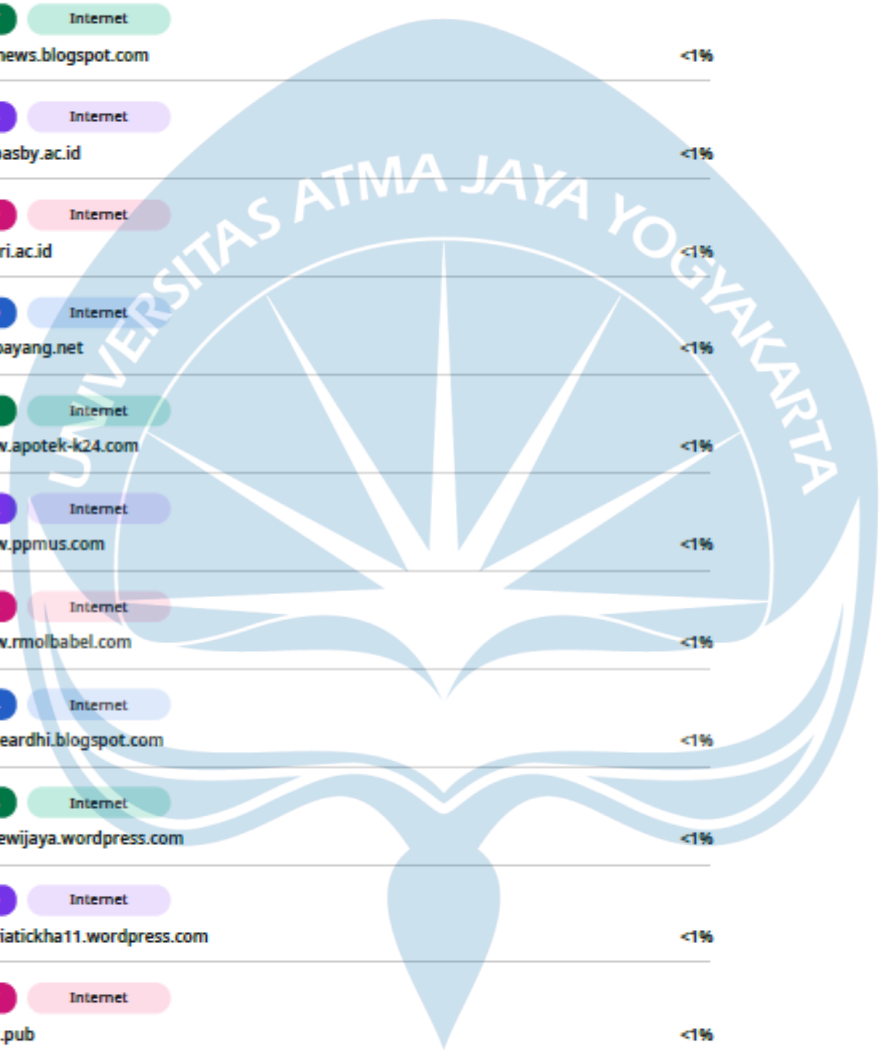
1%  Internet sources
 0%  Publications
 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	e-journal.uajy.ac.id	<1%
2	Internet	lrd.yahooapis.com	<1%
3	Publication	Yilmaz, Havva. "Consumption, Leisure Activities, Socialization Processes, and Spat...	<1%
4	Internet	archive.simtk.org	<1%
5	Student papers	Laureate Higher Education Group	<1%
6	Student papers	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	<1%
7	Internet	fisip.uajy.ac.id	<1%
8	Internet	www.coursehero.com	<1%
9	Internet	www.worldcat.org	<1%
10	Internet	chaerilanwar1997.blogspot.com	<1%
11	Internet	fr.scribd.com	<1%

12	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
13	Internet	estuari.wordpress.com	<1%
14	Internet	gapakerebet.blogspot.com	<1%
15	Internet	journal.unusia.ac.id	<1%
16	Internet	socialcatfish.com	<1%
17	Publication	Fatimah Fatimah, Amirah Anis Thalib. "KONTESTASI PEREMPUAN ARAB MASA IKH ...	<1%
18	Internet	adoc.pub	<1%
19	Internet	emansipatorisinstitut.wordpress.com	<1%
20	Internet	gagasan-inspirasi.blogspot.com	<1%
21	Internet	izzuddinbaqi.blogspot.com	<1%
22	Internet	jojor.blogspot.com	<1%
23	Internet	meimanmorandusgulodotcom.wordpress.com	<1%
24	Internet	pt.scribd.com	<1%
25	Internet	safnowandi.wordpress.com	<1%



26	Internet	senengmikrokontroler.blogspot.com	<1%
27	Internet	sgdnews.blogspot.com	<1%
28	Internet	unipasby.ac.id	<1%
29	Internet	unitri.ac.id	<1%
30	Internet	vsebayang.net	<1%
31	Internet	www.apotek-k24.com	<1%
32	Internet	www.ppmus.com	<1%
33	Internet	www.rmolabel.com	<1%
34	Internet	yovieardhi.blogspot.com	<1%
35	Internet	dedewijaya.wordpress.com	<1%
36	Internet	dewiatickha11.wordpress.com	<1%
37	Internet	idoc.pub	<1%
38	Internet	repository.ub.ac.id	<1%